



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI III DPR RI DENGAN
KEPALA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA**

- Nama Rapat : Rapat Dengar Pendapat Komisi III dengan Kepala Kepolisian Republik Indonesia
- Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat
- Sifat Rapat : Terbuka
- Hari, Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
- Waktu : Pukul 10.00 s.d 20.50 WIB
- Tempat : Ruang Rapat Komisi III DPR RI
Gedung Nusantara II DPR Lantai 1,
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta
10270
- Ketua Rapat : Ir. Bambang Wuryanto, M.B.A.
- Acara : Komisi III DPR RI meminta penjelasan terkait: permasalahan *aktual* di Kepolisian RI.
- Sekretaris Rapat : Novianti, S.E.
Kepala Bagian Sekretaris Komisi III DPR RI
- Hadir : **A. Anggota Komisi III:**
44 dari 53 Anggota Komisi III:
- PIMPINAN : 2 dari 5 Pimpinan**
1. Ir. Bambang Wuryanto, M.B.A (Ketua/ F-PDIP)
 2. H. ahmad Sahroni, S.E., M.I.K.Kom. (Wakil Ketua/F-Nasdem)

**FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN: 11 Anggota dari 11 Anggota
Komisi III:**

1. Ichsan Soelistio
2. Trimedya Panjaitan, S.H., M.H.
3. Drs. Nurdin, M.M.
4. Gilang Dhiela Fararez, S.H., L.L.M.
5. Dede Indra Permana, S.H.
6. H. Arteria Dahlan, S.T., S.H., M.H.

7. Johan Budi Sapto Pribowo
8. I Wayan Sudirta, S.H.
9. H. Agustiar Sabran, S.Kom.
10. Novri Ompusunggu, S.H., M.H.
11. Irjen Pol (Purn) Drs.H. Safaruddin

FRAKSI PARTAI GOLKAR:

6 Anggota dari 7 Anggota Komisi III:

1. Hj. Adde Rossi Khoerunnissa, S. Sos., M.Si.
2. Ir. Hj. Sari Yuliaty, M.T.
3. Drs. Bambang Heri Purnama, S.T., S.H., M.H.
4. H. Rudy Mas'ud, S.E., M.E.
5. H. Andi Rio Idris Padjalangi, S.H., M. Kn
6. Supriansa, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI GERINDRA:

6 Anggota dari 7 Anggota Komisi III:

1. Dr. Habiburokhman, S.H., M.H.
2. Romo H.R. Muhammad Syafi'i, S.H., M. Hum.
3. Muhammad Rahul
4. Siti Nurizka Jaya, S.H., M.H.
5. Bimantoro Wiyono, S.H.
6. Drs. H. Syaiful Rasyid, M.M

FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:

3 Anggota dari 5 Anggota Komisi III:

1. Eva Yuliana, M.Si.
2. Taufik Basari, S.H., M.Hum., L.L.M.
3. Y. Jacky Uli
4. Ary Egahni Ben Bahat, S.H., M.H.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:

3 Anggota dari 5 anggota Komisi III:

1. H. Moh. Rano Al Fath, S.H., M.H.
2. N.M. Dipo Nusantara Pua Upa.,S.H., M.Kn.
3. Heru Widodo, S.Psi

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:

4 Anggota dari 5 Anggota:

1. Dr. Hinca I.P. Pandjaitan XIII, S.H., M.H., Accs.
2. H. Agung Budi Santoso, S.H. M.M.
3. Dr. Didik Mukrianto, S.H., M.H.
4. Dr. Benny Kabur Harman, S.H.

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA:

4 Anggota dari 4 Anggota Komisi III:

1. Habib Aboe Bakar Al-Habsyi, S.E
2. H.M. Nasir Djamil, M.Si.
3. Drs. H. Adang Daradjatun
4. dr.H.R.Achmad Dimiyati Natakusumah.,S.H.,M.H.

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:

3 Anggota dari 3 Anggota Komisi III:

1. Sarifuddin Sudding, S.H.,M.H.
2. H. Nazaruddin Dek Gam
3. Mulfachri Harahap.,S.H.,M.H.

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN:

1 Anggota dari 1 Anggota Komisi III:

- H. Arsul Sani, S.H. M.Si.

Jalannya Rapat:

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Pak Kapolri bisa kita mulai? Mas Johan Budi, Mas Johan Budi, Pak Johan Budi bisa dimulai? Ya ya *nggeh* kita tanya dia.

Mohon izin teman-teman ya yang tidak berkepentingan untuk wartawan silakan untuk di atas ya, oke. Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi VII yang eh, Komisi III yang terhormat

Yang juga kami hormati Pak Kapolri beserta seluruh jajaran Polri yang hadir pada pagi hari ini. Terima kasih kehadirannya dan rekan-rekan sekalian.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat-Nya karena hanya atas perkenan-Nya lah kita dapat melaksanakan dan menghadiri rapat dengar pendapat dengan, pada pagi hari ini dalam keadaan sehat walafiat.

Sesuai dengan laporan Sekretariat rapat dengar pendapat hari ini dihadiri 35 Anggota dari 53 dan 8 fraksi dari 9 fraksi oleh karena itu kuorum telah terpenuhi dan telah sesuai dengan ketentuan Pasal 281 Ayat 1 Peraturan DPR RI tentang Tatib, maka perkenankan kami membuka rapat kerja ini dan rapat kita nyatakan terbuka *nggeh*, Pak.

(KETUK PALU 1 KALI)
(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.08 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)

Rekan-rekan sekalian kita akan rapat sampai jam berapa? Jangan, jangan. Kita batasi dulu nanti dipilih diperpanjang, 12.30? 12.30 bisa kita perpanjang.

(KETUK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)

Pak Kapolri beserta jajaran rekan-rekan sekalian, pada pagi hari ini rapat dengar pendapat dengan agenda tunggal yaitu tentang penjelasan Bapak Kapolri kepada kita semua tentang Peristiwa Duren Tiga pada tanggal 8 Juli 2022. Semoga rapat kita kali ini dapat menjadikan penjernihan bagi sekian banyak isu yang sudah masuk ke ranah masyarakat, yang menimbulkan sekian banyak spekulasi. Kita berharap dengan kehadiran Pak Kapolri beserta seluruh jajaran maka ini bisa dijelaskan dengan jernih, sehingga tidak ada lagi spekulasi-spekulasi ke depan. Itu yang kita harapkan kenapa rapat hari ini kita adakan.

Dari saya tidak akan menjelaskan panjang lebar tentang persoalannya karena kita semua sudah paham. Kita langsung kita serahkan saja waktunya kepada Pak Kapolri ya kita dengarkan bersama-sama, dan sebelumnya saya sampaikan aturan main kita supaya nanti tidak ada risau di antara kita. Yang pertama Pak Kapolri akan menjelaskan, yang kedua kemudian pertanyaan pendapat dari para Anggota dengan catatan pendapat itu sesuai kesepakatan kita yaitu yang hadir pertama bicara pertama 5 menit bisa diperpanjang 2 menit jadi 7 menit maksimum. Kalau nanti masih ada lebihnya *monggo*. Kemudian kepada Bapak Kapolri dan jajaran jikalau ada jikalau ada jawaban yang sekiranya bisa menimbulkan situasi tidak kondusif boleh jawaban disampaikan tertulis kepada Pimpinan, jadi boleh secara tertulis. Kita tidak bisa ini yang ini enggak jawab karena masih mengganggu penyelidikan ke depan misalnya kita enggak tahu, maka dijawab secara tertulis kepada Pimpinan. Demikian ya oke setuju? Oke terima kasih.

**(KETUK PALU 1 KALI)
(RAPAT:SETUJU)**

Monggo Pak Kapolri kami persilakan waktunya bebas.

KAPOLRI:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang kami hormati dan kami muliakan Ketua Komisi III DPR RI Ir. Bambang Riyanto, Bapak Wakil Ketua Komisi III Bapak dr. Adis Kadir, H. Ahmad Sahroni, seluruh mitra dan seluruh rekan-rekan Anggota Komisi III DPR RI Yang saya hormati Pak Wakapolri dan seluruh pejabat utama Mabes Polri dan seluruh peserta rapat yang saya banggakan.

Tentunya pertama-tama kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa, hari ini kami diberikan kesempatan untuk bisa menghadiri RDP Komisi III sebagaimana undangan pada kami untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi di Duren Tiga. Oleh karena itu tentunya kami selaku Pimpinan Polri mengucapkan terima kasih, atas kesempatan yang diberikan kepada kami dan ini juga tentunya disaksikan oleh seluruh masyarakat Indonesia, dan tentunya apa yang kami sampaikan ini akan semakin memperjelas tentang beberapa pertanyaan yang barangkali selama ini masih ada.

Sebelumnya kami laporkan Bapak, bahwa kami hadir bersama-sama timsus 18 orang dan kami sampaikan bahwa dalam hal penanganan kasus ini kami solid Pak, jadi itu satu hal yang perlu kami sampaikan.

Yang saya hormati Pimpinan Komisi III dan seluruh rekan-rekan.

Sebagaimana arahan dari Bapak Presiden beberapa waktu yang lalu, bahwa kami diminta untuk mengusut tuntas, jangan ragu-ragu, jangan ada yang ditutup-tutupi, ungkap kebenaran apa adanya, sehingga jangan sampai menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap Polri. Itu yang paling penting, jadi tentunya ini juga menjadi pegangan utama kami, karena ini menjadi pertarungan Polri, marwah Polri untuk bisa mengungkap kasus ini. Kami juga tentunya selama ini telah berkomunikasi dengan rekan-rekan yang tentunya menanyakan terkait dengan kasus yang terjadi dan *alhamdulillah* karena memang saat itu masa reses baru bisa kita sampaikan secara lebih jelas di pertemuan kali ini.

Mungkin kami jelaskan dari awal secara sepintas tapi karena memang ada urutan peristiwa dan juga *timeline* mungkin saya jelaskan selintas bahwa penanganan kasus terkait dengan penembakan anggota Polri Brigadir J, awalnya karena ada laporan Saudara FS kepada Polres Metro Jakarta Selatan dan di Propam pada Hari Jumat, 8 Juli 2022 di mana yang bersangkutan melaporkan pada pukul 17.20 WIB, terjadi peristiwa tembak

menembak antara Saudara Richard dan Saudara Joshua, yang diduga terjadi karena ada pelecehan menurut yang bersangkutan pada saat itu kepada Saudara PC oleh Saudara J di Duren Tiga dengan kronologis bahwa Saudara J melakukan pelecehan pada Saudara PC di Rumah Dinas Duren Tiga, sehingga mengakibatkan Saudara PC berteriak minta tolong. Didengar oleh Saudara Richard dan kemudian pada saat ditegur, terjadi tembakan dari Saudara J sehingga kemudian terjadi tembak-menembak, yang mengakibatkan Saudara J meninggal dunia.

Peristiwa tersebut berawal ketika Saudara PC sampai di rumah Saguling lalu mereka melakukan PCR dan berangkat melakukan isolasi di Rumah Dinas Duren Tiga sementara Saudara FS akan melakukan suatu kegiatan dan pada saat melintas menurut Saudara FS yang bersangkutan ditelepon oleh Saudara PC sebanyak 3 kali dan akhirnya Saudara FS memerintahkan driver untuk berhenti memundurkan mobil ke Duren Tiga, masuk ke dalam rumah dan menemukan Saudara J meninggal.

Melihat hal tersebut Saudara FS kemudian menanyakan peristiwa yang terjadi dan menjemput Saudara PC yang berada di kamar serta memerintahkan pada Saudara Ricky atau Saudara R untuk mengantar Saudara PC ke rumah Saguling. Ini adalah informasi awal yang disampaikan oleh Saudara FS.

Kemudian yang bersangkutan menghubungi beberapa orang, salah satunya Kasat Reskrim Polres Jakarta Selatan yang datang hadir pertama di TKP 17.30 WIB. Pada saat itu yang bersangkutan dihubungi oleh driver Saudara FS. Kemudian Pukul 17.47 WIB dari Biro Provos Divpropam datang ke TKP karena dihubungi oleh Saudara FS. Kemudian setelah selesai dilakukan pendataan dan pengamanan barang bukti, sekitar pukul 19.00 WIB saksi-saksi yang ada di TKP saat itu Kuat, Ricky, Richard dibawa ke Kantor Biro Paminial di Propam untuk dilakukan interogasi sehubungan dengan penyelidikan atas dugaan pelanggaran atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas Polri.

Pelaksanaan olah TKP selesai sekitar Pukul 19.40 WIB. Jenazah almarhum diantar ke Rumah Sakit Bhayangkara tingkat 1 Said Sukanto dengan menggunakan mobil ambulans dengan pengawalan mobil dinas Provos Divpropam Polri, dan kendaraan operasional Satreskrim Polres Jakarta Selatan. Kemudian atas dasar kejadian tersebut dibuatlah 2 laporan polisi yang dilaporkan di Polres Jakarta Selatan yaitu LP Nomor 368 2022 PKP Polres Jaksel tanggal 8 Juli oleh anggota Polres Metro Jakarta Selatan ini model A terkait dengan dugaan percobaan pembunuhan terhadap Saudara RE. Kemudian LP yang kedua LPB 1630 di Polres Metro Jakarta Selatan pada tanggal 8 Juli yang dilaporkan oleh Saudara PC terkait dengan dugaan perbuatan pelecehan dan ancaman kekerasan di Duren Tiga.

Selanjutnya sekitar pukul 20.00 WIB jenazah sampai di Rumah Sakit Bhayangkara. Sesuai prosedur autopsi jenazah memerlukan syarat yaitu surat administrasi permintaan *visum et repertum* dari penyidik. Jenazah sempat transit di ruang jenazah sambil menunggu syarat administrasi tersebut dan operasi atau kegiatan pemeriksaan luar dimulai dari pukul 22.30 dan

dilanjutkan dengan pemeriksaan dalam dan berakhir pada Hari Sabtu tanggal 9 Juli sekitar pukul 02.00.

Sesuai dengan prosedur untuk kegiatan autopsi hanya boleh didampingi oleh penyidik dan/atau asisten dokter forensik, sehingga saat itu Saudara Reza selaku adik dari almarhum Brigadir J, menunggu pelaksanaan sampai dengan autopsi selesai di luar. Kemudian pada saat jenazah dimasukkan dalam peti Saudara Reza baru melihat jenazah dari Brigadir J. Kemudian pada tanggal 9 Juli pagi rencana jenazah akan dibawa ke Jambi.

Yang saya hormati seluruh Anggota Dewan yang saya muliakan.

Kemudian pada hari Sabtu tanggal 9 Juli sekitar Pukul 11.00 penyidik Polres Metro Jakarta Selatan mendatangi kantor Biro Paminal Divpropam untuk melakukan pembuatan berita acara pemeriksaan saksi-saksi Saudara Richard, Ricky dan Kwat. Namun, penyidik mendapatkan intervensi dari personil Biro Paminal Divpropam Polri. Penyidik hanya diizinkan untuk mengubah format berita acara interogasi yang dilakukan oleh Biro Paminal Divpropam menjadi berita acara pemeriksaan. Kemudian sekitar Pukul 13.00, penyidik bersama saksi diarahkan oleh personal Divpropam untuk melakukan rekonstruksi kejadian di TKP. Setelah selesai pelaksanaan rekonstruksi para saksi menuju rumah Saudara FS di Saguling.

Personil Biro Paminal Divpropam Polri di saat yang bersamaan kemudian menyisir TKP dan memerintahkan untuk mengganti hardisk CCTV yang berada di pos sekuriti Duren Tiga. Hardisk CCTV ini kemudian diamankan oleh personil Divpropam Polri.

Hari Senin, 11 Juli 2022 terdapat informasi bahwa terjadi permasalahan pada saat pengantaran jenazah kepada keluarga almarhum Joshua yang kemudian ini menjadi viral. Permasalahan tersebut berawal pada hari Sabtu pada saat jenazah Brigadir Joshua tiba di rumah keluarga almarhum. Keluarga sempat tidak diizinkan untuk melihat kondisi jenazah, keluarga tidak mau menerima jenazah dan menandatangani berita acara serah terima, bila tidak melihat kondisi jenazah. Akhirnya keluarga diperbolehkan untuk melihat separuh badan ke atas. Keluarga melihat adanya luka-luka dan jahitan di wajah almarhum. Melihat kondisi tersebut keluarga kemudian menjadi histeris.

Keluarga diberikan penjelasan oleh personil Divpropam bahwa almarhum meninggal setelah terlibat tembak-menembak antara Brigadir J dengan Brigadir R, dan RE dan telah ada beberapa hal yang kemudian itu disampaikan secara lebih tertutup.

Saat akan dimakamkan, Personil Divpropam Polri menolak untuk permintaan keluarga untuk pelaksanaan pemakaman secara kedinasan karena menurut personil Divpropam tersebut terdapat syarat yang harus dipenuhi dan dalam hal ini mereka menyatakan ada perbuatan tercela sehingga kemudian tidak dimakamkan secara kedinasan.

Kemudian malam harinya datang personil dari Divpropam Polri yang berpangkat Pati atas nama Brigjen Pol Hendra atau Karo Paminal yang menjelaskan dan meminta pada saat itu untuk tidak direkam dengan alasan terkait dengan masalah aib. Keluarga mendapatkan penjelasan lebih detail sehingga jumlah tembakan dan posisi tembak-menembak serta luka-luka yang ada di tubuh jenazah. Terkait dengan penjelasan tersebut keluarga tidak percaya dengan penjelasan yang telah diberikan oleh personil Divpropam Polri tersebut. Beberapa hal kemudian ditanyakan antara lain masalah CCTV yang ada di tempat kejadian kemudian hal-hal yang dirasa janggal kemudian terkait dengan barang-barang korban termasuk HP dan kejanggalan-kejanggalan ini kemudian viral di media dan mendapatkan perhatian publik.

11 Juli Karopenmas melakukan konferensi pers terkait dengan peristiwa meninggalnya almarhum Joshua. Saat itu Karopenmas terkesan kurang menguasai materi karena mendapatkan bahan-bahan informasi yang tidak utuh dan telah direkayasa oleh personil Divpropam Polri. Hal ini mengakibatkan publik semakin bertanya-tanya dan muncul banyak pemberitaan mengenai kejanggalan terhadap almarhum Joshua.

Tanggal 12 Juli Kapolres Metro Jakarta Selatan melakukan konferensi pers terkait dengan penanganan perkara yang lebih lengkap, karena Polres Metro Jakarta Selatan melakukan olah TKP dan melakukan pemeriksaan terhadap 4 orang saksi di TKP. Namun, olah TKP dan pemeriksaan yang dilakukan oleh Polres Metro Jakarta Selatan telah mendapatkan intervensi dari Saudara FS, sehingga proses penyidikan dan olah TKP yang dilaksanakan menjadi tidak profesional.

Narasi yang disampaikan oleh Kapolres secara umum menjelaskan bahwa penanganan peristiwa di Duren Tiga, telah sesuai dengan prosedur dan kronologis diawali dengan terjadinya pelecehan terhadap Saudara P, sehingga kemudian terjadi hal-hal yang seperti tadi saya sampaikan di mana kemudian Kapolres juga menjelaskan hasil autopsi sementara. Saat itu disampaikan ada berkenaan 7 luka tembak masuk dan 6 luka tembak keluar. Tentunya hal ini juga menjadi pertanyaan karena apa yang disampaikan oleh Kapolres tersebut tentunya terlalu cepat mengambil kesimpulan dan kemudian didapati bahwa Kapolres datang terlambat pada saat ke TKP.

Dengan adanya hal-hal tersebut dan kejanggalan-kejanggalan yang ada maka pada saat itu kami membentuk timsus dengan surat perintah nomor Sprin 5647 tanggal 12 Juli, di mana timsus ini terdiri dari Wakapolri, Bapak Irwasum, Kabareskrim, Kabid SSDM, Kadiv Humas, Kapusdokkes, Irwil V, Dirlidum Bareskrim, Kapuslabfor, Dirkamneg Baintelkam, Karo Wabprof, Kadiv TIK, Wairwasum, Wakabareskrim selaku Sekretariat dan Tim Anev.

Sesuai dengan arahan saya, pada saat pembentukan timsus, tim ini akan mengungkap peristiwa yang terjadi sesuai fakta, objektif, transparan akuntabel. Tentunya dengan berpedoman pada kaidah-kaidah penyidikan dan penyelidikan dan *scientific crime investigation* dalam prinsip-prinsip hak asasi manusia agar peristiwa ini betul-betul menjadi terang dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Saya mengikuti setiap perkembangan, pengawasan dan memberikan arahan kepada timsus Polri secara langsung, termasuk proses evaluasi masih terkait dengan pelaksanaan olah TKP, pendalaman, pemeriksaan internal, penyelidikan, penyidikan dan rapat-rapat yang melibatkan satuan kerja terkait. Saya ingin memastikan bahwa upaya yang dilakukan oleh timsus Polri bebas dari kepentingan pihak-pihak terkait demi menegakkan keadilan dan bisa memberikan asistensi secara berjenjang.

Saat itu kasus masih ditangani Polres Metro Jakarta Selatan dan mendapatkan asistensi dari Polda Metro dan juga Bareskrim, sehingga kita harapkan dapat saling dukung di dalam pelaksanaan penyidikan. Kita juga melibatkan Kompolnas dan Komnas HAM pada saat itu, untuk bisa melaksanakan investigasi. Ini juga bagian dari komitmen kita komitmen Polri agar penanganan kasus ini betul-betul transparan, akuntabel dan siap untuk mengungkap secara terang benderang peristiwa yang terjadi tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Kemudian berdasarkan kesepakatan, Komnas HAM memutuskan untuk melakukan penyelidikan secara independen untuk mempertahankan asas imparial. Kami juga berkomitmen pada saat itu memberikan akses seluas-luasnya bagi Komnas HAM untuk melakukan pengawasan, pengujian dan pemeriksaan terkait peristiwa penembakan yang terjadi di Duren Tiga.

Saat ini tentunya investigasi oleh Komnas HAM masih terus berjalan sedangkan dari timsus saat ini juga terus melanjutkan proses penyidikan yang saat ini sudah hampir selesai dan kemudian juga melanjutkan proses pemeriksaan dan mempersiapkan sidang kode etik.

Timsus terdiri dari Bareskrim, Pusinafis dan Puslabfor melakukan pengawasan dan pendalaman ... dari olah TKP dengan metode *scientific crime investigation* meliputi mulai dari olah TKP, uji balistik metalurgi, uji biologi kimia forensik dan uji digital forensik yang dilakukan oleh Puslabfor Bareskrim Polri. Biometrik identification oleh Pusinafis serta tentunya tindakan-tindakan ilmiah lainnya.

Analisa sementara yang ditarik dari hasil olah TKP tersebut pada waktu itu utamanya adalah sudut tembakan dan arah tembakan yang tidak sesuai dengan penjelasan keterangan awal. Namun, berasal dari satu titik atau sumber. Untuk meyakinkan TKP dilakukan oleh TKP ulang pada saat bersamaan karena adanya perbedaan pendapat terkait dengan peristiwa yang terjadi di mana di dalam proses tersebut terdapat intervensi dan pengaburan kejadian oleh beberapa oknum personil Divpropam Polri terhadap personil timsus yang melakukan olah TKP.

Selanjutnya Polri, dalam hal ini timsus juga mendapatkan laporan dari kuasa hukum almarhum Joshua dengan LPB 386 Tahun 2022 Bulan 7 Bareskrim Polri tanggal 18 Juli terkait dengan dugaan pembunuhan dan/atau pembunuhan berencana dan/atau penganiayaan berat terhadap almarhum Joshua. Setelah adanya laporan polisi ini timsus melakukan penyidikan tindak pidana kasus Duren Tiga secara pro justisia.

Dengan adanya perkembangan hasil pendalaman dan laporan termasuk juga adanya masukan-masukan dan laporan dari penyidik, *Civil Society*, beberapa masukan dari senior Polri, rekan-rekan dari DPR dan juga masyarakat bahwa independensi dan objektivitas Polri dalam penanganan perkara ini diragukan karena Saudara FS saat itu masih menjabat sebagai Kadiv Propam. Oleh karena itu pada hari Senin tanggal 18 Juli saya mengambil kebijakan saat itu untuk menonaktifkan jabatan Kadiv Propam Polri dan kemudian pada tanggal 20 Juli kami juga menonaktifkan Karo Paminal Polri dan Kapolres Metro Jakarta Selatan. Harapan kami percepatan saat itu bisa membuat proses penyidikan menjadi jauh lebih objektif.

Kemudian kami juga membuka ruang pada saat itu, terkait dengan adanya permintaan ekshumasi jenazah Joshua oleh keluarga korban yang dilakukan oleh dokter independen dan saat itu permintaan tersebut secara resmi kami kirimkan dan ekshumasi dilaksanakan pada tanggal 27 Juli oleh Persatuan Dokter Forensik Indonesia yang terdiri dari 8 dokter dengan didampingi Komnas HAM dan Kopolnas, di mana 8 dokter tersebut terdiri dari Dokter Profesor Dokter Agus dari UI, kemudian Profesor Dokter Rahmat dari Unair, Profesor Dokter Dedi dari Universitas Riau, kemudian Ketua Umum PP PDFI Dokter Ade Firmansyah, dan diikuti oleh beberapa anggota dari beberapa rumah sakit yang tentunya ini menunjukkan independensi dari Persatuan Dokter Forensik yang melaksanakan kegiatan ekshumasi ulang.

Keterbukaan ini tentunya merupakan bagian kami, upaya kami untuk menunjukkan bahwa Polri transparan dalam hal ini. *Alhamdulillah* pada hari Senin tanggal 22 Agustus yang lalu, Perhimpunan Dokter Forensik telah menyampaikan laporan hasil ekshumasi, yang intinya pada saat rilis tidak ada luka-luka selain luka-luka yang berasal dari senjata api. Ini tentunya juga menjawab terkait dengan adanya spekulasi liar pada saat itu, terkait dengan adanya penyiksaan di jalan dan sebagainya dan tentunya apa yang disampaikan oleh Persatuan Dokter Forensik Indonesia ini, memperkuat hasil pelaksanaan autopsi pertama yang telah dilakukan oleh kedokteran forensik Polri.

Selanjutnya kami juga melakukan pemakaman almarhum Joshua pasca ekshumasi dengan menggunakan tata cara upacara kedinasan. Kami tentunya mengedepankan asas praduga tak bersalah terhadap peristiwa yang saat itu dilaporkan khususnya terhadap Brigadir Joshua meskipun pada saat itu kami mendapatkan protes dari kuasa hukum Saudara Putri. Namun, pemakaman tersebut tetap kami laksanakan secara dinas.

Kembali kepada perkara yang kami tangani ada 3 perkara, 2 di Polres Jakarta Selatan, dan 1 di Bareskrim Polri, di mana kemudian 2 laporan polisi yang ada di Polres ditarik, dan dilimpahkan ke Polda Metro pada tanggal 19 Juli 2022. Pada tanggal 22 Juli, PMJ melakukan pra-rekonstruksi diawali oleh PMJ dengan didasari CCTV di rumah pribadi Saguling yang ditemukan oleh mereka dan sekitar TKP Duren Tiga dengan berita acara pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Metro Jaya berdasarkan hasil analisa penyidik Polda Metro Jaya.

Saat itu, penjelasannya Saudara FS tidak di TKP. Selanjutnya pada tanggal 23 Juli dilakukan olah TKP gabungan Polda Metro dan Bareskrim untuk melihat kesesuaian hasil prarekonstruksi. Hasil olah TKP ini menunjukkan inkonsistensi keterangan-keterangan dari prarekonstruksi yang dikumpulkan oleh penyidik Polda Metro Jaya seperti arah tembakan yang menyebar dan sudut tembakan yang tidak sesuai dengan posisi para pihak yang terlibat.

Seminggu setelah pembentukan timsus tepatnya pada tanggal 21 dan 23 Juli, saya memimpin rapat anev timsus dengan mengundang satuan kerja terkait yaitu Divpropam kemudian saat itu Labfor, Bareskrim penyidik Polres Jakarta Selatan, Polda Metro, Pusdokkes dan Puslabfor serta Inafis untuk mengetahui perkembangan pemeriksaan yang sudah berjalan. Hasil rapat mengungkapkan adanya hambatan-hambatan penyidikan terkait adanya intimidasi, tekanan, intervensi, upaya mengaburkan fakta dan menghilangkan barang bukti yang dilakukan oleh beberapa oknum personil Divpropam Polri dan ketidaksesuaian kronologis peristiwa tembak menembak.

Ada beberapa hal yang menjadi catatan kami yaitu masuk di TKP yang seharusnya hanya boleh dilaksanakan oleh petugas TKP. Kemudian tindakan-tindakan lain yang tentunya menjadi catatan-catatan kami.

Kemudian juga kami mendapati, dan ini juga yang menjadi perhatian publik bahwa CCTV yang pada saat itu hilang CCTV di satpam dari hasil interogasi pada saat itu kita mendapatkan kejelasan bahwa CCTV tersebut diambil oleh anggota ataupun petugas dari personil Divpropam dan juga ada personil dari Bareskrim yang di situ terungkap peran dari masing-masing personil siapa yang mengambil, siapa yang mengamankan dan kemudian pada saat kita laksanakan pemeriksaan lebih lanjut kita dapatkan juga siapa yang merusak CCTV yang tentunya ini seharusnya bisa menjadi kunci pengungkapan terhadap kasus ini.

Dari hasil rapat anev timsus, saya pada satu perintahkan pada Irsus untuk kemudian menindaklanjuti dan memeriksa temuan timsus Polri tersebut. Saat itu kita mulai dengan dugaan pelanggaran kode etik profesi Polri.

Kemudian untuk menyamakan persepsi dan penanganannya agar lebih efisien saat itu kita perintahkan agar LP yang ada di Polda ditarik ke Mabes dan kemudian dibentuk tim untuk bersama-sama mempelajari dan menangani dan kemudian mengadakan evaluasi terkait dengan penanganan kasus tersebut.

Terkait dengan laporan polisi yang dilaporkan ke Bareskrim dilaksanakan gelar perkara atas keterangan saksi dan alat bukti yang ada dan saat itu kemudian Saudara Richard ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 3 Agustus dengan Pasal awal 338 juncto Pasal 55 dan 56. Namun kemudian, kita terapkan Pasal 340 subsider Pasal 338 juncto Pasal 55 dan 56.

Kemudian tanggal 4 Agustus Irsus melaporkan hasil pemeriksaan internal terhadap temuan timsus Polri terkait didapatnya perbuatan personil-

personil yang menghambat proses penyidikan, dan telah ditetapkan 25 orang terduga pelanggar yang tidak profesional dalam penanganan olah TKP. Pada saat penanganan awal, pada saat proses penyidikan termasuk upaya-upaya untuk menghilangkan barang bukti, merekayasa kasus dan menghalangi proses penegakan hukum atau yang biasa dikenal dengan obstruction of justice.

Irsus merekomendasikan untuk dilakukan pemeriksaan kode etik dan mutasi jabatan bersifat demosi terhadap para pelanggar. Tanggal 4 Agustus 10 orang kita mutasi ke Yanma Polri mutasi yang bersifat demosi di mana di antaranya adalah Kadiv Propam, Karo Paminan, Karo Provos, Sesro Paminan, Kaden A, Wakaden B serta kita ganti dengan pejabat baru. *Alhamdulillah* setelah terjadinya pergantian mutasi diisi dengan para pejabat baru, maka hambatan-hambatan yang selama ini dirasakan oleh penyidik mulai berkurang. Penyidikan semakin berjalan lancar dan membuahkan hasil serta titik terang.

Tanggal 5 Agustus Richard ditetapkan tersangka atas laporan dari pengacara almarhum Joshua, yang bersangkutan saat itu menyampaikan perubahan terkait dengan pengakuan sebelumnya. Saat itu Saudara Richard menyampaikan bahwa melihat almarhum Joshua terkapar, bersimbah darah, Saudara FS berdiri di depan dan membuang senjata lalu diserahkan pada Saudara Richard. Saat itu timsus melapor kepada saya, dan saya minta untuk menghadapkan Saudara Richard secara langsung.

Kita tanyakan, kenapa yang bersangkutan merubah ternyata pada saat itu Saudara Richard mendapatkan janji dari Saudara FS akan membantu melakukan atau memberikan SP3 terhadap kasus yang terjadi. Namun, ternyata faktanya Richard tetap menjadi tersangka, sehingga kemudian atas dasar tersebut Richard menyampaikan akan mengatakan atau memberikan keterangan secara jujur dan terbuka dan ini juga yang kemudian merubah semua informasi awal dan keterangan yang diberikan pada saat itu. Richard minta disiapkan pengacara baru serta tidak mau dipertemukan dengan Saudara FS. Berangkat dari keterangan Saudara Richard saat itu juga kami meminta salah satu anggota timsus pada saat itu Kadiv TIK untuk menjemput Saudara FS. Di saat awal FS masih belum mengakui, masih bertahan dengan keterangan awal dan berdasarkan keterangan Saudara Richard akhirnya timsus memutuskan untuk melakukan penempatan khusus di Mako Brimob Polri.

Kemudian tanggal 6 Agustus Saudara Richard menyampaikan ingin membuat dan menjelaskan peristiwa yang secara yang terjadi secara lebih terang benderang. Richard kemudian menuliskan keterangannya secara tertulis di mana di situ menjelaskan secara urut mulai dari Magelang sampai dengan TKP Duren Tiga dan mengakui bahwa dirinya menembak Saudara Joshua atas perintah Saudara FS. Keterangan tersebut tentunya kita tuangkan di dalam Bap dan saat itu juga Saudara Richard meminta perlindungan ke LPSK untuk menjadi justice collaborator.

Tanggal 7 Saudara Richard mengakui perbuatannya kemudian Saudara Ricky dan Saudara Kuat juga ditetapkan tersangka. Saudara Kuat

sempat akan melarikan diri namun diamankan dan berhasil ditangkap. Berdasarkan pengakuan dari 3 tersangka tersebut maka Saudara FS akhirnya mengakui segala perbuatannya. 9 Agustus 2022 kami umumkan penetapan Saudara FS sebagai tersangka penembakan terhadap almarhum J di mana pada saat itu dilakukan oleh Saudara Richard atas perintah Saudara Ferdy Sambo.

Kemudian Saudara FS membuat skenario dan merekayasa seolah-olah terjadi peristiwa tembak-menembak antara Brigadir J dengan Brigadir Richard.

Kemudian yang bersangkutan juga menembak ke dinding atau ke tembok berkali-kali seolah-olah terjadi peristiwa tembak-menembak. Timsus kemudian melakukan pemeriksaan secara maraton, profesional dan cermat sesuai dengan konstruksi peristiwa yang terjadi.

Dari proses pemeriksaan kode etik profesi Polri, dan juga gelar perkara pemeriksaan khusus saat ini Divpropam Polri telah merekomendasikan 6 terduga pelanggar yaitu Saudara FS, HK, ANP dan AR, Saudara BW dan Saudara CP. Mereka patut diduga telah melakukan tindak pidana obstruction of justice atau menghalang-halangi penyidikan antara lain dengan sengaja menghilangkan CCTV, dan kemudian merusak CCTV yang ada di Pos Satpam.

Kemudian juga telah dibuat laporan polisi di Bareskrim dengan persangkaan Pasal 49 Junto Pasal 33 dan Pasal 48 Junto Pasal 32 terkait dengan Undang-Undang tentang ITE dan juga Pasal 233 KUHP Junto Pasal 55 KUHP dan Pasal 566 KUHP dan juga Pasal 221 Ayat 2.

Saat ini proses pemeriksaan kode etik profesi oleh Divpropam Polri masih terus berlangsung dan tentunya apabila dalam proses ini masih kita temukan adanya perbuatan-perbuatan lain yang diduga memiliki unsur pidana kami berkomitmen untuk melaksanakan proses penegakan hukum sesuai dengan aturan yang berlaku.

Selanjutnya pemeriksaan internal terus kami kembangkan. Kami telah memeriksa 97 personil, 35 orang diduga melakukan pelanggaran kode etik profesi dengan rincian; berdasarkan pangkat jadi selain pidana ada juga pelanggaran terhadap kode etik, Irjen Pol satu personil, Brigjen Pol 3 Kombes Pol 6, AKBP 7, Kompol 4, AKP 5, Iptu 2, Ipda 1, Briпка 1, Brigadir Polisi 1, Briptu 2 dan Barada 2. Dari 35 personil tersebut 18 saat ini sudah kita tempat di penempatan khusus sementara, yang lain masih berproses pemeriksaannya. 2 saat ini, sudah ditetapkan sebagai tersangka terkait dengan laporan polisi di Bareskrim, sehingga tinggal 16 orang yang ada di Patus sementara, sisanya menjadi tahanan terkait dengan kasus yang dilaporkan di Bareskrim.

Kami tentunya berkomitmen untuk segera bisa menyelesaikan proses sidang kode etik profesi ini dalam waktu 30 hari ke depan, ini juga untuk memberikan kepastian hukum terhadap para terduga pelanggar. Kami juga

melaporkan gambaran umum hasil penyidikan yang telah ditentukan oleh timsus. Namun, kami tidak dapat menyampaikan secara spesifik terlalu dalam terkait dengan materi penyidikan.

Secara umum saat ini timsus sudah memeriksa 52 orang saksi, 4 orang ahli di mana ada ahli dokter forensik, balistik, kimia forensik dan ahli digital forensik.

Selanjutnya timsus juga telah melakukan penyitaan terhadap 122 barang bukti berbagai macam, mulai dari senjata api, magasin, CCTV dan sebagainya.

Kemudian berdasarkan laporan pemeriksaan yang telah dilakukan timsus, maka didapatkan fakta-fakta dengan memperhatikan kesesuaian alat bukti bahwa kronologis awal yang disampaikan bahwa terjadi pelecehan dan tembak-menembak di Rumah Dinas Duren Tiga adalah tidak benar, terdapat upaya merekayasa TKP sehingga seolah terjadi tembak-menembak.

Kemudian peristiwa penembakan yang terjadi di Duren Tiga diduga dilakukan dengan perencanaan lebih dahulu oleh Saudara FS di Rumah Saguling yang diketahui oleh Saudara PC dan Saudara Richard.

Demikian juga Saudara PC diduga memberikan kesempatan terhadap peristiwa yang terjadi Saudara Richard melakukan penembakan terhadap almarhum Joshua atas perintah Saudara FS di mana disaksikan oleh Ricky, Kuat Makruf dan juga perannya untuk ikut membantu. Paska penembakan FS melakukan penembakan senjata HS milik Saudara Joshua ke arah tembok.

Kemudian motif Saudara FS melakukan perbuatan tersebut karena yang bersangkutan marah dan emosi atas setelah mendengar laporan dari Ibu PC terkait dengan peristiwa yang terjadi di Magelang yang dianggap mencederai harkat martabat keluarga. Untuk lebih jelasnya nanti akan diungkapkan di persidangan. Berdasarkan fakta saat ini kami telah menetapkan 5 orang tersangka yaitu Saudara FS, Saudara PC, Saudara Richard, Saudara Ricky, Kuat Maruf, dengan persangkaan Pasal 340 subsider Pasal 338 Junto Pasal 55 dan Pasal 56. Ancaman hukuman maksimal hukuman mati, seumur hidup atau penjara selama 20 tahun.

Saat ini tersangka PC menyampaikan surat sakit sehingga belum dilakukan pemeriksaan sebagai tersangka, rencana minggu ini akan dilaksanakan pemeriksaan.

Kemudian terhadap dua laporan polisi yaitu LP 368 A yang dilaporkan di Polres Metro Jakarta Selatan terkait dengan percobaan pembunuhan dan LP 1637 Tahun 2022 Polres Metro Jaksel terkait dengan perbuatan cabul dan ancaman kekerasan di Duren Tiga, saat ini telah dihentikan penyidikannya karena berdasarkan hasil gelar perkara tanggal 12 Agustus 2022 tidak ditemukan peristiwa pidana. *Alhamdulillah* tentunya berkat dukungan dari seluruh masyarakat Indonesia, Bapak Presiden Republik Indonesia, seluruh rekan-rekan mitra kerja yang ada di DPR RI, Kemenkopolkum, Komnas

HAM, Kompolnas, lembaga pengawas eksternal, Kejaksaan dan seluruh elemen bangsa pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2022, telah dilakukan tahap 1 penyerahan berkas perkara ke Kejaksaan.

Saat ini kami terus berkoordinasi dengan pihak Kejaksaan dan mudah-mudahan harapan kami berkas ini segera bisa dinyatakan P21 dan tentunya kami sangat berterima kasih kepada Bapak Jaksa Agung yang telah mengirimkan tim mempersiapkan tim sebanyak 30 personil dari Kejaksaan yang saat ini bekerja secara simultan bersama-sama sehingga harapan kita kasus ini juga bisa segera diselesaikan dan dapat dinyatakan lengkap dan sesegera mungkin bisa juga kami ajukan ke persidangan. Tentunya dukungan ini semua termasuk juga seluruh masukan dari masyarakat bagi kami merupakan bentuk kecintaan masyarakat terhadap Polri. Untuk itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh pihak masyarakat DPR RI, Kejaksaan dan seluruh elemen termasuk tentunya dukungan penuh dari Bapak Presiden, sehingga kami bisa menuntaskan kasus ini dan mudah-mudahan sebentar lagi bisa kami lengkapi dan segera kami serahkan ke Kejaksaan.

Tentunya kami harapkan penjelasan di hadapan Komisi III DPR ini dapat membuat peristiwa yang terjadi menjadi lebih terang dan ini merupakan bagian bentuk akuntabilitas Polri untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi menjadi semakin terang, apa adanya dan tidak kami tutup-tutupi.

Mungkin ini yang bisa kami sampaikan di dalam materi rapat kerja kali ini. Ini tentunya pilihan pahit bagi kami. Namun demikian, kami terus berkomitmen bahwa apa yang terjadi ini tentunya menjadi momentum bagi kami untuk memperbaiki untuk terus melakukan perbaikan terhadap institusi Polri sehingga institusi ini ke depan bisa menjadi semakin baik, bisa memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat sehingga Polri yang saat ini memang terdampak terkait dengan peristiwa ini bisa, bisa segera kembali pulih dan ini pertaruhan kami untuk menjaga marwah dan institusi Polri.

Demikian mungkin yang bisa kami sampaikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan dan perlindungan pada kita dalam melanjutkan pengabdian terbaik kepada masyarakat bangsa dan negara.

Demikian yang bisa kami sampaikan untuk penanganan kasus Joshua. Selanjutnya kami tentunya mohon arahan dan mungkin beberapa pertanyaan dan masukan-masukan untuk kami yang bisa menjadi pedoman bagi kami untuk langkah-langkah ke depan terkait dengan penanganan kasus ataupun juga hal-hal lain dalam rangka terus menjaga dan memperbaiki institusi.

Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Shalom

Om Shanti Shanti Shanti Om

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Kapolri.

Rekan-rekan sekalian

Telah kita dengarkan dengan cermat sambil baca karena disiapkan kita sampai dengan halaman 24 dari 1 urut dan pada titik ini sudah menuju P21 SPDb-nya sudah ke Kejaksaan. Nah, Saudara sekalian ini tiba saatnya kita mengeluarkan pendapat.

Izin Pak Kapolri beserta seluruh jajaran rapat dengar pendapat kali ini mendapat atensi yang sangat luar biasa dari masyarakat. Bahkan, kawan-kawan dari seluruh Dapil juga ditanya mereka menjawab, kawan-kawan menjawab nanti tunggu hari Rabu Jam 10.

Jadi izin Pak Kapolri beserta seluruh jajaran dan rekan-rekan sekalian ini diperhatikan oleh konstituen dikau. Oleh karena itu temen-temen pun hari ini penuh rapat hadir Pak Kapolri karena ini mau pertanggungjawaban kepada konstituen. Bahkan, Pak Habib Adinda Dr. Habiburokhman Pak, datang ke sini jam 8.05 menit, untuk bisa bertanya yang pertama. Adinda ini, cuman sayangnya, hari ini tidak bisa yang pertama karena Pimpinan menggunakan hak prerogatifnya, mendahului bertanya, jadi setelah Pimpinan baru dikau ya, iya. Oleh karena itu

F-P. DEMOKRAT (Dr. HINCA I.P. PANDJAITAN XIII, S.H., M.H., ACCS):

Pimpinan, Pimpinan.

Apresiasi dulu kepada rekan-rekan media yang juga meliput untuk seluruh Indonesia.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Oh iya ini kayak kayak begini tuh kayak politisi Pak Suko bisa dilihat di Dapilnya. Silakan Mr. Adies Kadir

F-P. GOLKAR (Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Selamat pagi
Salam sejahtera bagi kita semua
Om swastiastu
Namo buddhaya
Salam kebajikan

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi III

Yang terhormat Pak Kapolri beserta jajaran

Masih teringat di ingatan kami bahwa terakhir kita rapat pengawasan dengan Polri itu sekitar terakhir tanggal 24 Januari Tahun 2022 berarti sekitar 8 bulan yang lalu. Pada saat itu kami Komisi III memuja memuji dan memberikan apresiasi luar biasa kepada Polri yang saat itu indeks kepercayaan masyarakat tertinggi di antara aparat penegak hukum yang lain. Kita tahu saat itu hampir 80% indeks kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri tetapi dengan adanya kasus ini kita tahu bahwa indeks kepercayaan publik kepada Polri turun di bawah 50%. Nah, ini menjadi pertanyaan selain ternyata selain kasus-kasus Brigadir J, dan Sambo tersebut, ternyata penurunan ini juga disebabkan oleh perilaku dan juga gaya hidup daripada teman-teman Polri di tingkat bawah.

Saya mengenal Pak Kapolri Pak Sigit, Pak Gatot, Pak Agus, Pak Agung Pak Dofiri, Pak Anang sudah lama. Setiap saya berkomunikasi saya WA saya telepon dan perilaku hidup yang bersangkutan saya lihat sampai saat ini biasa-biasa saja, tidak ada perubahan tetap komunikasi kami baik dan lain sebagainya tetapi kalau kita lihat di bawah Pak tingkat untuk di Kapolres sudah seperti raja-raja kecil di daerah. Kadang-kadang kita Anggota Komisi III telepon saja tidak diangkat WA tidak dibalas ini kan perilaku-perilaku seperti ini sudah memang memperlihatkan bahwa barusan jadi Kapolres dia sudah susah sekali. Perilakunya sudah luar biasa seperti raja di daerah.

Kemudian kita juga lihat gaya hidup mereka Pak, sudah mulai pakai cerutu, pasti ada cerutu, sudah mulai pakai wine, mobilnya juga sudah mewah-mewah. Kalau kita lihat juga perilaku istri-istrinya, itu pakai tas herpes itu, ya, Hermes ya itu tadi Hermes. Itu sudah gonta-ganti Bapak Ibu sekalian, jadi luar biasa. Kami Bapak Ibu kami tidak menghalang-halangi teman-teman polisi yang di daerah yang pengen punya mobil banyak, istrinya pakai Hermes ganti-ganti punya tetapi gaya hidup tidak usah di *upload-upload* diperlihatkan tak usah. Kita juga tahu mungkin ada upaya atau ayah ibunya semua dulunya sudah punya tidak ada masalah sebenarnya tetapi janganlah diperlihatkan sehingga membuat masyarakat itu nyinyir, membuat masyarakat melihat oh ternyata begini Polri padahal tidak begitu.

Pak Sigit, Pak Gatot, Pak Agus, Pak Anang ini apalagi Pak Dofiri, Pak Agung kami kenal lama dan biasa-biasa saja sampai saat ini semua, tidak ada yang berubah dengan beliau-beliau ini. Gampang sekali komunikasinya itu dan juga penampilannya juga biasa-biasa saja. Jadi ini yang mungkin harus diubah Pak Kapolri terhadap perilaku kawan-kawan untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat dan juga tentunya perhatikanlah kekompakan satu institusi agar tidak terkesan terpecah-belah di dalam institusi Polri tersebut. Semakin Polri ini solid semakin kuat, masyarakat juga akan melihat bahwa inilah wajah Polri kita. Jangan sampai terpecah belah yang akan membuat institusi ini nanti dikhawatirkan akan semakin terpuruk. Jadi jangan sampai proses-proses penyidikan yang ada di masyarakat itu akan tidak kembali tidak di tenang Pak Deni ini kita ingin memperbaiki Polri begitu.

Selanjutnya terkait dengan kasus ini, saya masih memberikan kepercayaan luar biasa kepada Polri. Saya salut dengan kecepatan Kapolri beserta jajaran dengan membuka tabir ini seterang-terangnya. Jadi kami salut dengan kerja-kerja cermat dari Kapolri yang telah bekerja dengan baik dan juga terbukalah seluruh kasus ini sampai terang-benderang, tetapi Pak Kapolri masih ada pertanyaan publik yang harus memang dijawab Pak Kapolri. Kenapa harus dijawab, karena kami khawatir kalau tidak dijawab masyarakat berpikir, ada apa dengan kasus ini karena kasus-kasus yang lain dengan gamblang Polri itu menyampaikan motif-motif yang menjadi pertanyaan masyarakat.

Pertanyaan masyarakat yang paling sering kami dengar, apa yang terjadi di Magelang, karena kalau yang 8, 9, 10 yang di Jakarta sudah selesai jelas sekali konkret disampaikan oleh Pak Kapolri baik di luar maupun tadi di dalam rapat ini. Kemudian siapa tersangka utama, siapa yang obstruction of justice, siapa yang turut serta itu semua jelas sekali, tetapi terkait dengan motif kami pun tadi masih tadi mendengar Pak Kapolri bilang, bahwa tunggu sampai di persidangan. Nah, Pak Kapolri jangan sampai hal ini menjadi pertanyaan kembali di tengah masyarakat, kenapa kasus ini tunggu persidangan. Padahal, kasus yang lain itu bisa dibuka di terhadap masyarakat, paling tidak berilah alasan kenapa hal itu bisa menunggu persidangan. Apa sebenarnya yang terjadi dengan motif kasus ini yang membuat masyarakat menunggu-menunggu sebenarnya yang terjadi terhadap motif itu apa. Inilah Pak Kapolri hal-hal yang ingin saya tanyakan terkait kasus ini. Kalau yang lain saya pikir sudah gamblang tadi dijelaskan semua secara jelas dan rinci oleh Kapolri beserta jajaran. Cukup Pimpinan dari saya, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Bang Adies. Berikutnya Mas Desmond, kalau ya kita paham ini saya izin mengingatkan bahwa kali ini kita berharap kehausan publik dipuaskan masalah dijernihkan jadi fokus ke situ ya oke. Kami persilakan Mas Desmond.

F-P. GERINDRA (H. DESMOND JUNAIDI MAHESA, S.H.,M.H.):

Terima kasih Ketua.

Saya melihat apa yang dipaparkan Pak Kapolri tadi, itulah yang akan berlanjut di pengadilan nantinya, tapi dampak atau bias dari sebuah proses peristiwa Duren Tiga ini, muncul hal-hal yang luar biasa yang membuat citra Kepolisian itu tidak baik-baik saja. Catatan tidak baik-baik saja inilah yang akan saya ungkap di rapat ini, agar masyarakat bisa melihat mendengar langsung dari jawaban atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh Pak Kapolri ke depan, misal yang pertama adalah sekian banyak orang yang terlibat dalam kasus PS ini, ini, FS, **01:21:15** TWG itu ya. Dalam kasus Pak

Sambo banyak sekali. Tentunya ini berdampak pada tindakan Pak Kapolri terhadap hukuman-hukuman yang terhadap sekian lama ini.

Yang kedua, ini ada apa sampai institusi terlibat sebanyak ini. Ada kesan bahwa ini ada geng-gengan di tubuh Polri, ada kesan bahwa ini suatu kebiasaan yang sudah terjadi, untuk saling menutup kasus per kasus. Misalnya saya selalu diingatkan bagaimana dengan kasus KM 50 ini kan kesannya juga dikeroyok tertutup walaupun dalam proses peradilan ya saya jawab bahwa itu sudah berjalan dengan baik. Itu kalau dibuka kasus KM 50 ini bicara tentang novumnya nanti. Insya Allah kalau novumnya ada kita akan pertanyakan ini ke Pak Kapolri.

Selanjutnya kok pada saat Kapolri terlibat dalam kasus ini, ini ada pertanyaan juga, kok penasehat terlibat dalam kasus ini, ada kesan bahwa penasehat Kapolri ini penasehat Kapolri atau penasehat bisa dipakai sama personil yang lain. Nah, catatan-catatan inilah yang sebenarnya bagian dari proses yang merusak citra Polri, kalau tidak terjawab dengan baik.

Selanjutnya bias dari semua ini, tiba-tiba muncul suatu diagram-diagram yang seolah-olah saling balas-membalas. Ini menunjukkan bahwa ada sesuatu perang di dalam tubuh Polri. Ini juga yang banyak dipertanyakan. Saya harap di rapat hari ini semuanya terang benderang agar pertanyaan-pertanyaan ini bisa kita selesaikan hari ini, agar kita melihat proses peradilan kita lebih fokus ke sana. Yang ada hari ini adalah bias-bias yang membuat Polri jadi semakin terpuruk, inilah tantangan yang hari ini harus kita Anggota Komisi III, Komisi III dan Polri adalah bermitra, tentunya menjaga marwah, menjaga marwah institusi Kepolisian dan menjaga marwah kita, sebagai Komisi III.

Saya pikir itu yang bisa saya respons dari persoalan-persoalan yang nantinya Insya Allah ditambahkan sama kawan-kawan untuk memperdalam.

Demikian Ketua, terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Desmond, Komra Desmond. Berikutnya nah ini baru sampai dikau Adinda Habib Dr. Habiburokhman, SH, MH.

Kami persilakan.

F-P. GERINDRA (Dr. HABIBUROKHMAN, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan. Tentu kita menghormati Pimpinan yang menggunakan hak prerogatifnya walaupun ada regulasi tentu persaudaraan dan senioritas lebih berharga bagi saya.

Saya menghormati para senior.

Rekan-rekan Pimpinan dan Anggota sekalian, Pak Kapolri beserta jajaran

Saya sampaikan dulu

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera

Semoga kita semua sehat semua ya. Jadi Pak Kapolri kalau saya diajarin Pimpinan saya Pak Prabowo ya, kalau pendekar itu jatuh biasa, dipukul biasa tapi kuncinya adalah bagaimana reaksi ketika kita jatuh dan atau ketika kita dipukul. Reaksi ya kalau soal reaksi saya pikir di kejadian ini namanya fenomena oknum mau banyak mau sedikit itu pasti ada di mana-mana ya, dan suatu saat terjadi seperti kayak peristiwa Duren Tiga, saya pikir itu keniscayaan mungkin saja terjadi di semua institusi tapi reaksi Pak Kapolri beserta jajarannya ini yang saya lihat ada hadir semua di sini di barisan depan terutama luar biasa Pak ya.

Jurus pertama ya, kalau pendekar itu saya lihat tuh, membentuk timsus. Kemudian jurus yang kedua, melibatkan pihak eksternal Komnas HAM, KOMPOLNAS, ya, untuk melakukan pengawasan. Jurus ketiga meng-*update* kepada publik, hampir setiap hari kami di *update*, *update* yang resmi maupun yang apa *by* japri teman-teman ini, ya hasilnya puluhan orang ditindak, baik secara etik maupun secara hukum. Jadi orang bilang ini momentum bagi Polri untuk melakukan perbaikan dan lain sebagainya.

Jadi kalau mengacu kepada hasil survei sebelum peristiwa ini terjadi, survei citra Polri memang tinggi, memang sudah tinggi. Jadi menurut saya sederhana, momentum itu dimulai dengan bagaimana mengungkap kasus ini, tanpa adanya diskriminasi Pak. Siapa yang salah harus dihukum sesuai dengan tingkat kesalahannya. Jangan ada yang *quote-and-quote* diselamatkan karena pasti akan tercium, baik mulai dari internal maupun sampai ke kami ke eksternal, dan di sisi lain juga jangan sampai latah dan *gebyah-uyah* Pak artinya jangan orang yang tidak bersalah ikut terhukum atau melakukan kesalahan kecil tetapi hukumannya tidak sesuai, lebih berat kurang lebih seperti itu.

Soal motif dan latar belakang Pak Kapolri, bagi kami ini agak menjadi ganjalan. Selama ini yang menjadi referensi hanya pernyataan FS bahwa itu terkait dengan martabat keluarga. Padahal, kan di situ ada saksi-saksi lain saya pikir yang juga bisa memberikan informasi awal kepada publik, karena penting Pak semua tindak pidana itu motif saya pikir penting. Memang akan dibuka dibuka di persidangan, tapi akan bagus ya Pak ya juga dimulai di-sounding mulai mulai saat ini karena berkembangnya ke mana-mana Pak Kapolri, bahwa apa penembakan dipicu karena misalnya ada masalah yang lebih besar ingin membongkar perkara yang lebih besar dan lain sebagainya ya, termasuk soal bunker-bunker itu yang jadi viral. Saya enggak mengerti itu uangnya uang monopoli atau uang beneran ya dan bunkernya di mana tapi itu ada apa namanya semacam gerakan yang mengkait-kaitkan dengan persoalan Pak Ferdy Sambo ini karena motifnya enggak enggak *clear* Pak.

Saya pikir enggak ada salahnya Pak disampaikan ya lebih awal soal motif atau latar belakang. Jadi tentu Pak masih kembali terkait respons kami

mendukung ya sepenuh hati kebijakan Pak Kapolri untuk memberantas penyakit masyarakat ya, terutama judi ya narkoba. Judi online itu Pak saya tadi dipesan khusus dari ibu-ibu di Dapil saya Jakarta Timur. Online itu jangan dianggap remeh Pak itu hampir me apa bisa menjangkau semua kalangan semua usia pakai handphone yang murahan bisa main judi online. Sikat Pak habis Pak kami dukung ya. Kalau ada hambatan secara regulasi bisa disampaikan ke kita, kita cari solusinya. Mungkin itu dari saya.

Maju terus Pak Kapolri dan jajarannya ini ya sukses. Semoga badai ini bisa segera berlalu dan keadilan bagi korban, keluarga korban bisa didapatkan. Terima kasih.

Billahi taufik wal hidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

...suara tidak terdengar...

F-P. NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LL.M.):

Baik terima kasih Pimpinan.

Pak Kapolri dan seluruh jajaran Polri yang hadir pada hari ini

Pak Kapolri, kita semua di sini pasti sedih, sedih atas adanya peristiwa ini. Saya sayang sama Polri ya dan karena sayang inilah kemudian menjadi sedih adanya peristiwa ini karena akan mempengaruhi juga tingkat kepercayaan publik kepada Polri karena itu harapannya tentu kita ingin ini segera dibereskan, dituntaskan dan kemudian dibenahi dan harapan itu saat ini ada pada Pak Kapolri. Kita menaruh harapan besar di pundak Pak Kapolri.

Nah, kalau kita lihat di dalam peristiwa ini ada dua peristiwa. Peristiwa pertama adalah pembunuhan Brigadir Joshua dan peristiwa yang kedua adalah rekayasa kasus atau obstruction of justice. Untuk yang pidana ini sedang berjalan. Nah, untuk yang rekayasa ini Pak Kapolri ini kan akan berujung pada dua hal, bisa berujung ke pidana dan juga berujung ke pelanggaran etik. Nah, tentunya untuk yang pidana ini kita harus bisa pilih-pilih mana yang pure pidana saja pidana dan etik ya dan kemudian yang pure etik saja. Untuk yang pidana tentu kita harus terapkan pada orang-orang yang memang sejak awal dia mengetahui, dan sengaja untuk terlibat dalam melakukan rekayasa kasus ini. Ini tidak ada ampun Pak Kapolri ini harus kita pidanakan dan bahkan kita pecat ya.

Nah, yang kedua, ada juga personel-personel yang mungkin terlibat dalam proses rekayasa kasus ini, yang sebenarnya tidak tahu sejak awal peristiwanya ya, tapi karena melakukan unprofessional conduct ya kemudian juga harus dimintakan pertanggungjawabannya. Nah, jadi pemilahan ini menurut saya menjadi penting dan untuk transparansi ya mungkin ada waktunya nanti Pak Kapolri bisa menjelaskan mana-mana saja yang

kemudian akan masuk ke pidana, dan mana-mana saja yang kemudian hanya sebatas etik karena *unprofessional conduct* tadi.

Kalau kita lihat dari 97 nama yang diperiksa, yang kemudian 35 di antaranya kemudian berproses, ini sebenarnya banyak personel-personel yang punya prestasi. Saya lihat dari nama-namanya sebenarnya punya prestasi. Namun, sangat disayangkan akhirnya harus terlibat dalam kasus ini ya, meskipun sudah ada prestasi tapi kita tindak tegas juga Pak Kapolri.

Ini memberikan pesan kepada seluruh personel Polri di seluruh daerah bahwa jangan sekali-sekali melakukan rekayasa kasus karena Pimpinan Polri tidak akan memberikan ampun pada penindakan rekayasa kasus ini. Pesannya itu harus jelas dan terang.

Nah, sekarang Pak Kapolri, ini ada *problem* menurut saya yang sangat besar, *problem* terkait dengan kultur. Kalau kita lihat, kita membayangkan saja Pak Kapolri, andaikan saja ketika peristiwa ini terjadi ya, si pelakunya punya jiwa satria ya, mungkin karena emosi atau ada motif lainnya, nanti juga kita mintakan penjelasannya, kemudian terjadi pembunuhan. Kalau pelakunya ini punya jiwa satria, dia akan menyampaikan bahwa saya telah melakukan pembunuhan. Saya bersalah dan saya siap bertanggung jawab. Nah, tapi sayangnya kemudian jiwa satria itu tidak ada, dan akhirnya menjadi seperti ini, sehingga kultur Tribrata-nya ini juga harus kita pertanyakan Pak Kapolri. Pesannya juga harus sampai kepada seluruh personel Polri apabila kita melakukan kesalahan kita harus berjiwa satria. Siap untuk menanggung resiko dan bertanggung jawab terhadap perbuatan kita. Pesan itu harus jelas sekali.

Yang kedua, budaya problem budaya terkait dengan peristiwa rekayasa kasus ini ya. Menjadi pertanyaan Pak Kapolri, ketika personel-personel yang terlibat dalam rekayasa kasus ini tidak menggunakan diskresinya untuk menolak perintah untuk melakukan suatu kejahatan, rekayasa kasus dengan kejahatan. Padahal, doktrinnya personel Polri itu punya diskresi apabila ada suatu perintah yang dia melawan hukum. Nah, kultur ini harus kita perbaiki Pak Kapolri.

Yang berikutnya juga kalau kita lihat yang terlibat cukup banyak, ini menjadi pertanyaan apakah memang sudah juga menjadi kultur bahwa saling bantu membantu dalam kejahatan ini bisa terjadi. Nah, ini juga harus kita perbaiki, harus kita telaah kenapa ini bisa terjadi. Menutup-nutup kasus ya bekerja sama untuk bahu-membahu melakukan rekayasa ini. Nah, ini problemnya kultur, oleh karena itu Pak Kapolri kita harus bisa berikan pesan-pesan ini kepada seluruh personel.

Yang berikutnya tantangan. Tentu tantangan yang utama adalah bagaimana penuntasan kasus ini berjalan dengan baik ya. Profesionalitas sangat dibutuhkan, profesionalitas ini menyangkut pada bagaimana kemudian jalannya penanganan kasus ini tidak boleh ada sedikitpun yang janggal. Tidak ada boleh sedikitpun yang menyisakan pertanyaan-pertanyaan publik tidak terjawab. Nah, oleh karena itulah maka pendekatan *scientific investigation*

kemudian bagaimana kita menyusun konstruksi perkaranya seperti apa itu penting sekali untuk dilakukan.

Yang kedua juga integritas. Integritas dalam penanganan dan transparansi, ini sangat diharapkan oleh masyarakat. Nah, terkait dengan itu pertanyaannya Pak Kapolri ada beberapa waktu lalu atau kemarin tepatnya ada seorang ahli forensik digital Pak Abimanyu Wahyu Hidayat, ya di dalam keterangannya di Kompas TV ya sempat menyampaikan analisisnya mengenai CCTV-CCTV yang beredar di media, ya. Saya tidak tahu apakah CCTV yang beredar di media itu yang akan menjadi bukti saya tidak tahu, itu tentu kewenangan penyidik tapi perlu diperhatikan dan dicermati Pak Kapolri ya dalam analisis dari Abimanyu Wahyu Hidayat tersebut, mengatakan bahwa CCTV yang beredar di media tersebut itu pun juga tidak orisinil atau mengalami editan. Nah, apabila ya, ini apabila, yang beredar di media tersebut memang ada proses editnya tidak orisinil dan sebagainya mohon benar-benar dicermati. Jangan sampai kemudian ketika kita ingin membongkar rekayasa kasus tapi bukti yang kita pakai tidak otentik. Nah, itu mohon dicermati.

Saya tidak tahu apakah yang beredar itu jadi bukti atau tidak tapi mohon ada pencermatan terhadap CCTV-CCTV karena CCTV adalah kunci dari pembongkaran kasus ini.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

7 menit.

F-P. NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LL.M.):

Yang kedua, dua, dua lagi poin Pimpinan, ya satu menit.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya satu lagi ya.

F-P. NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LL.M.):

Siap. Yang kedua, harus, harus cepat penanganannya Pak karena semakin dia waktunya bertambah maka banyakan melempar berbagai isu dan asumsi ya termasuk tadi sudah disampaikan oleh Pimpinan beredar juga diagram-diagram macam-macam ya, yang kalau kita lihat bentuk diagramnya itu ya karena saya lawyer dulunya sebelum menjadi Anggota DPR itu diagram yang biasa dipakai kalau gelar perkara. Jadi timbul pertanyaan jangan-jangan diagram itu munculnya juga dari dalam.

Nah, oleh karena itu cepat penanganannya akan lebih baik, dan yang terakhir Pak Kapolri kita ingin Polri solid, karena itu Pak Kapolri sebagai masinis harus bisa menjadi masinis dari satu lokomotif jadi di Polri hanya ada satu lokomotif dan semua ikut dalam gerbong itu. Kalau ada yang di luar gerbong itu, harus ditertibkan Pak Kapolri. Itu pesan saya, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Mas Tobas. Berikutnya Rano, siap-siap Pak Supriansa.

F-PKB (MOH. RANO AL FATH, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Izin Pak Kapolri.

Pimpinan dan Anggota Komisi III yang saya hormati
Pak Kapolri, Pak Wakapolri dan seluruh jajaran petinggi Polri yang saya hormati dan saya cintai.

Pertama ini karena pertemuan tatap muka pertama dengan Pak Kapolri pertama-tama tentu saya sampaikan turut bela sungkawa atas meninggalnya Brigadir Joshua. Bagaimanapun beliau adalah abdi negara atau bagian dari anggota polisi.

Yang kedua, saya sampaikan Pak Kapolri saya turut prihatin atas musibah yang menimpa lembaga Polri. Saya yakin Pak Kapolri sebagai pemimpin pasti berat melihat ini, bagaimana ada tragedi Jenderal bintang 2 terlibat dalam tindak kejahatan yang luar biasa, sehingga Polri yang tadinya mendapat kepercayaan begitu tinggi akhirnya harus menerima kenyataan kepercayaannya semakin turun hari ini Pak Kapolri, dan cobaan yang dahsyat ini mudah-mudahan cepat berlalu Pak Kapolri. Saya yakin Pak Kapolri dan seluruh jajarannya yang hadir hari ini adalah orang-orang yang sangat mencintai institusinya. Reformasi dan ... marwah dari martabat Kepolisian Republik Indonesia ini sangat penting Pak Kapolri, dan saya yakin dengan Pak Kapolri itu pasti bisa terlaksana Insya Allah.

Pak Kapolri saya hanya ada 4 poin saja yang ingin saya sampaikan. Yang pertama saya sebetulnya mengapresiasi langkah-langkah bijaksana yang dari awal digagas oleh Pak Kapolri dengan membentuk tim khusus yang akhirnya dari langkah-langkah yang baik ini ada 5 tersangka utama, dan ini memang sudah sesuai dan sejalan dengan harapan masyarakat, karena sebelumnya dari apa gambaran awal adanya tembak-menembak, akhirnya sekarang adanya upaya penembakan atau pembunuhan berencana. Jadi sudah dari awal masyarakat ini menebak dan akhirnya terjawablah dengan adanya 5 tersangka ini. Terima kasih Pak Kapolri, ini kerja yang luar biasa tapi kita butuh *ending* Pak Kapolri. Saya yakin ada *ending*-nya ini. Bagaimana timsus bekerja dengan luar biasa, dengan arahan Pak Kapolri. Nah, hari ini sudah dilimpahkan berkas ke JPU. Pertanyaan saya adalah apakah ada tersangka lain selain dari 5 tersangka ini yang nanti ke depannya bisa ditetapkan menjadi tersangka atau cukup 5 ini saja.

Yang kedua adalah kan apakah timsus ini akan bekerja hanya fokus di kasus pembunuhan ini atau sekarang ada isu luar sana yang terkait tentang persoalan diagram-diagram itu, atau masyarakat mengenalnya sekarang adalah Kaisar Sambo. Nah, ini apakah hanya khusus menangani pembunuhan ini atau ada yang lainnya. Yang kedua Pak Kapolri kami fokus terhadap pembenahan internal untuk meningkatkan kembali kepercayaan publik. Pak Kapolri paparkan kepercayaan publik Indonesia pasca terjadinya peristiwa Duren Tiga ini dari anjlok dari 75% sampai ke 28%, walaupun akhirnya dengan ketegasan yang dilakukan oleh Polri, dengan menetapkan tersangka FS naik lagi ke 78% ini luar biasa.

Saya harap ke Pak Kapolri dan jajarannya, melihat angka ini sebagai motivasi Pak Kapolri. Saya berharap masyarakat sudah mulai pulih untuk memberi kepercayaan ke Polri, kami pun sebagai mitra, sayang ke Polri dan pasti kami selalu mendukung setiap langkah dan kebijakan Pak Kapolri. Intinya Pak Kapolri kami berharap ada pembenahan dengan adanya peristiwa ini, adanya pembenahan internal dan reformasi terhadap kawan-kawan di institusi Polri sendiri. Jadi harus jelas Pak Kapolri untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat. Jadi tadi dari siapa pun yang terlibat tolong disesuaikan dulu dengan tindakan saksinya, habis itu baru dibenahi lagi, mau yang terlibat dari pangkat bawah sampai pun mungkin jenderal tetap harus mendapat perlakuan yang sama Pak Kapolri.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Waktu.

F-PKB (MOH. RANO AL FATH, S.H., M.H.):

Oke terima kasih waduh waktu ya. Intinya saya berharap seluruh anggota Polri jadi harus tegak lurus ke Pak Kapolri. Kalau bahasanya apa satyahaprabu ya, kalau salah karena saya bukan Polisi Pak tapi intinya harus tegak lurus kepemimpinan tapi saya sahabatnya Pak Kapolri.

Waduh karena waktu Pak Kapolri, saya hanya bisa menyampaikan apa nanti disambung dengan Ketua Fraksi saya yang luar biasa ini memberi kesempatan saya. Intinya Pak Kapolri saya yakin Kepolisian akan bangkit dengan melewati badai ini, dan akan semakin sukses semakin luar biasa karena tantangan ke depan semakin berat Pak Kapolri. Kita persiapan ini untuk Pileg dan Pilpres ke depannya.

Terima kasih Pak Kapolri.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Rano. Pak Supriansa saya minta maaf tadi kelewat satu Mr. Bimantoro, Bimantoro. Maaf ya Ansa.

F-P. GERINDRA (BIMANTORO WIYONO, S.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Alhamdulillah bisa diberikan kesempatan.

Pak Kapolri yang saya hormati beserta seluruh jajaran

Kami melihat beberapa waktu ini, sampai dengan hari ini di media sosial, maupun di berita-berita nasional, kami melihat perkembangan daripada kasus Duren Tiga ini, kami melihat keseriusan daripada Pak Kapolri, tentunya dalam pengusutan serta penyidikan yang dilakukan pada kasus Duren Tiga ini, tapi memang di awal kita harus sadari betul banyak sekali kesulitan dalam pengungkapan serta pengusutan karena adanya hambatan personil yang tidak profesional dalam melakukan penyidikan tapi di sini, kami harus apresiasi kepada Pak Kapolri, Pak Kapolri pergi-pergi melakukan langkah tegas menyelesaikannya dengan dibentuknya timsus yang sekarang menjadi terang benderang ya, untuk kasus ini sehingga publik diberikan penyajian yang pasti dalam pengusutan sehingga bisa membuahkan hasil penetapan tersangka yang jelas.

Di sini saya ingin menggarisbawahi Pak Kapolri, seperti tadi Bapak sampaikan juga, yaitu arahan daripada Bapak Presiden, jangan ada yang ditutup-tutupi, buka apa adanya serta usut tuntas. Ini belum selesai, di sini kami masih melihat sin-sin daripada kasus ini ke depan seperti apa sampai nanti proses di pengadilan, tetapi kami percaya bahwa Pak Kapolri, bisa memberikan yang terbaik karena kemarin kita pun dihebohkan dengan adanya bedol desa, di institusi Polri, sehingga sampai ada 35 personil dalam catatan saya yang diduga ada pelanggaran kode etik juga Pak Kapolri. Ini kami minta diusut tuntas Pak, jadi kami minta tindak tegas jangan ada toleransi Pak, agar bisa menaikkan kembali kepercayaan publik terhadap institusi Polri itu sendiri, dan di sini pun kami ingin mengingatkan karena Polri ini adalah salah satu mitra kerja Komisi III yang paling strategis dan kami sayangi. Ada 430.000 personel Polri Pak, yang harus Bapak *lead* di seluruh Indonesia ini. Kami percaya dari 430.000 personil Polri ini masih banyak yang merah putih terhadap Bangsa Indonesia sehingga akan bersungguh-sungguh dalam menjaga Kamtibmas yang ada di negara ini, serta memberikan penyidikan yang berkeadilan terhadap masyarakat terutama yang berada di daerah-daerah Pak. Nah, ini yang harus dipastikan oleh Pak Kapolri. Kami ingin melihat momentum daripada pembenahan internal ini bagaimana reformasi struktural yang akan Pak Kapolri lakukan, kultural serta regulasi yang jelas Pak sehingga kepercayaan Polri di bawah kepemimpinan Pak Kapolri ini bisa *on the track*, sesuai dengan amanat konstitusi.

Itu saja Pimpinan, terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih.

Mas Ansa, siap-siap Mbak Eva Yuliana.

F-P. GOLKAR (SUPRIANSA, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi III

Yang saya hormati Pak Kapolri, Pak Wakapolri dan seluruh jajaran yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu karena kita dibatasi 5 menit

Pertama-tama Pak Kapolri saya menyimak betul apa yang Pak Kapolri sampaikan di awal hingga akhir saya melihat bahwa apa yang menjadi pertanyaan-pertanyaan khusus yang mestinya lahir dalam waktu kurang lebih satu bulan ini, itu sebenarnya sudah menjawab yang ada di pikiran-pikiran saya secara pribadi, dan mungkin sebagian publik juga sudah mendengarkan secara baik tadi.

Penjelasan itu, saya berharap bisa mempengaruhi juga salah satu survei indikator politik yang pernah menempatkan, kepercayaan masyarakat terhadap Kapolri Polri itu mencapai 80,2%, 80,2% setelah terjadinya peristiwa ini maka drastis turun ke bawah kurang lebih 40-an%, ini sangat berat sekali. Kita ke peristiwa ini peristiwa tembak-menembak, yang menembak adalah polisi yang ditembak adalah polisi menurut, menurut publik menyatakan di media sosial yang mati adalah CCTV. Ini sebenarnya ini adalah sebuah penggalan kalimat adalah ketidakpercayaan publik kok, bisa polisi menembak polisi tetapi apa yang dijelaskan tadi ini adalah bagian daripada jawaban bahwa itulah kejadian yang telah ditetapkan yang disampaikan oleh Pak Kapolri.

Saya memasuki Pak bahwa terbentuknya tim khusus yang dibentuk oleh Pak Kapolri, ini menjawab banyak kegelisahan kita dan tentu terbentuknya tim khusus ini tidak terlepas dari perhatian khusus dari Bapak Presiden Republik Indonesia, yang meminta kasus ini dibuka seterang-terangnya, jangan ada yang ditutup-tutupi. Saya dari Fraksi Partai Golkar menyampaikan terima kasih kepada Bapak Presiden Republik Indonesia, karena beliau sehingga kasus ini terbuka secara baik, dan bisa disimak oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Kemudian setelah Pak Kapolri membentuk tim khusus maka bekerjalah dengan baik. Pertama dikatakan bahwa terjadi tembak-menembak, tim khusus menemukan bahwa tidak ada tembak-menembak sebagaimana yang diumumkan oleh Pak Kapolri langsung.

Kemudian ada upaya hari ini, kita bicara lagi hari ini, ada upaya bahwa persoalan ini tembak-menembak ini, yang tadinya didasari oleh sebuah tindakan pelecehan seksual dugaannya, Pak Kapolri menyampaikan bahwa

tidak ada tindakan pelecehan seksual, tidak ada lagi tembak-menembak tetapi yang ada adalah ditembak.

Hari ini kita disuguhkan oleh sebuah perencanaan seakan-akan di bawah ini rencana apa namanya dugaan pelecehan seksual ini, terjadi lagi di Magelang. Ya ini berarti dibawa ke sana. Ada satu anekdot atau sebuah kalimat menyatakan yang bijak begini, satu kali orang berbohong, satu kali orang berbohong maka hari esok ketika dia berkata benar, maka kita bisa menganggap jangan sampai dia berbohong lagi. Olehnya itu kemarin Kompolnas, LPSK, kemudian Komnas HAM disuguhkan oleh berita awal menyatakan tembak-menembak. Semua kena prank. Jangan sampai yang kedua tadi ini digiring tembak-menembak dari Duren Tiga ke Magelang ada pelecehan seksual lagi di Magelang, jangan sampai ini lagi menjadi prank yang kedua jilid 2-nya. Olehnya itu ada sesuatu yang membuat saya berpikir sebagai dasarnya orang hukum adalah penetapan tersangka oleh Ibu Putri, di mana penempatan di situ ada Pasal 340. Kalau Pasal 340, kalau kita melakukan pendekatan delik pidana dalam pendekatan delik pidana kalau kita mengacu kepada pelajaran di sekolah atau di kampus memang dikenal ada dua, delik commission atau dikatakan komisionis atau delik omissionis atau omission Nah, apakah dia masuk pada delik yang kedua tadi itu. Di mana kalau dihubungkan dengan Pasal 164 misalnya mengetahui terjadinya sebuah permufakatan jahat, ternyata dia tidak melaporkan maka dia dikenakan delik omissionis tadi ini. Apakah itu sehingga masuk dalam kategori 340 sebagai 340. Nah, olehnya itu saya menganggap bahwa mengungkap kasus ini, adalah bagian dari mengembalikan citra Kepolisian menjadi baik. Terbukti ketika Bapak sudah menetapkan semua tersangka termasuk Bapak Ferdy Sambo menjadi tersangka, secara tiba-tiba meningkat kepercayaan publik kembali kepada institusi Kepolisian olehnya itu saya berterima kasih kepada semua tim khusus yang bekerja karena Bapak bekerja siang malam, sehingga terdongkrak kembali kepercayaan publik pada institusi kepolisian.

Terakhir, saya sangat percaya bahwa institusi ini sangat kita cintai. Teman-teman di sini sepakat kita harus menjaga institusi ini menjadi bagian dari pada perjuangan bersama, supaya meningkat kepercayaan publik, olehnya itu saya berharap penerapan-penerapan semua yang terlibat kalau memang dia anggota, masih memang dilayak dijatuhi sebuah pidana bukan hanya kode etik Kepolisian maka lakukan Pak. Ini waktunya untuk membuat sebuah apa namanya itu kesempatan membuat sebuah kesan yang baik, karena Bapak masih menjabat di dalam masih panjang maka kesempatan ini membuat institusi Kepolisian ini menempati pada posisi yang sangat dipercaya oleh masyarakat. Itulah dikatakan legacy, legacy ini kita butuhkan Pak bahwa hari ini waktunya Kepolisian untuk bersih-bersih, membersihkan semua yang tadi dikatakan oleh Pimpinan ada diagram-diagram ada ini, saya tidak percaya bahwa itu ada. Ini adalah bagian mungkin memeta memecah-belah institusi kepolisian. Saya yakin itu Pak, dan saya yakin kalau orang mengatakan bahwa ini jangan-jangan dari dalam saya mengatakan ini dari luar, untuk memecah di dalam. Saya masih melihat bahwa persatuan di Kepolisian masih utuh. Rakyat menunggu jari-jarinya Pak Kepolisian, insya Allah polisi hadir di tengah masyarakat, masyarakat ... sekian, terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Merdeka

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya terima kasih. Pak Ansa. Pak Ansa dengan semangat Pak Kapolri 7 menit dipakai penuh.

Berikutnya prank, prank, prank Eva Yuliana Prank.

Setelah itu Pak Jacki Uly

F-P. NASDEM (EVA YULIANA, M.Si.):

Ya siap. Terima kasih Pimpinan sekaligus Ketua Komisi III.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang saya hormati Ketua dan seluruh Pimpinan Komisi III dan seluruh Anggota Komisi III yang hadir
Bapak Kapolri

Waduh ini saya enggak kelihatan wajahnya Pak Kapolri, ini sebentar. Mas Dede minta tolong maju, Mas Yudi, Mas Yudi nah. Ya enggak iya kan setelah Pak Ansa bersemangat kan kita harus ketawa-ketawa sedikit iya. Nah, kalau begini kan enak.

Pak Bapak Kapolri, Pak Wakapolri beserta seluruh jajaran yang hadir dan mungkin ada dari seluruh Polda yang mengikuti RDP pada kesempatan kali ini

Pak Kapolri ini memang bukan hal yang ringan dan mudah untuk diterima kasus yang mengagetkan kita semua. Kami paham Pak Kapolri pun juga tidak bisa tidak mudah dalam menerima adanya kasus ini. Semua orang monitor Pak, seluruh rakyat mengikuti. Di tempat saya Pak Kapolri di tempat nongkrong di warung, bahkan di kalau di tempat saya ada apa wejangan itu pun semuanya ngomong soal ini. Bahkan, mungkin ada orang pacaran pun juga ngomongin soal inilah karena menarik. Ya kalau saya pacaran kan wajar. Iya karena ini menarik dan semuanya mengikuti. Nah, namun saya mengacungi jempol Bapak, karena Bapak dengan ketenangan tapi sangat tegas menyelesaikan kasus ini dalam tahapan-tahapannya.

Mungkin orang akan ada yang menganggap bahwa ketenangan Bapak menganggap dengan dari sisi negatif, tapi menurut saya ketenangan Bapak inilah menjadi style Bapak untuk berhati-hati, namun tegas. Jadi kalau, kalau dalam istilah Jawa ini *alon asal kelakon* jadi tidak terburu-buru. Oleh karena itu Bapak dengan segala, segala PR yang ada ini saya berharap tadi yang seperti Bapak sampaikan dalam paparan Bapak itu pun juga sebagian sudah

kami dapatkan informasinya baik informal maupun formal, itu mohon ditingkatkan dan diselesaikan dengan seterang-terangnya sesuai dengan komitmen Bapak dan sesuai dengan arahan Bapak Presiden. Saya yakin Bapak bisa melakukan itu dengan style kepemimpinan Bapak, walaupun tidak bermaksud untuk menyederhanakan persoalan ini namun sebetulnya permasalahan atau PR yang masih sangat *baaaanyak* yang dimiliki oleh kita semua yang menjadi tupoksinya Polri masih menunggu untuk bisa diselesaikan.

Dengan banyak kasus ini banyak hal prestasi yang Polri lakukan sampai orang-orang tidak melihat, karena saking semuanya berfokus pada, pada kasus yang tadi Bapak sampaikan panjang dan lebar. Untuk itu Bapak ada beberapa hal yang ingin saya yang saya harapkan yang pertama adalah, kepastian hukum. Kepastian hukum kepada semua yang terlibat yang diduga terlibat, apakah itu terkait dengan pelanggaran etik maupun dengan pidana, dan mungkin juga bisa dipilah mana yang memang diperintah dan mana yang memang bersalah, dan tahapan setelah itu tentu berdampak pada positioning atau berdampak pada personal anggota yang menjabat pada jabatan-jabatan tertentu. Tentu ini menjadi persoalan ketika jabatan itu kosong atau pun diisi sementara itu segera ketika kepastian hukum itu, kepastian hukum itu sudah diberikan maka saya berharap ini segera didefinitifkan atau dipastikan mana yang memang layak menurut Bapak atau institusi Polri untuk menggantikan di jabatan-jabatan tertentu agar peran dan fungsinya bisa berjalan secara cepat, tidak menunggu adanya atau tidak menunggu dari penyelesaian kasus ini.

Yang berikutnya Bapak Kapolri, saya salut dengan Bapak. Saya mengacungi jempol dengan ketegasan Bapak dalam membersihkan jaringan perjudian 303 yang disebut dengan 303, tentu dalam membersihkan ini tidak bisa langsung dalam sekejap langsung bersih, dalam tahapannya pasti dengan apa dengan komitmen dan, dan ketegasan Bapak saya berharap ini bisa dilanjutkan dan ditingkatkan.

Berikutnya Bapak Kapolri, rasanya saya ingin mengajak semua pihak Mari kita mengambil hikmah, mengambil hikmah dari kejadian ini, karena dalam mengambil hikmah ini dalam setiap kejadian tidak mungkin yang datangnya ujug-ujug atau tiba-tiba. Tidak ada kejadian yang tidak sengaja, semuanya memang sudah diatur oleh Tuhan, oleh karena itu saya mengajak semuanya untuk mengambil hikmah dari ini semua. Menurut saya salah satu hikmahnya adalah mereformasi, mengevaluasi internal Polri, yang kemudian menjadi Polri yang lebih baik Polri yang lebih bermanfaat untuk masyarakat dan bangsa.

Saya setuju dengan apa yang disampaikan oleh rekan saya bahwa setelah ini jangan ada lagi, jangan ada lagi komando yang lain. Bapak adalah satu-satunya komando yang harus diikuti baik di tingkatan Polda, Polres maupun di tingkatan sampai bawah sekalipun Polsek.

Terima kasih Ketua yang baik dan bijaksana.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Mbak Eva.

Ini saya informasikan kepada rekan-rekan yang hadir pada siang hari ini. Yang akan bicara itu sesungguhnya yang mendaftar ada 45, di luar Pimpinan, yang sekarang bicara sudah 6 kalau ini dikurangi 5 menitan nanti itu kira-kira baru anjang-ancang saya 3,5 jam ke depan. Itu bisa panjang sementara kita ada rapat jam 3, jadi oleh karena itu harapan saya itu kira-kira ya dikau diukurlah, supaya yang *cring-cring*, begitu ya.

Mr. jenderal Jacki Uly dipersilakan.

F-NASDEM (Drs. Y. JACKI ULY, M.H.):

Terima kasih Bapak Pimpinan beserta rekan-rekan Komisi III.

Pak Kapolri beserta jajarannya yang saya banggakan

Kami sudah mendengar apa yang disampaikan Pak Kapolri, jadi di dalam paparan, kalau saya lurus-lurus saja Pak, ini paparan ada 1 yang benar, 1 yang tidak benar, dan di situ ada yang tidak benar, ini menghasilkan cemoohan masyarakat.

Kemudian yang kedua yang benar yang kita lihat hasilnya diapresiasi oleh masyarakat.

Bapak Kapolri yang saya hormati

Mencermati kejadian ini, merupakan suatu pukulan bagi polisi sebenarnya. Ini mau dikatakan kita mundur ke belakang, kita pasti rasakan mundur ke belakang, karena kasus ini sebenarnya hanya memerlukan saja suatu kejantanan atau ke keberanian daripada seseorang yang melakukan kejahatan ini yang karena ketidaktegasan dia sehingga melibatkan banyak orang jadi korban di sini. Bohong yang saya lihat di sini bohong tidak masuk masuk di akal Pak. Saya ketemu anggota Polri menanyakan kasus ini berbeda-beda cerita Pak semua dengan pendapat masing-masing Pak. Sebelum Bapak ambil alih sama sekali untuk kasus ini sehingga saya mengharap pada Bapak Kapolri dalam penunjukan masa kepemimpinan perlu juga sekali-sekali apa perlu dites itu siapa yang calon pimpinan itu psikologi sehingga kita bisa tahu bahwa ini orang benar kerjanya atau tidak.

Saya kasih gambaran kecil saja Pak. Orang dikatakan sniper dari Brimob Pak saya tertawa Pak, saya ini tiga tahun jadi instruktur institusi Brimob Pak di waktu kalau saya ke sana Pak jadi kalau lihat begini ini bohong yang enggak jelas-jelas ini Pak. Jadi perlu sekali kita adakan seleksi kalau

untuk menjadi Pimpinan yang betul-betul bisa mewakili kita dalam berkata dan bertindak.

Kemudian yang kedua Pak saya ingin menyampaikan Pak terima kasih langkah Bapak sudah tepat. Langkah Bapak menyelamatkan Polri ini sudah luar biasa Pak, yang perlu sekarang saya masuk karena semua sudah banyak memberikan masukan saya sebagai mau bilang senior boleh mau sebagai tidak senior pun kawan juga boleh saya enggak jadi soal Pak. Soliditas Polri tolong dijaga Pak, solidaritas itu sebenarnya apa yang kita lakukan profesionalitas di sini akan menghasilkan dari soliditas lah akan menghasilkan profesionalitas dan apa suatu tindakan yang betul-betul sesuai perkataan dan perbuatan.

Jadi kalau kami melihat ini tolong Pak Kapolri agak sedikit ke dalam, karena soliditas ini yang timbul ya ketidaksoliditas yang timbul itu, seperti saya katakan tadi Pak. Ketika kita dihadapi pada dua cerita Pak cerita yang benar yang tidak benar Pak, ini seluruh Polri juga akan menceritakan yang benar tidak benar Pak karena mereka tidak solid untuk itu perlu dibangun Pak.

Bagaimana cara membangun kesoliditasan di situ di antaranya adalah kita perlu menjaga ke dalam seperti jabatan-jabatan itu perlu Pak perlu dilihat jangan tergantung pada satu orang Pak. Kalau ada orang Kapolda sampai 5 kali, 4 kali, 3 kali ya, saya rasa perlu lah kita pikir yang lain Pak, Riau ini orang antre ini Pak. Karena merasa tidak adil itulah mereka pun berkicau sudah Pak, mereka omong, yang tidak benar ini lah, yang itu, dan sebagainya. Untung saja Bapak mengambil tindakan tegas ini dengan melibatkan *scientific crime investigation* artinya secara ilmiah yang tidak bisa dibantah. Andaikan tidak hanya sekedar pendapat, itu akan menghasilkan ketidakpercayaan bahkan. Jadi saya mohon itu disampaikan saya sampaikan Pak.

Kemudian juga sedikit menyinggung Pak, karena di sini ada pertanyaan mengenai masalah pendidikan Pak. Tolong-tolong dilihat Pak pendidikan kadang-kadang, ada orang yang kerjanya di hutan setengah mati Pak kadang-kadang kita anggap sepele Pak. Kita jadikan anggota yang sekolah itu mereka adalah orang-orang yang dekat dengan sumber mata air Pak enggak bisa itu Pak. Mohon diperhatikan Pak. Ini yang bikin semua solid, kesolidan, kekompakan kita pecah karena itu. Ini perlu diperhatikan Pak, jadi saya mohon dengan masukan-masukan seperti ini dan kawan-kawan dan kita sendiri Pak Polri bisa dilihat kita sebagai solid.

Saya termasuk orang yang menertawakan Polisi itu apa perlu direformasi total atau dia mesti masuk apa di bawah kementerian, saya rasa buat apa ada reformasi kita 98. Saya di lapangan Pak 2 tahun saya tidur di lapangan Pak pada saat 98 itu Pak. Mahasiswa meneriakkan bagaimana kita harus reformasi negara ini termasuk Polri bahkan agenda utama di situ bahwa Polri keluar daripada Abri waktu itu. Apa kita punya hasil kalau begini Pak reformasi ini. Jadi tolong, tolong sekali dijaga, apa yang dianggap oleh orang seperti, dia harus bubarkan, reformasi total, di bawah kementerian, itu hal-hal yang menghianati kalau menurut saya, menghianati daripada perjuangan

reformasi 98 tetapi masyarakat juga menuntut pak polisi yang betul-betul bisa menjalankan tugasnya dengan baik di antaranya solid, itu yang perlu dijaga Pak.

Saya rasa demikian, saya perlu saya sampaikan Pak , karena di sini saya rasa ilmunya polisi itu sama Pak, mulai dari Akpol sampai sekolah apapun adalah kita belajar kepemimpinan di situ Pak. Di sinilah kita terapkan seni-seni kepemimpinan dalam melaksanakan tugas di lapangan.

Saya rasa demikian, dan terima kasih, dan saya sekali lagi mengucapkan luar biasa langkah yang Bapak ambil, dan saya setuju sekali apa yang sudah dilaksanakan, dan kita menghadapkan orang yang tepat untuk di pengadilan. Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Cepat 5 menit Pak Jenderal. Berikutnya Mas Heru siap-siap Bapak Trimedya Panjaitan.

F-PKB (HERU WIDODO, S.Psi.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang saya hormati Pimpinan Komisi III dan seluruh Anggota Komisi III yang hadir

Yang saya hormati Bapak Kapolri, Bapak Wakapolri dan seluruh pejabat utama Polri pada hari ini

Yang pertama tentu saya ingin menyampaikan keprihatinan yang mendalam atas peristiwa yang terjadi pada institusi Polri, sekaligus saya menyampaikan duka cita yang mendalam kepada keluarga

F-PD (Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.):

Saya interupsi Pak.

F-PKB (HERU WIDODO, S.Psi.):

Brigadir J.

F-PD (Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.):

Pak Ketua interupsi.

F-PKB (HERU WIDODO, S.Psi.):

Brigadir J yang telah menjadi korban pada peristiwa itu

F-PD (Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.):

Pak Ketua. Pak Ketua, ini Pak Ketua.

Mohon berkenan, saya melihat di sini, kalau saya enggak salah lihat, yang terhormat Wakil Ketua DPR, apa iya?

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Oh iya, ya

F-PD (Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.):

Aturannya Pak, karena kalau bisa di meja pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Apa itu,

F-PD (Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.):

Wakil Ketua,

F-PKB (HERU WIDODO, S.Psi.):

Bisa dilanjut?

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sebentar-sebentar, mana Wakil Ketua DPR? Oh Bapak Dasco. Kalau mau ke depan kami persilakan, tapi beliau memilih sendiri di belakang. Jadi tenang saja Pak saya takut salah mata saya ya, dia sedang bersikap rendah hati. Nanti *one day* tinggi hati sekarang rendah hati dulu ya. Dipersilakan

F-PKB (HERU WIDODO, S.Psi.):

Lanjut Ketua ya. Terima kasih Ketua.

Berikutnya tentu kami menyampaikan duka cita yang mendalam kepada keluarga korban Brigadir J yang telah menjadi korban pada peristiwa tersebut. Tentunya ini ada sebuah ungkapan yang kalau kita renungkan ibarat nila setitik rusak susu sebelanga karena ulah oknum kemudian institusi yang menjadi korbannya. Nah, saya kira ini menjadi apa namanya, koreksi bagi kita bersama bahwa institusi Polri perlu mendapat dukungan penuh dari kita semuanya, untuk memberikan apa namanya untuk melakukan pembenahan-pembenahan.

Kemudian selanjutnya tentu saya ingin menyampaikan dukungan kepada Polri bahwa ternyata Polri tidak bersikap secara gegabah tidak bersikap secara sembrono ketika dalam menangani kasus ini. Kita tahu

bahwa seluruh Indonesia semuanya kena prank Pak, semuanya kena prank dan saya mengapresiasi atas sikap Pak Kapolri tidak kemudian apa namanya, mengikuti alur tapi kemudian dengan penuh kehati-hatian dengan penuh apa namanya, pertimbangan kemudian mampu mengembalikan situasi ini menjadi terang benderang.

Nah, selanjutnya, tentu ini momentum yang baik bagi Polri dalam hal pembenahan institusi Polri ke depan. Setelah kemudian kejadian kemarin ini, ini beredar kemudian ada informasi di masyarakat Pak Kapolri. Ada tadi disampaikan oleh sahabat Tobas tadi ada konsorsium a b c dan d. Saya kira ini perlu diperdalam Pak Kapolri kalau memang ini betul adanya. Kalau memang ini betul adanya. Saya teringat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kapolri pada waktu rapat di sini, Polri tidak akan pernah rugi, Polri tidak akan pernah takut jika kehilangan 1 10 20 30 40 50 anggota Polri yang kemudian mencoba untuk merusak institusi Polri. Saya kira ini semangat yang perlu kita dukung dan jaga bersama, ini terkait dengan komitmen ketegasan dan keberanian dari Bapak Kapolri. Ke depan tentu ini menjadi apa namanya, pengingat bagi kita semuanya semoga ke depan tidak terjadi lagi tidak terulang kembali peristiwa yang seperti ini. saya kira itu Pimpinan. Sekali lagi *bravo* Polri dan semangat terus. Salam presisi.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Mas Heru. Berikutnya Bapak Trimedya Panjaitan sekaligus mohon izin arus bawah diteruskan oleh Pak.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Terima kasih.

F-PDIP (TRIMEDYA PANJAITAN, S.H., M.H.):

Terima kasih Saudara Pimpinan.

Bapak Ibu Komisi III, Saudara Kapolri beserta jajarannya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua

Pertama saya senang saya hitung ini 24 orang rombongan Saudara Kapolri, semuanya pakai baju dinas. Biasanya kalau Reserse itu kalau datang ke DPR enggak baju dinas, tapi kali ini baju dinas mudah-mudahan semangat untuk mempolisikan diri kembali, sehingga semuanya baju dinas.

Yang kedua, mudah-mudahan saya enggak telat enggak kelebihan waktu, saya mencatat Saudara Kapolri bilang atas saran Presiden itu tiga kali.

Kelihatan sekali Saudara Kapolri sangat dekat dengan Presiden Jokowi, sehingga disebut tiga kali.

Yang ketiga, saya mungkin tidak akan bicara sudah banyak kawan-kawan bicara soal kasus bagi saya kasus ini sudah 80-90%, tinggal kita menunggu persidangannya nanti. Itu adalah hak dari Saudara Kapolri menurut saya apakah mau menyebutkan motif, apa tidak ya.

Sebenarnya disebutkan juga setelah saya tanya kiri kanan muka belakang enggak ada yang terlalu luar biasa karena semakin kita tutup-tutupi orang semakin penasaran. Kalau enggak ada yang terlalu luar biasa ya disampaikan saja Saudara Kapolri supaya semua terang-benderang ya.

Nah, yang ke-4, kan tersangka ada 4 apa 6 tadi Saudara Kapolri menyebutkan, tapi yang saya agak kaget tadi yang kena kode etik kemarin 83 sekarang 97. Nah, kalau boleh kami diberikan nama-nama itu ya, jabatannya, perannya, kalau memungkinkan Saudara Kapolri tadi juga sudah dijelaskan sedang berlangsung sidang kode etik. Hemat saya kalau sudah berlangsung terutama yang sudah berstatus tersangka itu, seyogyanya bisa langsung diputuskan dan kalau itu terjadi Saudara Kapolri ini peristiwa yang langka di tubuh Polri. Biasanya diputus bersalah itu setelah inkrah kode etik ya. Ya terakhir kan Brotoseno itu yang ramai di dibicarakan, jadi kalau sampai Saudara Kapolri memutuskan sebelum masuk persidangan ya saya kita makin yakin apa yang ingin dilakukan oleh Saudara Kapolri, termasuk tambah terus 97 saya enggak tahu ini kalau besok tambah lagi tambah lagi ya. Nah, 97 ini apa perannya karena saya mendengar di situ juga ada adimakayasa masih 83 itu. Ada seorang adhimakayasa yang termasuk dan apa peran dia. Itu kan enggak gampang orang jadi adhimakayasa.

Jangan sampai orang yang perannya sedang-sedang saja, tapi digantung sedemikian lama, karena kalau kita hitung dalam catatan saya ini peristiwanya 1 bulan 17 hari alias 47 hari kalau kata orang Medan. Nah, tolong jangan-jangan dipending karena mereka ada keluarganya menyampaikan Saudara Kapolri dengan peran yang minim tapi sudah muncul stigma kepada mereka keluarganya pembunuh, pembunuh. Padahal, perannya minim sekali. Ada yang cuman disuruh bikin mindik ya itu kan atas perintah, betul enggak Pak Kabareskrim? Itu teman saya begadang di Medan ini Kabareskrim. Di Aston cuman beliau kadang-kadang mulai lupa ya, kan Romo. Nah, segera lah itu putuskan Saudara Kapolri supaya mereka juga tenang. Kalau memang bersalah, ya disikat, kalau tidak ya segera peringatan ringan, tertulis, demosi.

Nah, yang kelima Saudara Kapolri. Kapolri dari kasus ini menurut saya, segera melakukan bersih-bersih dan konsolidasi. Kalau saya mengusulkan tadi juga sudah sebagian teman menyampaikan, kalau seandainya ada masih anasir-anasir Sambo ya dipinggirkan bukan disikat tapi dipinggirkan. Kalau ada anasir-anasir yang tidak Merah Putih dengan Saudara Kapolri, tidak mendukung apa kepemimpinan Saudara Kapolri pinggirkan juga, enggak usah ragu-ragu. Mau senior mau junior pinggirkan karena Saudara Kapolri ini

sangat didukung oleh masyarakat ya, sangat didukung Presiden, sangat didukung oleh Komisi III.

Saya penanya ke-9 padahal saya datang Jam 8.50 WIB. Saya pikir saya sudah paling enggak penanya ke-5 lah ternyata ke-9 ya mungkin karena TV banyak live kan kalau kata Pak Bambang Pacul.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Waktu-waktu.

F-PDIP (TRIMEDYA PANJAITAN, S.H., M.H.):

Ya sebentar Pak. Nah, tolong lakukan itu Pak, dan kelima tolong benahi juga internal Polri terutama kalau saya membaca Pak kewenangan Propam itu yang Bapak tandatangani tanggal Peraturan Polisi Nomor 7 itu Pak terlalu luas kewenangannya. Evaluasi lah ini ya walaupun ini Juni baru ditandatangani ini ya, dia yang menyelidik, dia yang mengutus. Kalau orangnya cepat bagus ternyata orang yang ada di situ enggak tepat, termasuk juga researse. Apakah sudah benar, karena sering kali sekarang kita melihat Bareskrim semua perkara di daerah ditarik. Kemudian posisikan Wasidik itu. Nah, soal-soal seperti itu dibe nahi Pak, supaya kita kembali amanat Pasal 30 Ayat 4 Undang-Undang Dasar 45 “Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, melindungi loh, mengayomi, melayani masyarakat serta menegakkan hukum.” Menegakkan hukum itu bagian ketiga Saudara Kapolri, bukan bagian pertama. Nah, supaya itu dan itu kemudi an diterjemahkan dengan Undang-Undang Nomor 2, itu yang kita harapkan. Kita mendukung kepemimpinan Saudara Kapolri tapi harus tegas karena ada kritik dari masyarakat juga leadership yang harus kita tonjolkan ya, dan bisa meng-grip sehingga inilah ini blessing in disguise menurut saya, bagi Saudara Kapolri untuk melakukan konsolidasi, dan menurut saya maksimum Oktober ini harus sudah selesai, karena 2023 Polri sudah harus mempersiapkan pengamanan pemilu, pileg dan pilpres yang baru pertama kali kita buat secara serentak. Nah, itu harus dilakukan. Kembalilah Polri kepada jati diri supaya saya beruntung Saudara Kapolri, saya baru jadi Anggota DPR pada saat Undang-Undang Nomor 2 2022. Dulu Pak Logan Siagian yang mewakili Polri, pembahasan undang-undang itu dan itu tonggak sejarah sebagaimana disampaikan oleh kawan-kawan terdahulu. Kembali kepada jati diri jadi intinya reformasi dan reposisi Polri supaya makin dicintai oleh masyarakat.

Terima kasih Saudara Pimpinan.

Wabillahi Taufiq Walhidayah, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Merdeka

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Terima kasih Pak Trimed. Karena saya sementara menggantikan Pak Ketua yang lagi ke belakang tadi menarik antara Pak Kabareskrim dengan Pak Trimed, memang benar Pak begadang bersama Pak? Sebelum ke Pak Rudi Mas'ud saya hanya 2, yang pertama tuntutan masyarakat pada Kapolri, seorang tersangka Ferdy Sambo belum dilihat ke publik, selama di Brimob. Yang kedua, revolusi mental secara menyeluruh dari atas sampai ke bawah segera Bapak lakukan, untuk kepentingan institusi besar Kepolisian Republik Indonesia.

Terima kasih. Pak Rudi.

F-P. GOLKAR (RUDY MAS'UD, S.E., M.E.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Selamat siang

Pimpinan beserta dengan seluruh rekan-rekan Komisi III yang kami banggakan,
Pak Kapolri termasuk beserta dengan seluruh jajaran mudah-mudahan selalu sehat Pak kuat menghadapi ini semua ujian dan cobaan ini.

Pertama saya ingin menyampaikan Pak berkaitan dengan Polri secara pranata sosial dan hukum ini adalah sebagai identitas negeri identitas bangsa ini penting sekali bagi negara. Mengapa Pak, karena diberikan tugas, tugas dan kewenangan yang luar biasa. Tidak hanya untuk melindungi tetapi juga dalam mengayomi masyarakat dan seluruh lingkungannya. Ini adalah pranata sosial ini Pak, dan secara manajemen saya apresiasi apa yang dilakukan dan ditindakan oleh tindakan Pak Kapolri adalah melaksanakan manajemen untuk opsi paling cepat, paling tepat serta efektif dan efisien yaitu mengembalikan citra polisi kepada publik maka Polri ini wajib melaksanakan dengan tempo yang sesingkat-singkatnya, apa itu Pak adalah komitmen Pak Kapolri. Potong kepala ikan busuk itu, itu adalah komitmen dari Pak Kapolri tetapi menurut saya Pak ada juga hal yang harus dilakukan Pak Kapolri bukan hanya komitmennya tetapi juga adalah pemberantasan ini harus wajib dilaksanakan bukan hanya potong kepalanya saja Pak tetapi ekornya pun juga harus ditebas badannya juga harus dibakar Pak. Ini baru menunjukkan tindakan dari presisi Pak Kapolri ini.

Kami apresiasi Pak untuk hal itu dan juga ada beberapa hal Pak yang menjadi pertanyaan seluruh publik saat ini adalah berkaitan dengan mengapa kejadian ini bisa terjadi di rumah petinggi Polri Pak yang notabene adalah polisinya polisi. Di mana kepemimpinan Polri ini Pak tentunya yang menjadi pertanyaan kita adalah membiarkan terjadinya malpraktek. Penyidikan yang luar biasa ini tentunya bukan hanya di mata Kapolres Pak, tetapi juga di mata Kapolda bahkan juga mungkin di mata Kapolri Pak.

Nah, yang juga saya ingin tanyakan adalah bukankah kewajiban seorang Polri, bilamana menemukan TKP ini untuk menjaga status quo-nya

karena kenapa, di sini terjadi rekayasa Pak terutama adalah berkaitan dengan kerusakan segala yang terjadi di tempat TKP, hilangnya juga barang bukti ini juga menjadi persoalan Pak, karena dalam peristiwa ini seolah-olah terjadi justru pembiaran, karena kenapa Pak sengaja di TKP ini dirusak ini barang-barang yang menjadi alat bukti penyidikan. Nah, yang repotnya Pak adalah segerombolan Pak sekelompok polisi-polisi Propam yang mestinya notabene sebenarnya sebenarnya tidak punya kewenangan di dalam melaksanakan mengolah TKP. Ini yang menjadi masalah bukan hanya melanggar prosedur Pak tetapi adalah merendahkan kualitas profesional, penyidikan dan yang lebih repotnya lagi adalah menghinai sumpah jabatan tribrata dan caturprasyatya.

Sekali lagi Pak tanpa menampilkan rasa kemanusiaan yang harusnya dijaga dan dijunjung tinggi oleh Polri, apalagi korbannya ini adalah anggota polisi sendiri Pak, ini perlu menjadi diungkap kasus ini Pak seterang-terangnya agar masyarakat kita ini mengetahui bahwa Polri kita ini adalah Polri yang presisi, dan juga ada yang ingin beberapa hal yang ingin saya sampaikan Pak adalah berkaitan dengan momentum. Momentum perubahan internal ini sangat-sangat penting Pak terutama di seluruh aspek organisasi karena kenapa, yang mesti harus dilakukan adalah bukan hanya dengan langkah-langkah pragmatis Pak dan pencitraan saja tetapi yang paling penting adalah Polri menggunakan momentum ini untuk bisa berbenah mulai dari tataran kepemimpinan, manajerial dan tentunya juga adalah berkaitan dengan pelaksana teknis. Penting sekali ini Pak Kapolri. Karena kenapa, masyarakat ini bangsa ini sangat menaruh harapan yang besar dengan kepemimpinan Bapak. Dan juga saya ingin sekali Pak menginginkan bahwa kita mengingatkan bahwa Polri kita ini Pak adalah satu di dalam internal Kepolisian ini tentunya saya mengharapkan bahwa tidak ada polisi-polisi kita ini Pak yang melacurkan diri, terutama kepada penjahat Pak. Ini menjadi permasalahan Pak karena kenapa, Bapak apapun bentuknya apapun bentuknya yang harus dilakukan Pak adalah berkaitan dengan jaringan 303, mau benar ataupun mau salah mesti harus Pak Kapolri memberikan jawaban itu, mau benar ataupun mau salah Pak.

Yang kedua adalah berkaitan, jika di dalam kegiatan ini ternyata memang ada kesalahan maka harus ditindak apapun jabatannya, apapun jabatannya Pak, apakah itu patih tinggi, Kapolda, Kapolres Pak, ini harus Pak dilakukan ini dan yang paling utama dalam mengusut berkaitan dengan TPPU-nya Pak.

Yang berikutnya saya juga mengharapkan sekali bahwa polisi ini, harus berdaulat pada hukum dan kewenangannya. Jangan sampai kewenangannya ini Pak digadaikan kewenangan Polri kita ini dan yang paling repot adalah berkaitan dengan justru kejahatan ini yang berdaulat untuk mengeksploitasi kewenangan dari pada Polri. Sekali lagi Pak Kapolri potong kepala ikan busuk ini yang menjadi slogan Bapak, masyarakat kita sangat menunggu daripada tindak-tanduk Pak Kapolri.

*Akhir wa'qalam Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Pak Ichsan. Saya perpanjang dulu ya, sampai jam berapa ini. Jam 13.00 WIB? Saya perpanjang dulu sampai 13.30 WIB ya.

(KETUK PALU 1 KALI)

F-PDIP (ICHSAN SOELISTIO):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pimpinan Komisi III, rekan-rekan Komisi III 3, Pak Kapolri, Pak Wakapolri beserta jajaran Polri yang pada malam ini, apa pada siang ini lengkap sekali.

Sudah banyak yang ditanyakan oleh kawan-kawan Bapak mungkin karena pertanyaan, apa saya juga untuk mempersingkat waktu tidak mau mengulang-ngulang lagi. Saya hanya tadi kebetulan saya mau bertanya sudah ditanya oleh Pak Jacki disampaikan oleh Pak Jacki. Saya juga belajar dari pengalaman ini Pak, ini suatu kejadian yang rasanya unbelievable tidak bisa dipercaya Pak. Seorang bintang dua bisa melakukan hal seperti itu. Jadi saya tadi saya mendukung sekali apa yang diusulkan Pak Jacki tadi, mungkin karena Bapak kan kalau mau naik pangkat mau sekolah segala macam itu melalui suatu proses ada psikotes ada segala macam begini sudah selesai Sespimti kan itu sudah lepas semua. Sementara jabatan makin tinggi itu bukan juga tekanan psikologis dan tekanan lain-lain itu hilang Pak. Makin tinggi kita makin berat dan tanggung jawab psikologisnya juga pasti lebih berat.

Jadi belajar dari pengalaman ini mungkin apa yang disampaikan oleh Pak Jacki tadi saya juga mendukung untuk seumpamanya hal-hal seperti ini dalam rangka penempatan jabatan walaupun dia katanya jabatan bintang apa itu adalah hak prerogatif Presiden, atau dengan SK Presiden tetapi proses psikotes ini belajar dari pengalaman ini sekali lagi untuk dilakukan psikotes Pak untuk mengenal kembali kejiwaannya yang terakhir apa psikologisnya dia setelah dari Sespimti yang mungkin sudah 4 tahun 5 tahun segala macam ini yang tentu pengalaman-pengalaman ini bisa mempengaruhi psikologis yang bersangkutan karena ini suatu kejadian yang *unbelievable* Pak tidak bisa dipercaya Pak seorang bintang 2 bisa melakukan hal seperti itu.

Ya kan kita kalau orang di lapangan kalau ngomong begitu kan enggak usah sampai begitulah kalau mau melakukan seperti itu ya jadi itu saja Pak Kapolri titipan saya pesan saya, dan lebih kurangnya saya mohon maaf.

Billahi taufiq wal hidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terima kasih Pimpinan.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Ini Pak Ichsan harusnya yang grogi ini Pak Kapolri loh cuma Pak Ichsan ikutan grogi jadinya. Pak Dipo.

F-PKB (N. M. DIPO NUSANTARA PUA UP, S.H, M.Kn.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua

Yang terhormat Bapak Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo beserta jajarannya
Pimpinan dan rekan-rekan Komisi III yang saya hormati dan saya banggakan

Sebelumnya saya ingin memberikan apresiasi yang tinggi karena Bapak Kapolri dan jajarannya, timsus, Kabareskrim dan semua pihak yang begitu responsif dan mengambil resiko dalam mengungkapkan kasus pembunuhan Brigadir J ini, sehingga bisa terungkap terang-benderang karena kasus ini harus diakui telah meruntuhkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi Polri. Semoga dengan terungkapnya kasus ini institusi Polri bisa kembali mendapat kepercayaan dan simpati dari masyarakat.

Pada kesempatan ini ada beberapa pertanyaan dan penekanan yang ingin saya sampaikan kepada Bapak Kapolri. Pertama tentang anggota Polri yang terlibat di luar 5 tersangka yang katanya akan segera dilimpahkan berkasnya ke Kejaksaan akhir pekan ini. Seperti kita ketahui bersama setidaknya sudah ada 35 anggota Polri lebih, yang terbukti melakukan pelanggaran etik terkait kasus pembunuhan Brigadir J ini, di rumah dinas Irjen Ferdy Sambo. Mereka dinilai melakukan *obstruction of justice* upaya menghalangi proses hukum dalam kasus dugaan pembunuhan berencana Brigadir Joshua Hutabarat atau Brigadir J. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah bahkan pengacara keluarga Brigadir J Kamarudin Simanjuntak menyatakan jumlah tersebut hanya 10% dari jumlah yang sebenarnya.

Nyanyian pengacara keluarga Brigadir J selama ini, yang kemudian satu persatu mulai terbukti membuat publik akhirnya menyimpulkan bahwa Kamarudin ini terus saja mendapat pasokan data dari internal Polri yang ingin agar kasus ini terungkap secara terang-benderang karena tanpa pasokan data dari internal Polri rasanya cukup sulit bagi seorang pengacara untuk bisa mengungkapkan data-data seperti nyanyian Kamarudin Simanjuntak di berbagai televisi, media cetak dan media online. Namun, terlepas dari pertanyaan saya dan juga mungkin mewakili publik kepada Bapak Kapolri dan jajaran saat ini adalah pertama kira-kira berapa banyak lagi jumlah anggota Polri yang terlibat dalam *obstruction of justice* dalam kasus pembunuhan Brigadir J ini. Apakah masih terus berkembang ataukah sudah cukup dengan kasus yang yang terbukti sekarang ini. Kemudian apakah masih ada keterlibatan jenderal bintang dua dan bintang tiga yang lainnya yang mem-backup di luar tiga jenderal yang sudah diketahui selama ini.

Lalu menurut saya pertanyaan paling penting dari publik yang belum terjawab hingga kini adalah mengapa begitu banyak anggota Polri yang terlibat terutama pada level perwira, pertama, menengah hingga perwira tinggi. Pertanyaan yang kemudian faktor apa yang paling dominan sehingga para perwira tersebut mau membantu Pak Ferdy Sambo. Kalau jabatannya sebagai mantan Kadiv Propam yang dalam tanda kutip “begitu digdaya” di Polri mungkin semua orang tahu tetapi tentu saja ada faktor lainnya yang paling dominan. Apakah mungkin karena mereka adalah gerbong untuk menjadikan Ferdy Sambo sebagai the next Kapolri misalnya atau kekuatan untuk mendukung the next Presiden RI atau karena faktor lainnya seperti keuntungan finansial.

Kemudian kami juga ingin mengetahui seperti apa gambaran kluster kelompok-kelompok dalam tubuh Polri saat ini yang menjadi pertimbangan perbincangan publik karena selain pernyataan Menkopolhukam Bapak Mahfud MD soal bagaimana pengaruh kerajaan Pak Sambo di Polri. Apakah betul di dalam tubuh Polri ada 3 kluster kekuatan utama saat ini, yaitu kluster kekuatan Bapak Kapolri sendiri, kluster kekuatan Pak Ferdy Sambo dan kluster kekuatan jenderal-jenderal di luar kluster Pak Kapolri dan kluster Pak Ferdy Sambo.

Mungkin pada kesempatan ini Pak Kapolri bisa menjelaskan gambaran seperti apa politik institusi di tubuh Polri yang berkembang di masyarakat agar tidak menjadi bola liar. Kalau memang ingin menjelaskan secara vulgar mungkin secara samar-samar juga tidak apa-apa Pak Kapolri yang penting kami bisa mengetahui kondisi terkini di tubuh Polri. Kemudian berkaitan dengan kejayaan Kadiv Propam, pada kesempatan ini saya sepakat dengan Pak Menkopolhukam agar Kapolri dan jajarannya bisa menata ulang kedudukan kewenangan Kadiv Propam sehingga pada masa mendatang Kadiv Propam tidak powerful seperti sekarang ini.

Yang kedua soal badan jaringan konsorsium judi 303 yang beredar keluar di media sosial. Saya kira hal ini juga perlu diklarifikasi oleh Pak Kapolri beserta jajarannya.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Waktu Pak Dipo, Pak Dipo. Kalau baca begitu nanti sampai satu jam enggak selesai.

F-PKB (N. M. DIPO NUSANTARA PUA UPA, S.H, M.Kn.):

Kurang dua menit. Karena seminggu setelah bagian jaringan konsorsium 303 beredar sekarang ini muncul konsorsium 303, yang baru tersebar juga di medsos. Pada bagian jaringan yang pertama Pak Ferdy Sambo berada di puncak struktur yang melibatkan beberapa jenderal bintang satu dan bintang 2 serta beberapa nama sipil yang menjadi pemasok dana judi.

Sedangkan pada bagian konsorsium 303 yang baru menampilkan Kabareskrim Komjen Pol Agus Andrianto di puncak strukturnya menerima setoran bos judi online dari kelompok medan, dan pada konsorsium judi 303 ini muncul juga nama Dirtipidum, Bareskrim Polri Brigjen Andi Rian Djajadi.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Pak Dipo saya interupsi. Lebih baik pertanyaannya adalah secara umum dibacakan. Jangan dibacakan satu per satu takutnya nanti menyalahartikan kepada orang-orang yang ada di depan sini. Secara umum saja Pak Dipo.

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Pimpinan interupsi Pimpinan.

Sebaiknya sebagai Anggota Komisi III kita berbicara berdasarkan data dan fakta bukan berdasarkan hal yang hoaks.

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, M.A.P.):

Izin Pimpinan.

Tidak boleh meng-adjust Anggota bertanya

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Tidak boleh memotong saya, saya masih interupsi.

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, M.A.P.):

Loh saya juga enggak boleh

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Interupsi kok dipotong bagaimana

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, M.A.P.):

Bukan Pak, Bapak enggak boleh meng-judge dulu Anggota saya

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Kalau orang interupsi tidak boleh dipotong. Bapak ini Anggota DPR kok enggak mengerti tatib.

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, M.A.P.):

Bapak juga memotong orang ngomong biarkan dulu selesai Anggota saya Pak.

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Eenggak bisa saya interupsi kok. Saya interupsi.

F-P. ANGGOTA:

Pak tegas Pimpinan.

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Interupsi boleh baca tatib.

Izin Pak Ketua. Ya terima kasih Pak Nasir Jamil.

Jadi saya sarankan sampaikan hal-hal yang sesuai dengan data dan fakta, karena kita bicara itu harus ada data dan fakta. Kalau ada hal yang beredar sampaikan saja hal-hal yang beredar di media, apakah itu betul atau tidak. Jadi tidak usah menyebut nama itu maksud saya, jadi begitu. Kita ini orang hukum bicara tentang hukum. Kalau potong juga masalah pembicaraan baca tatib boleh enggak interupsi boleh enggak mau ngomong. Jadi begitu Pimpinan terima kasih.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Terima kasih. Pak Dipo lanjut Pak Dipo.

F-P. ANGGOTA:

Saya interupsi Pak.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Lanjut, lanjut Pak Dipo. Nanti dulu nanti dulu, diselesaikan biar Pak Dipo lanjutkan dulu Pak ... biar selesaikan.

F-PKB (N. M. DIPO NUSANTARA PUA UPA, S.H, M.Kn.):

Ya saya lanjutkan Ketua.

Saya juga orang hukum Ketua.

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Sudah Doktor belum?

F-PKB (N. M. DIPO NUSANTARA PUA UPA, S.H, M.Kn.):

Ya bukan begitu Ketua. Oke. Sedangkan ini saya lanjutkan sedikit Ketua. Sedangkan pada bagian jaringan konsorsium judi 303 yang baru

menampilkan Kabareskrim Komjen Pol Agus Andrianto di puncak strukturnya yang diduga menerima setoran bos judi online di Medan dan pada konsorsium judi 303 muncul juga nama Dirtipidum Brigjen Andi Rian Djajadi. Ada yang bilang itu sebagai upaya balas dendam terhadap Kabareskrim yang kini sedang bekerja keras. Intinya Ketua saya cuma anukan di sini, kalau ini tolong apa pernyataan saya pernah ini tolong dijawab oleh Pak Kapolri. Kalau memang tidak terlibat tinggal kita menjelaskan dari Kapolri. Ini sudah beredar sudah apa berita sudah beredar di luar. Demikian dari saya.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Terima kasih Pak Dipo.

Berkenan Pak Dipo yang tadi kalau boleh lebih senang Pak Dipo kasih ke Pak Kapolri terkait apa yang menjadi pertanyaan Pak Dipo itu lebih mantap.

F-PKB (N. M. DIPO NUSANTARA PUA UPA, S.H, M.Kn.):

Boleh nanti Ketua setelah ini.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Boleh, boleh langsung saja Pak Dipo biar difoto Pak Dipo enggak apa-apa, Pak Cucun enggak apa-apa ya.

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, M.A.P.):

Pak bentar Pak saya minta tertib juga ini, tidak boleh. Saya itu Pak sama dengan Bapak juga menduduki Pimpinan. Enggak pernah saya diktator Anggota harus di bawah Pimpinan. Tolong juga hargai Anggota Pak. Ini Anggota Fraksi saya. Bapak jangan potong. Kalau waktu habis ingatkan waktu jangan ke substansi, biarkan Anggota saya ngomong Pak, enggak boleh. Saya juga sama Pimpinan di luar Komisi ini saya menghargai Anggota mau ngomong, ngomong apa silakan. Hak Anggota dilindungi MD3 loh Pak. Jangan bilang Pak Dipo bukan Doktor Pak Adies harus dikomparasikan begitu enggak boleh Pak. Apa jadi standar Doktor itu.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Sebentar dulu sebentar dulu. Pak Adies sebentar Pak Adies.

F-P. GOLKAR (WAKIL KETUA/Dr. Ir. H. ADIES KADIR, S.H, M.Hum):

Interupsi Pimpinan.

Saya tidak senang kalau saya diomong diktator. Siapa yang diktator di sini, saya hanya meluruskan. Saya belum selesai Pimpinan. Saya hanya meluruskan di sini. Jangan sebut nama, itu saja yang saya bilang, itu loh, jangan sebut nama.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Sebentar dulu, sebentar dulu, sebentar dulu.

Karena sementara saya yang pimpin mohon kiranya untuk tidak semua berinterupsi. Sebentar dulu, sebentar dulu, sebentar dulu, Sebentar dulu, sebentar dulu. Ini ditonton oleh puluhan juta orang, kalau etika Komisi III tidak bisa memberikan kepada publik dengan jelas, rusak ini kita. Lebih baik kita pelan-pelan sabar dulu. Tadi terkait dengan Pak Dipo saya kan tadi menyampaikan secara umum saja karena waktu yang telah sangat padat, sekali cuman itu saja. Terkait dengan Pak Adies mungkin kalau masalah Doktor atau segala macam kita semua pasti punya jabatan, punya gelar, tapi kiranya kita yuk sama-sama dinginkan kepala. Kasihan Pak Kapolri sudah stres ini dia.

Lebih baik kita mengedepankan kepentingan persaudaraan, pada saat ini.

Pak Cucun terima ya Pak Cucun ya? Oke sekarang saya kendalikan nanti saya, saya skors dulu rapat ini untuk salat dzuhur, sambil makan sebentar, kita lanjut setuju ya? Sampai Jam 13.30 WIB.

Ya terima kasih.

**(KETUK PALU 1 KALI)
(RAPAT DISKORS PUKUL 13.00 WIB)**

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Bisa kita mulai lagi ya rapat kita. Skors saya cabut.

**(KETUK PALU 1 KALI)
(SKORS DICABUT PUKUL 13.45 WIB)**

Rekan-rekan sekalian, Pak Kapolri beserta seluruh jajaran

Rapat akan kita lanjutkan dengan saya buka permintaan maaf kepada Pak Kapolri dan seluruh jajaran kalau ada sedikit kekisruhan di antara kami memang demikianlah kelakuan para DPR. Jadi agak beda Pak karena di sini saya juga tidak bisa menghentikan meski saya Ketua Pak. Di sini Ketua, Wakil Ketua, Wakil Ketua ini Anggota agak beda Pak, semuanya.

Ketua itu tidak bisa teken sendirian Pak. Kalau Pak Kapolri teken sendirian bisa, Pak Kabareskrim bisa itu kepala semua itu. Kepala hanya kalah dengan kepala di atasnya tapi kalau Ketua gak bisa sendirian Pak kita

mesti bareng-bareng maka saya juga tidak berani menghentikan Pak Roni atau siapapun yang lagi memimpin rapat.

Mohon dipahami ini kelakuan DPR, DPR itu memang ya memang paling hobi adu mulut. Jadi saya paling susah ini menghentikan Pak, menghentikan pertanyaan. Sudah dikasih waktu 5 menit ditambah 2 menit tetap saja belandak.

Jadi izin Pak Kapolri ini tadi sudah dirapatkan di dalam Ruang Pimpinan sana. Hari ini tidak kita batasi Pak. Mohon izin. Jadi njenengan terpaksa harus kalau berpanjang-panjang juga mohon dimaafkan tetapi kawan-kawan akan tahu resikonya kalau berpanjang-panjang sudah paham. Yang tidak bertanya pun sudah tahu resikonya untuk kalau tidak bertanya. Jadi ini clear sudah supaya kami tidak mengganggu karena tadi ada pertanyaan Pak Anca, saya ini kan di dalam teori parlemen setelah narasi dibangun kita kemudian melontarkan tembakan-tembakan melalui mulut Pak. Kalau melalui kata-kata ini sampai pada titik puncak itulah orgasme intelektual kami begitu loh Pak.

Saya belum orgasme sudah dipotong akibatnya ini rambut saya agak berkurang begitu Pak itu teorinya begitu. Oleh karena itu izin Pak Kapolri beserta seluruh jajaran, mohon izin hari ini saja kita rapat agak panjang agar supaya seluruh rakyat Republik ini terjernihkan dengan peristiwa Duren Tiga sehingga tidak ada lagi ketidakpercayaan untuk institusi yang sangat kita cintai Polri. Terima kasih. Kita lanjut Irjen. Pol. Safaruddin.

Siap-siap Komjen H. Adang Daradjatun.

F-PDIP (IRJEN.POL.(PURN) Drs. H. SAFARUDDIN):

Bismillahirrohmanirohim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah wassalatu wassalamu ala asrofil ambiya iwal mursalin wa'ala alihi wasohbihi ajmain amma ba'dua. Mudah-mudahan kita semakin sukses ke depan. Amin.

Yang terhormat Bapak Ketua Komisi, Wakil Ketua, Anggota Komisi III Bapak Kapolri beserta seluruh pejabat utama Mabes Polri seluruh jajaran yang saya cintai dan saya banggakan

Ini kalau saya lihat suatu kejadian yang menjadi perhatian masyarakat luas. Ini hal yang sudah satu bulan lebih berita ini belum habis-habis, wartawan juga diuntungkan karena beritanya naik terus. Kapolri yang setengah mati. Nah, oleh karena itu saya mendukung Bapak Kapolri dan mendoakan agar Bapak Kapolri diberikan kesehatan beserta seluruh PJU, bisa menyelesaikan masalah ini ke depan.

Saya akan sampaikan kepada Bapak Kapolri bahwa menjadi pelaut yang hebat itu apabila pernah dihadapkan oleh badai dan ombak yang luar biasa. Jadi Insya Allah Pak Kapolri beserta seluruh jajaran bisa melewati ini akan menjadi pemimpin Polri yang lebih hebat lagi ke depan. Ini merupakan suatu tantangan sekaligus merupakan momentum untuk lebih melakukan pembenahan lagi di internal Polri.

Kita tidak bisa menyangkal bahwa ada kejadian yang mengagetkan kita semua, mungkin memang perlu melakukan sesuatu apa ya, merenung lagi lah polisi ini karena sejak reformasi kan kita sudah canangkan di dalam buku biru Reformasi Polri ada 3 itu, yaitu reformasi struktural, instrumental dan kultur.

Kalau saya lihat, ada dua struktur dan instrumental ini sudah berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan, dan ini memang mudah, mudah tetapi reformasi kultur ini yang belum selesai, masih berjalan dan memang kita tidak usah berkecil hati, karena memang ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ini memerlukan suatu waktu, memerlukan waktu, perhatian dan segala macam, ini masalah kalau kita bicara masalah reformasi kultur tentunya kan sudah banyak Polri melakukan itu kalau saya lihat, sudah merubah mindsetnya mulai dari rekrutmen Polri, pendidikannya juga, di dalam penugasan juga sudah ada sistem yang kita yang diciptakan oleh Polri sebagai polisi yang sipil, humanis. Nah, sampaikan ada Peraturan Kapolri Nomor 2 Nomor 8 Tahun 2009 tentang masalah implementasi hak asasi manusia dan ini sudah diajarkan di pada level SPN Sekolah Bintara sampai Sespimti. Nah, kenapa masih begitu ya memang kultur ini.

Jadi saya kira Pak Kapolri saya titip reformasi tentang kultur kita ini karena apapun strukturalnya bagus, instrumennya juga bagus, aturan-aturan juga bagus, tapi yang mengawaki ini tidak bisa melaksanakan dengan baik ya, terjadi seperti ini. Jadi saya kira reformasi kultur kita yang memang masih harus kita sempurnakan lagi ke depan, supaya yang mengawaki ini banyak orang yang mau bicara di luar sistemnya Polri belum sempurna, kalau saya lihat sudah banyak sekali, banyak sekali. Ada Tribrata, ada Catur Prasetya, ada Peraturan Kapolri berbagai macam peraturan yang sudah tinggal orang yang berada di dalam Polri ini bisa melaksanakan dengan baik mengimplementasikan.

Nah, orangnya ini kulturnya Pak kulturnya. Saya kira budaya melayani masyarakat itu harus, dan ini masih Pak Ketua tadi Pak Adies Kadir tadi mengatakan mungkin di Mabes Polri, sudah tapi di bawah belum Pak. Budaya masalah pola hidup sederhana, segera melayani masyarakat, ini yang belum terlaksana dengan baik.

Jadi pesan saya, ini masalah kultur Pak Kapolri perlu menjadi perhatian kita supaya ke depan sumber daya manusia kita berjalan dengan baik termasuk tadi disampaikan oleh Pak Jacki Uly masalah *reward and punishment*, jadi ada keadilan di sini. Jangan sampai mutasi itu ada orang yang jabatannya 5 tahun 10 tahun enggak pindah-pindah, tapi ada orang 6 bulan pindah lagi 6 bulan pindah lagi berarti kan ini yang, yang perlu kita

benahi. Saya kira itu Pak, Pak Kapolri. Mudah-mudahan Pak Kapolri menjadi pelaut yang tangguh melewati masalah ini.

Sekian dan terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Berikut Pak Adang, Pak Komjen Adang siap-siap Arteria.

F-PKS (Drs. H. ADANG DARADJATUN):

Terima kasih Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi III dan juga Bapak Kapolri beserta jajaran.

Saya rasa serasa sudah banyak hal-hal yang sudah disampaikan oleh teman-teman harusnya tadi masa kultur. Saya berangkat dari dua permasalahan yaitu bahwa apapun juga Kapolri adalah mitra yang akan terus bersama kita, dan kedua bahwa masyarakat dengan terus mengikuti perkembangan kasus ini. Jadi saya sangat merasakan sekali bagaimana, walaupun penilaian, atau statistik sudah kembali setelah tahap 1, tapi saya sangat mengharapkan sekali bahwa penyampaian berkas untuk tahap 2, itu untuk segera diselesaikan, karena itu adalah nerf center dari kasus ini ya, dan kedua ini yang tuntutan kepada Kapolri. Mungkin di ruangan ini apapun juga, saya ingin mendengarkan dari Kapolri sebagai pimpinan tertinggi di Polri, apa yang dilakukan terhadap kasus ini, menghasilkan pemikiran apa, dan Kapolri akan bertindak apa, baik itu dalam konteks ke dalam, yang tadi disampaikan teman-teman berbicara kultur, perilaku, dan sebagainya, dan hal-hal yang akan dilakukan dalam konteks memberikan suatu pelayanan, pengembangan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat. Saya ingin mendengarkan sekali karena sebagai pimpinan tertinggi setelah mendapatkan kasus ini wajib memiliki suatu pemikiran bagaimana permasalahan ini dapat diselesaikan.

Terima kasih Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Adang. Berikut H. Arteria Dahlan, siap-siap Novri.

F-PDIP (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):

Terima kasih Pak Ketua.

Saya berusaha untuk cepat. Rapat kerja kali ini, ini fokus agenda tunggal.

Saya yang terhormat Pak Kapolri, para PJU. Saya disuruh cepat jadi tidak usah saya bacakan. Agendanya tunggal yaitu melihat proses hukum terkait

dengan kematian Brigadir Joshua, di Rumah Dinas perwira tinggi Polri bintang 2 ya. Komisi III jujur prihatin Pak, sedih, berduka. Kami menganggap ini adalah tragedi hukum, tragedi kemanusiaan, tragedi institusional, yang melibatkan institusi Polri, institusi yang kita sayangilah. Saya enggak bisa bayangkan, saya aja apa, menyetel TV saja malas Pak, beritanya membuat mual, malu kami Komisi III ini, saya sudah dua periode ya, yang kita yakin betul apa, Tap 6, TAP 7, TAP MPR yang kita perjuangkan dengan harga mahal, sampai-sampai mungkin keluarga kita yang TNI itu, merasa kita tidak berpihak kepada mereka, tapi kita anggap itu kemarin kita pastikan sebagai suatu keniscayaan. Kita yakin betul Undang-Undang 2, 2002 itu penuh kemanfaatan, sebagai buah sekaligus juga amanah reformasi, tapi ini sirna dalam sekejap, sekejapnya pada saat kita mau tinggal landas Pak. Desain besar Polri itu kan kita saat ini tahapan tinggal landas Pak Gatot, menangis kita Pak. Ribuan triliun digelontorkan selama 20 tahun ini, saya pikir Pak Jokowi juga punya perasaan yang sama, kepercayaan yang sangat besar tugas pokok Polri tidak hanya Harkamtibmas, tidak hanya Gakkum, tidak hanya perlindungan dan pengayoman serta pelayanan, tapi tugas Polri makin meluas, kesehatan Covid Polri, bencana alam, bencana non alam Polri, dana desa Polri, minyak goreng Polri, kemudian binatang aja sapi Polri artinya kepercayaan Presiden sudah mendominasi kepada Polri, tapi sirna dengan sekejap Pak Kapolri, tertutup oleh keyakinan publik, bukan masalah pembunuhan, tapi ada mafia dalam tubuh institusi Polri.

Ada mafia kekuatan yang berlindung dibalik institusi Polri, yang menggunakan kewenangan institusi yang sakral, dengan kerja-kerja menghalalkan segala cara, menerobos aturan hukum, etika dan moral. Isunya tidak hanya rasa keadilan, isunya tidak hanya kepastian hukum, *downgrade* derivatifnya adalah isunya relasi kekuasaan. Ada apa di antara internal Polri, isunya adalah kesewenang-wenangan yang dilembagakan dan syah. Isunya adalah selama ini Polri merekayasa kasus. Isunya adalah praktik menyimpang yang dihalalkan.

Hari ini tentunya kami butuh Pak Kapolri bisa menjelaskan kepada kami semua. Senior-senior Pak Agung, Pak Dofiri, Pak Gatot, Mas Agus terima kasih atas kerja hebat kerja kerasnya. Tim khusus luar biasa. Mas Agung Irwasum luar biasa, Bapak-Bapak ini adalah pahlawan Pak Anang. DPR dibilang diam tapi DPR sangat dewasa dan matang Pak Kapolri. Kita sangat hati-hati dalam bersikap, bertindak, dan bertutur kata. Komisi III sangat berdisiplin, tidak diam, tone-nya cenderung netral, dalam situasi dan kondisi apapun, skenario Sambo netral, skenario yang faktual juga, juga netral. Kenapa, kami tidak ingin intervensi, kami yakin betul polisi kita adalah polisi rakyat. Kami memberikan ruang dan waktu untuk Pak Kapolri bekerja.

Pak Kapolri luar biasa sudah membentuk tim khusus, membentuk Irsus, dan semuanya jalan dengan merah putih. Dari awal Pak Kapolri sudah janggal, tapi Komisi III tetap mengedepankan asas praduga tak bersalah, menghilangkan prasangka, DPR rela di-bully dan dibilang bodoh Pak, dibilang terima uang, walaupun harus diakui Pak, prank-prank tadi terasa janggal, walaupun harus diakui Kasatwil itu tidak bisa di-prank, walaupun harus diakui

ini mengoyak rasa keadilan masyarakat, mengoyak nilai kepatutan, kepantasan dan melawan kewarasan berpikir kita Pak Kapolri.

Ini semua kita lakukan dalam konteks semata menjaga citra Pak, menjaga kredibilitas Polri. Kenapa, karena amanat reformasi pertama Pak, bagaimana kredibilitas aparat penegak hukum itu wajib, makanya kita buat TAP 6, TAP 7, APH-nya adalah APH rakyat yang humanis. Kami punya kewajiban memastikan Polri menjadi polisi sipil humanis, polisi rakyat, tidak pro ke rezim.

Saya senang tadi, iring-iringan rangkaian, biasanya Pak Kapolri banyak orang ya, cenderung militeristik tapi tadi hadir dengan begitu humanisnya Pak. Harganya mahal, berhasil kita melawan isu kekuasaan tiren dan absolut Pak. Isu kesewenang-wenangan, isu tebang pilih.

Pak Kapolri percayalah, kami memastikan kami bersama Bapak. Kami pastikan kami akan mendampingi institusi Polri, di saat-saat duka seperti ini, di saat-saat menghadapi musibah seperti ini Pak, Bapak bisa buktikan yang mana emas mana loyal, mana kawan mana sahabat hanya mana teman belaka Pak. Saya ingin dengar kali ini pernyataan resmi institusi Polri melalui mulut langsung Pak Kapolri, tidak lewat Karopenmas sehingga bisa menjadi info tunggal tafsir tunggal terkait dengan info fakta yang berkaitan dengan perkara. Hari ini kita sudah dapatkan tanpa kami minta Pak Kapolri, nawaitunya baik sekali, di buku ini mungkin lebih jelas dari paparan-paparan yang sebelumnya. Pak Kapolri begitu terbukanya kepada kami. Terima kasih Pak Kapolri.

Kami juga ingin momen ini untuk melihat langsung, untuk menguji Pak kredibilitas Polri, kredibilitas institusi Polri, termasuk Pak Kapolri secara person sebagai pucuk pimpinan tertinggi.

Saya adalah orang yang tidak mau membahas kejadian Tanggal 8 sampai tanggal 11, saya hanya mau tahu historical, by sequence, Pak per kejadian. Atas respons dan kejadian, kebijakan apa yang diambil. Ratio legisnya apa. Pak Kapolri orang baik, makanya saya katakan kita harus buka semua jadi kelihatan nawaitu Bapak. Nawaitu Bapak luar biasa, mengambil timsus orang-orang yang tidak bisa dikendalikan oleh Sambo. Kalau kita mau main beliau, pastikan namanya kelompok-kelompok dia saja yang dipakai. Irsusnya seorang yang berintegritas, ini 3 deret-deret yang ada di ruangnya polisi-polisi pilihan Pak yang mungkin saja kesempatannya tidak bisa jadi Kapolri, tapi kualitasnya luar biasa semua. Kopolnasnya dipakai, Kopolnasnya Pak Mahfud yang enggak bisa diatur. Komnas dihadirkan yang Komnas KM 50 saja pendapatnya tidak sama dengan pendapat polisi artinya luar biasa Pak, tapi yang utamanya Pak Kapolri saya percaya sama Bapak itu, pada saat fakta ini yang bongkar bukannya Komnas HAM, bukannya Kopolnas, yang bongkar adalah polisi sendiri. Mas Agus pada saat memaparkan, Pak Kapolri, Mas Agung, begitu tegasnya. Itu yang saya katakan kami punya optimisme bahwa Polri ini masih bisa kami andalkan ke depan.

Berikutnya, kami ingin sampaikan mengenai pertanyaan menggelitik Pak Kapolri, siapa figur Fahmi? Apa betul dia penasehat Pak Kapolri? Kemudian apa betul dia ikut menskenariokan Pak? Nanti Pak Agus juga, Pak Irwasum juga, tolong ditanyakan.

Kemudian terkait dengan pihak yang terkena pidana maupun etik, Pak Trimed mengatakan tadi 90 sekian nama itu, itu harus digambarkan Pak, kualifikasinya seperti apa? perbuatan melawan hukumnya macam mana? potensi sanksinya akan diberikan seperti apa? Jadi nanti sama-sama mengawasi ada yang salah, ada yang kurang, dan sebagainya.

Kami apresiasi ya, Wadir yang salah satu Polda itu, sudah dieksekusi kemarin apa hari ini Pak? Terima kasih.

F- PKS (HABIB ABOE BAKAR AL-HABSYI, S.E):

Sebut Namanya,

F-PDIP (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):

Jerry Siagian ya.

Kemudian Pak Kapolri kami juga ingin menjaga objektivitas mengenai tim gabungan. Nanti tolong dijelaskan tim gabungan itu bekerjanya seperti apa? Apresiasi Mas Agus, Pak Andi, Pak Andi Rian, luar biasa ya. Kami juga dengar tapi dampaknya setelah itu ada *good cop bad cop*. Katanya yang *bad cop* itu tidak mendapatkan informasi yang berimbang. Nanti tolong dikasih gambaran Pak tapi kalau kebijakan lain kami apresiasi, oh ternyata karena diketemukan informasi pendahuluan seperti ini mereka tidak dilibatkan lagi.

Berikutnya mengenai tugas utama Pak. Pak Kapolri tugas kita adalah saat ini Pak, memastikan konsep negara hukum ini harus hadir, dalam setiap fakta, dan peristiwa hukum yang dihadirkan, atas masalah apapun, dan terhadap diri siapa pun, nggak bisa kita toleransi Pak, tidak mudah memang, harus cermat, harus khidmat, hati-hati, karena kalau kita salah, Bapak akan masuk ke permainan atau skenario yang sengaja diciptakan untuk menghancurkan institusi Polri. Kami luar biasa, saya pantau 47 hari ini, Pak Kapolri turun langsung, mencermati fakta hukum. Apresiasi Pak Kapolri.

Kemudian penegakan hukumnya Pak Kapolri harus clear. Polemik di luar kasus ini harus bisa dipisah. Pak Kapolri harus berani memilah dan memilih mana yang voice, mana yang noise, cermati betul. Saya sangat sedih, geram, marah, orang bicara seenak-enaknya, ugal-ugalan, tidak fokus lagi pada kematian Joshua saat ini, Pak Kapolri. Bahkan, cenderung penasehat hukum, atau apanya bicaranya sudah enggak bicara Joshua. Bicaranya 303, bicaranya mafia tambang, bicaranya ngadu domba Mas Agus sama Sambo. Ini ada organ juga yang harus melakukan dan mengoreksi ini Pak, jangan dibiarkan, hancur kita Pak.

Isu berikutnya nonaktifkan Kapolri, berhentikan sementara, ganti, ini juga Pak. Coba, kalau kita lihat iramannya Pak, Bapak mainkan itu, panggil tim media Bapak, ini gerakannya terstruktur, sistematis, dan masif, tapi Polri diam. Mas Agus pakai cyber crime, mainkan. Halal Mas, itu Mas.

Berikutnya Pak Kapolri, ini saran. Kapolri harus fokus pengusutan tuntas setuntas-tuntasnya penyelesaian Brigadir J. Percepat sampai pastikan ini tidak boleh ada panggung selain untuk panggung Brigadir J Pak. Panggung ini dimanfaatkan orang untuk menyerang Polri saat ini, tanpa Bapak sadari Pak.

Saya ingin tanyakan juga 3 klaster ini masih laku enggak klaster Sambo, klaster obstruction of justice, obstruction of justice-nya sejauh mana Pak Agus. Kalau 221 Pak, saya bacakan Pak, setiap orang sengaja menyembunyikan atau menolong orang sehingga orang itu tidak kena tindak pidana. Banyak loh Pak. Ini harus dipikirkan betul Pak.

Berikutnya Pak untuk penyidik yang kena limpahan di Polda juga harus kita jaga betul Pak. Ada adik-adik kita yang kena limpahan *garbage in garbage out* ya, kalau yang seperti Wadir, seperti kayak Handi, dan sebagainya, memang namanya sudah banyak malang-melintang di permainan perkara ini oke lah, tapi kalau orang yang tulus Pak, yang memang betul-betul Bapak harus memilih, mereka yang bersepakat mengerjakan bersama Sambo ada Pak, karena biasanya habis disuruh kerja dikasih *reward* ya, Mas Agus ya. Ada, itu sanksi Pak, tapi yang di bawah tekanan mana, yang di bawah tekanan itu sangat sedikit saya pikir, mana ada yang, semuanya transaksional kok, by concern, by kesepakatan.

Berikutnya Pak, Mas Agung ini sidang etika dan profesinya dipercepat, karena kan pidananya sudah jalan. Dengan pidananya jalan Pak, ini orang kalau istilahnya Pak Bambang Pacul itu, ikan ditaruh di luar air ya Pak Pacul ya, menggelepar, Mas tinggal tahu ini pemainnya siapa saja. Nah, kami ingin juga segera diselesaikan, sehingga tidak ada lain isu dan panggung selain Brigadir J Pak, begitu yang di luar itu sikat, merongrong, merusak institusi Polri Pak. Kami ingin sampaikan Pak, terkait dengan objektivitas hadir banyak info mafia Mabes dalam Mabes, Sub-Mabes, diagram, diagram Kaisar Sambo 303, diagram Mas Agus di judi, maupun di tambang, ini juga harus dicermati. Kasihan beliau. Saya kenal Mas Agus, harus disikapi Pak, harus direspons. Kita akan tagih janjinya Pak.

Nah, cyber mana cyber, mana cyber. Pak Asep, mainkan dong, usut tangkap ya kan. Mana kalau saya katakan Pak, saya saja yang bukan Polisi, kok tiba-tiba korban, dijerat disayat apa, kan enggak ada bukti. Mainkan, banyak hal itu loh. Jangan sampai kita lebih ngotot, daripada teman-teman di Polri. Kalau mau tegakkan hukum kita tegakkan hukum betul-betul saat ini. Pak Kapolri momentumnya di sini, atas voice tadi Pak.

Kita cermati, kita kaji Pak, kalau perlu bentuk tim ya, kalau perlu yang tahu Kapolri lah tim siluman, atau tim apa. Apa benar ada diagram Sambo atau diagramnya Mas Agus, sehingga kasihan beliau. Apa benar ada mafia

minyak, energi tambang, yang ada ring di 1 atau di ring setengahnya Pak Kapolri ya, kan. Menyebut-nyebut nama, developer-developer besar, untuk tanah, tambang-tambang yang dirampok, atas dasar penegakan hukum, harus bisa dijelaskan Pak Kapolri. Nanti saya akan berikan datanya juga, tapi lakukanlah giat Gakkum-nya secara terpisah, split. Selesaikan yang namanya Brigadir Joshua, perkara-perkara yang ini mainkan lagi buat sprindik baru. Ini clear, ini juga jelas mana mas nanti, mana loyangnya Pak. Jangan masalah ini dipelihara. Jalan terus mengatasnamakan kasusnya Joshua Pak. Padahal, yang mau diagendakan adalah Kapolrinya diganti, yang mau diagendakan adalah Mas Agus berantem sama Sambo, yang mau diagendakan adalah Polrinya pecah.

Kemudian Pak ini saya minta tolong Pak Kapolri saya bertanya sebagai anak bangsa. Untuk motif walaupun tidak menjadi kewajiban ini kan sudah ada kronologis asli yang dinyatakan kebenarannya dan tidak terbantahkan oleh pelaku utama sekalipun maupun saksi-saksi Pak ya. Namun, Polri tidak bisa bekerja di ruang hampa, enggak bisa mengatakan ini untuk kepentingan penyidikan, tidak bisa ini untuk konsumsi penyidik Pak, harus ada satu pernyataan resmi Pak Kapolri, tafsir tunggal dari institusi resmi Polri, yang disampaikan oleh Pak Kapolri terkait dengan motif itu, sehingga tidak ada lagi motif LGBT, motif cinta segitiga, cinta empat, motif judi, motif apa motif apa enggak ada Pak. Ini harus dihentikan.

Kalau Pak Kapolri masih bertahan seperti ini, setiap hari akan ada distraksi informasi baik melalui media maupun melalui oknum-oknum tertentu maupun melalui orang yang sengaja menghancurkan Polri. Atas informasi intelejen lah, atas nama apa, atas nama apa. Semua orang berani melempar hoax, terdapat penyesatan informasi.

Pak Kapolri, kami ingin juga termasuk Pak Agung, jelaskan juga nanti secepat-cepatnya kapan Bapak bisa selesaikan pelanggaran etik dan profesi, kapan Bapak bisa sampaikan, kalau perkara sudah pidananya, tapi etik dan profesinya belum Pak Ketua. Kemudian juga mana juga penyelesaian obstruction yang 36, kalau memang kita mau pakai Pasal 221 Pak Gatot, 221 pasal karet semuanya bisa kena itu, Mas Agus saja ngangguk-ngangguk, betul ya Mas Agus? ya.

Kemudian Pak Kapolri kenapa kami begini Pak. Padahal, saya ngomong lama konsekuensinya kata Pak Ketua ada konsekuensi, tapi Pak Kapolri saya ngomong begini karena saya sayang sama institusi Polri. Baik buruknya Polri adalah baik-buruknya Komisi III Pak. Saya dan kami semua mungkin senior-senior yakin betul inilah yang namanya nila setitik dan kami tidak ingin nila setitik ini akan merusak prestasi capaian-capaian kerja yang sudah dibangun selama 20 tahun ini. Pak Kapolri harusnya bersyukur, Pak Kapolri saat ini di backup oleh Pak Presiden Jokowi, di-backup oleh Komisi III full, di backup oleh rakyat Indonesia Pak. Kalau di iman saya Pak An-Nasr Pak namanya pertolongan Pak Habib tahu apa Pak Habib bacain Ayat 1-nya. Bukan itu bukan An-Nasr, izza ja nasrullahi wal fadh ya "Apabila telah datang pertolongan dari Allah", ini kan pertolongan Pak, Bapak enggak bisa sangka tiba-tiba semua orang di tengah terjangan ombak samudra ini mem-backup

Pak Kapolri. Maka yang harus dilakukan adalah berdoa dan perbaiki institusi Bapak sebaik-baiknya.

Ini adalah musibah Pak, ada pesan yang disampaikan oleh Tuhan Pak. Ini momentum untuk memperbaiki diri. Tanpa kejadian ini tidak ada satupun pihak termasuk kami-kami ini yang berani mengoreksi secara terbuka kepada Polri artinya ini luar biasa anugerah Tuhan. Semoga pembenahannya bisa dilakukan secara paripurna. Bapak dianugerahi konsolidasinya baik senior-senior ini kompak mendukung Pak Kapolri, yang ingin kami sampaikan, benahilah dari hilir tapi juga hulu sangat penting. Apa itu, rekrutmen anggota utama Pak. Rekrutmen anggota utama. Pak Kapolri saya tidak pernah titip Akpol, saya minta tolong sama Bapak sering tapi tidak pernah, tidak pernah Kapolres yang ada di Dapil saya. Kenapa begitu, karena saya jaga betul.

Ini catatan untuk Binkar Polri Pak, harus pasti memastikan merit sistem yang berkeadilan bukan *like and dislike*. Kalau *like and dislike* yang ada adalah gerbong Pak. Ini yang kejadian sekarang Pak. Ini adalah gerbong-gerbong. Kemudian juga harus ada SOP penanganan kasus internal yang seperti ini, ini enggak bisa *ad hoc* lagi Pak SOP tatkala Polisi ada masalah internalnya bagaimana. Untungnya Bapak punya ini ada Pak Anang semuanya ini orang-orang baik Pak Dofhiri.

Kemudian juga kami juga ingin sampaikan reformasi kulturalnya betul-betul dihadirkan. Ada masalah serius Pak, tadinya saya tidak pernah mau bicara karena Pak Kapolrinya baik. Saat ini Pak ada masalah kelembagaan, zamannya Pak Kapolri penghormatan antar lembaga itu seperti yang Pak Adies Kadir katakan tadi Pak hanya ada di ruangan ini. Level Kapolda ke bawah, level Kapolres enggak ada Pak karena Kapolres hanya takut sama ASSDM sama Bapak, enggak ada urusan sama Komisi III. Beda Mas Agus ya zaman dulu ya. Pak Dofiri lah sama Pak Dofhiri, Pak Anang beda. Zamannya Bang Idham juga beda Pak. Ini kita mohon juga diperbaiki.

Satgasus Pak ini kan khusus walaupun sudah dibubarkan Pak dari awal ini sudah masalah ya. Yang namanya khusus harusnya lembaganya *ad hoc* karena ini isinya orang, orang yang butuh pangkat butuh jabatan yang harus kita maintain. Sudah dibubarkan tapi bagaimana dengan Satgas-Satgas yang lain. Satgas-Satgas yang lain kita itu ya, saya mau bicara Jawa Timur lah ada pabrik benar malah dikenain Satgas Pangan itu loh.

Kemudian Pak, kami juga ingin bicara mengenai tidak hanya sumber dana lah itu sensitif ya. Ini bicara bagaimana perlakuan terhadap anak-anak istimewa Pak, yang masuknya tiba-tiba bisa langsung masuk. Sekolah enggak pakai sekolah bisa selesai Pak Agung. Dapat jabatan strategis ya cawe-cawe kasus senior-seniornya saja bingung Pak yang punya kewenangan di perkara itu saja bingung Pak Agus ya. Nah, ini kita minta tolong juga diperbaiki. Ini adalah momentum perbaikan.

Kami mohon betul ya kayak Pak SSDM ya Kapolres itu yang di Dapil-Dapil Komisi III dijelaskan lah rasiologis kenapa dia ditempatkan di situ ya kan

bukan atas dasar ya kekuasaan ASSDM semata sehingga nanti dia enggak, enggak ada pedulinya sama kita Pak begitu loh.

Berikutnya, kami mohon sekali ya Pak Kapolri ini reformasi kultural. Kalau yang namanya Pak Anang, Pak Anang ini kurang dekat apa sama semua petinggi Republik, tapi sikapnya santun Pak. Semua bintang tiga ini luar biasa Pak. kami mohon reformasi-reformasi kultural ini bisa dikerjakan. Adek-adek kita ini anak-anak baik Pak, tapi bekerja di sistem yang tidak baik, Pak Agung ya sehingga mereka menjadi yang seperti ini. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Merdeka

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih.

Izin. Meski diberi kebebasan tetapi harap mengerti, meski yang diomongkan baik ini gue di WA wartawan. Pak jangan panjang-panjang pusing amat ini kita live. Kalau live kan berarti dikau semua ini yang lain dibutuhkan. Jadi ini 13.58 WIB sampai dengan 14.25 WIB, jadi itu ada 27 menit, harap tahu hitungannya. Terima kasih. Berikut Om Vri.

F-PDIP (NOVRI OMPUSUNGGU, S.H. MH):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang terhormat Bapak Ketua dan Wakil Ketua serta rekan-rekan jajaran Komisi III dan

Yang saya hormati Bapak Kapolri

Pak saya sedikit saja ini Pak hanya sebagai masukan saja Pak, mungkin tadi sudah banyak juga masukan-masukan. Ini Bapak Kapolri, kami sangat mengapresiasi Pak, kerjanya dengan cepat, hanya saja Pak perlu ada pembenahan di internal Polisi Pak, untuk menempatkan SDM-nya Pak yang profesional, karena dari beberapa di media-media Pak, seperti ini kan ada ini kerajaan-kerajaan FS Pak di daerah-daerah yang beredar itu benar atau tidaknya kita itu masih mungkin, mungkin bisa benar juga Pak seperti itu, seperti, karena kita ini cinta polisi Pak. Pak Mahfud itu bilang 60 Tahun kita mempunyai polisi yang jelek Pak, lebih baik daripada satu malam, kita tidak mempunyai polisi artinya Pak ya kan lebih baik kecintaan kita itu kepada Institusi Polisi itu pasti artinya untuk di penegak hukum Pak. Kita masyarakat itu masih lebih percaya dengan Polisi daripada penegak hukum yang lain.

Mohon Pak, karena saya orang Medan Pak ini banyak telepon terkait dengan kasus FS ini Pak. Ini seperti untuk mendukung nanti di persidangan barang-barang buktinya itu Pak, jangan sampai ada yang terhilang Pak seperti ada juga yang dibilang wah ini baju-bajunya mana waktu diskusi begitu kan, sampai sekarang enggak kelihatan Pak. Bila perlu Pak perlu dilibatkan nanti Pak ya bisa saja kan seperti anjing pelacak kan supaya tahu

di mana itu bajunya kan begitu Pak. Ini barang-barang buktinya kan. Saya hanya di situ saja Pak, mohon nanti untuk menempatkan karena supaya enggak ada lagi FS-FS yang lain Pak. Nah, jadi untuk menempatkan nanti di institusi polisi itu, di internalnya mohon nanti menempatkan yang benar-benar profesional. Kira-kira demikian Pak Ketua. Saya sedikit saja saya akhiri dengan Wabillahi Taufiq Walhidayah semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Novri tepat sekali 5 menit 14.25-14.30 WIB. Berikut Dede siap-siap Saudara yang terhormat Muhammad Rahul.

F-PDIP (DEDE INDRA PERMANA, S.H.):

Baik terima kasih Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi I yang saya hormati, eh Komisi III mohon maaf. Baru pindah, mohon maaf.

Pak Kapolri Mitra Komisi III, yang saya hormati

Saya langsung saja, terkait pembubaran Satgasus Merah Putih, apa yang telah Bapak lakukan? dan apakah sudah diaudit Pak? itu saja dan tambahan satu lagi penataan sumber daya manusia dalam jenjang karir yang Pak Kapolri canangkan jargon Presisi. Sebagai contoh Pak ada di Lemdiklat sudah 5 tahun, di PTIK 3,5 tahun, hingga sekarang ini tidak dilakukan rotasi itu saja Pak. Terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Paham lah paham, paham. Yang terhormat Muhammad Rahul.

Siap-siap H. Agung Budi Santoso. Kalau enggak ada, lapor sama Pimpinan dong, begitu loh. Sudah dibacain keras-keras, Mas Agung Budi Santoso, SH, MM.

Silakan.

F-P. DEMOKRAT (H. AGUNG BUDI SANTOSO, S.H., M.M.):

Siap. Terima kasih Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yang kami hormati Pimpinan dan Anggota Komisi III, dan tentunya yang kami hormati Pak Kapolri beserta jajaran

Tadi sudah banyak yang disampaikan oleh teman-teman sebelum saya, tentunya saya tidak ingin mengulang, hanya ingin sedikit menambahkan saja.

Yang pertama tentunya saya mendukung ya, langkah Polri untuk melakukan bersih-bersih internal Pak, karena dari berita-berita yang beredar ini, sudah sangat keruh Pak, sangat keruh, dan Bapak tegas di sini untuk berani melakukan bersih-bersih internal, dan untuk itu tentunya dengan kasus Brigadir J ini segera dituntaskan Pak karena tadi saya katakan sudah sangat keruh berita yang beredar di media, sehingga rakyat tidak tahu lagi dan kami juga tak tahu mana yang benar berita ini, karena banyak juga yang hoaks sehingga kita tidak mengerti mana yang betul dan mana yang salah.

Mudah-mudahan pada acara hari ini, atau pada rapat hari ini, kami bisa mendapatkan penjelasan yang lebih tuntas, karena berita-berita atau dengan hasil rapat ini bisa menepis berita-berita yang belum jelas, yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Tentunya kasus Brigadir J ini harus segera dituntaskan Pak, karena masyarakat juga menunggu *ending*-nya seperti apa. Semoga Pak Kapolri dengan jajaran mempunyai target yang cepat, untuk bisa menuntaskan kasus ini, seperti yang disampaikan sahabat saya Kang Arteria Dahlan tadi memang banyak PR Pak di tubuh Polri ini, tidak hanya Brigadir J, tidak hanya 303 itu, juga mencatat beberapa perilaku oknum Polri yang tidak tepat Pak, seperti yang kemarin tertangkap Briptu D membawa uang 4,4 M yang diduga untuk masuk menjadi polisi. Kemudian ada Kapolsek memperkosa anak tetangga, artinya ini harus dimulai dari moral Pak.

Nah, tentunya Bapak sebagai pemimpin yang dari Jawa, mengerti betul arti *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* artinya di depan menjadi contoh, di tengah berjalan bersama, di belakang mendukung Pak. Nah, Bapak ini sebagai bapaknya polisi se-Indonesia Pak, ada lebih dari 400.000, anak-anak Bapak. Tentunya Bapak sudah menjalankan apa yang menjadi pedoman orang Jawa sebagai pemimpin Pak. Nah, ini tentunya Bapak juga harus *men-drive* Pak menularkan sikap yang mulia ini kepada Bapak-Bapak yang lain di bawah Pak. Ada Bapak Divisi, ada Bapak di daerah Pak, ada Kapolda ada Kapolres sampai tingkat Polsek Pak.

Saya kira kalau pimpinan-pimpinan Polri di tingkatannya semua mengerti apa yang Bapak ajarkan, tidak ada lagi Pak penyimpangan-penyimpangan ini.

Terakhir Pak, kami menginginkan agar masalah ini dapat diselesaikan dengan cepat, sampai pada target putusan pengadilan yang cepat, sehingga menyudahi kasus Brigadir J. Tentunya Bapak setelah ini, Bapak bisa membuka kasus-kasus lain, yang harus Bapak selesaikan. Jabatan Bapak ini harus menjadi *legacy* Pak, sebagai citra Polri yang baik Pak. Citra Polri yang ke tingkat kepercayaan publik kepada Polri, sudah meningkat Pak, saya mengikuti, meningkat Pak. Jangan sampai ini turun Pak, di bawah kepemimpinan Pak Listyo Sigit.

Saya kira itu pesan dari kami, terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Mas Agus. Berikutnya yang terhormat Gilang Dhiela Fararez.

Siap-siap Wihadi Wiyanto. Terima kasih.

F-PDIP (GILANG DHIELA FARAREZ, S.H., LL.M.):

Terima kasih Pimpinan.

Assalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua

Yang saya hormati Ketua Komisi III beserta seluruh Pimpinan
Yang saya hormati juga pada rekan-rekan Anggota Komisi III
Yang saya hormati, di sini Pak, Pak Kapolri. Pak, Pak, nah ini Pak orangnya Pak. Nah enggak apa-apa tak kenal maka tak sayang Pak enggak apa-apa Pak.

Pertama-tama saya ingin mengapresiasi dulu Pak, terkait timsus yang sudah Bapak bentuk, yang sudah bisa memberikan kejernihan selama satu bulan terakhir Pak, kita semua sudah disuguhi oleh drama oleh banyak berita yang tidak jelas, tetapi dengan adanya timsus yang Bapak buat, akhirnya semua mulai terang benderang. Saya apresiasi Pak, apalagi juga tadi saya baca saya tadi dengar sampai orangnya bertemu langsung dengan Bapak dan mengakui, bahwa dirinya melakukannya atas perintah. Ini merupakan keseriusan dari Bapak Kapolri untuk menjalankan perintah dari Pak Presiden. Tapi Pak, ada beberapa yang ingin saya saras dikit Pak.

Saya berharap Bapak bisa juga di sini, memberikan sebuah penjelasan sejelas-jelasnya Pak, terkait isu-isu yang ada di luar juga. Sebagai contoh ada juga yang bilang ini jangan-jangan Sambo-nya enggak di Mako Brimob ini, di hotel atau di mana, tolong juga ini diperjelas semuanya Pak, dan juga tentu kami sebagai mitra polisi menjadi garda terdepan, untuk mendorong Bapak Kapolri bisa menuntaskan, dan juga memberikan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya kepada keluarga Brigadir J.

Bapak Kapolri dan beserta seluruh jajarannya

Saya juga ingin tahu, kira-kira nantinya seperti apa yang Bapak lakukan agar tidak ada lagi Sambo-Sambo lainnya Pak, yang bisa seorang jenderal bintang dua merekayasa. Kalau kita lihat kejadian kemarin Pak, saya sangat miris Pak, polisinya polisi melakukan seperti ini, apalagi kita pastinya semua di japri ditanyai oleh konstituen kita, dan kita sangat berharap Bapak di sini, bisa membuka seluas-luasnya dan sebenar-benarnya agar nantinya

seluruh Indonesia paham dan mengerti bahwa Bapak Kapolri di sini, dan Komisi III garda terdepan, dalam membantu menuntaskan kasus ini.

Itu saja dari saya Pimpinan, terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Surplus tiga menit. Berikut Wihadi Wiyanto.

Siap-siap Dr. Nasir Djamil.

F-P. GERINDRA (WIHADI WIYANTO, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan. Terima kasih Pimpinan.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi III,
Bapak Kapolri, beserta jajaran.

Mohon izin Pimpinan, jangan diinterupsi saya belum Doktor soalnya. Pak Kapolri peristiwa Duren Tiga adalah merupakan peristiwa yang membuat energi kita semuanya tertuju kepada masalah itu, hampir satu bulan lebih berita masalah Ferdy Sambo itu sangat-sangat memenuhi trending topic. Bahkan, berita-berita politik berita-berita koalisi pun hilang oleh berita oleh Ferdy Sambo ini.

Jadi kalau saya melihat bahwa saat ini Pak Kapolri datang di Komisi III, saya kira setelah hari ini masalahnya jadi jelas dan masyarakat tidak lagi bertanya-tanya, dan juga salah satu hal yang kita apresiasi Pak Kapolri dengan langkah-langkahnya yang cukup strategis, dan saya kira menyelesaikan masalah kasus Duren Tiga ini dengan cukup baik.

Pak Kapolri bahwa apa yang terjadi ini, ini adalah merupakan suatu masalah yang harus kita hadapi. Ini adalah permasalahan yang luar biasa, dan saya kira apa yang terjadi di Polri itu adalah merupakan pembelajaran kita semua, bahwa di sini banyak berita-berita, banyak hal yang saling menyerang, saya kira langkah-langkah strategis dari Pak Kapolri, kita harapkan untuk dapat menyelesaikan ini, dan salah satu hal yang mungkin, langkah yang bisa diharapkan adalah kita melihat di sini, bahwa reformasi dalam bidang SDM, itu kita, sangat kita perlukan melihat daripada, apa yang dilakukan oleh seorang Ferdy Sambo, yang kita katakan bahwa seorang Kadiv Propam, ini merupakan seperti Super Cop, karena dengan merekayasa ada 90 lebih polisi, diperiksa ada 35 yang sudah dijadikan tersangka. Ini bukan main-main, bahwa dengan kekuatan Kadiv Propam, itu bisa membuat tubuh Polri bergejolak.

Jadi dengan adanya reformasi di SDM, dan salah satu yang kita lihat bahwa penunjukan Kadiv Propam yang baru, Irjen Sahat itu adalah merupakan langkah yang tepat, karena ke depannya kita mengharap bahwa, apa yang kita harapkan itu, adalah ke depannya Polri akan menjadi lebih baik, dan langkah-langkah itu sudah kita lihat dengan dinonaktifkan, dan dengan

diganti oleh Kadiv Propam yang baru, maka kasus perlahan, tapi pasti dapat terselesaikan semua.

Jadi saya kira Pak Kapolri, saya harapkan bahwa kita semuanya cinta kepada polisi, semuanya kita tahu apa yang menjadi indikator, dengan kasus Ferdy Sambo, semua seluruh tanah air ini, menginginkan apa yang terjadi di Polri dan mereka sangat sayang pada Polri. Mereka berharap banyak pada Polri untuk lebih solid lagi.

Saya kira itu saja Pak Kapolri yang menjadi dukungan kita kepada polisi ke depan untuk bisa lebih solid dan presisi.

Terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Surplus satu menit.

Dipersilakan yang terhormat Dr. Nasir Djamil.

Bersiap-siap, Kyai H. Cucun Ahmad Syamsurizal.

F-PKS (H. MUHAMMAD NASIR DJAMIL, M.Si.):

Terima kasih Ketua

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pimpinan dan juga Bapak Ibu Anggota Komisi III, dan juga barangkali masyarakat, teman-teman media yang berada di balkon dan mungkin juga seluruh warga masyarakat Indonesia, yang mungkin masih menyaksikan rapat ini melalui media televisi yang saya dengar tadi katanya disiarkan secara langsung.

Sebenarnya Bapak Ibu sekalian saya ingin melewati kesempatan yang diberikan kepada saya, karena saya sudah mendengar apa yang disampaikan oleh Bapak Ibu Anggota Komisi III terkait dengan tema tunggal yang kita bicarakan pada hari ini tapi ketika saya melihat wajah Pak Kapolri, memandang wajah Pak Wakapolri, menatap wajah para Jenderal berbintang 3, bintang 2 dan bintang 1 yang hadir di ruangan ini, akhirnya saya harus memanfaatkan momentum ini Pak Ketua.

Yang pertama yang ingin saya sampaikan bahwa, transformasi Polri yang presisi, hari ini memang atau saat ini sedang menghadapi ujian berat Pak Kapolri. Upaya untuk menjaga soliditas internal, juga hari ini sedang menghadapi ujian yang nyata. Nah, karena itu memang ini adalah tantangan sekaligus harapan bagi masyarakat Indonesia, mencaci kegelapan tidak akan banyak berarti.

Bagi saya adalah bagaimana menyalakan sebatang lilin untuk menerangi kegelapan. Iya, karena begini karena kita lihat langkah-langkah penegakan hukum dan penegakan kode etik sedang berlangsung, dan tentu saja kita harus membantu institusi Kepolisian agar pengungkapan ini dilakukan secara terang-benderang sebagaimana amanat yang disampaikan oleh Presiden, dan semua itu adalah bagian dari kecintaan warga Negara Republik Indonesia terhadap institusi Kepolisian.

Nah, karena itu pekerjaan beratnya adalah bagaimana menghilangkan ketebalan *public trust* yang hari ini di tengah masyarakat. Jangan biarkan public trust itu menebal Pak Kapolri, yang harus kita lakukan bagaimana menipiskan menghilangkan itu, agar kemudian public trust bisa kembali di tengah-tengah masyarakat, dan sekali lagi ini bukan pekerjaan yang mudah. Sebuah perkara itu bisa terjadi sedetik peristiwa, tapi akibat dari sebuah peristiwa maka atau sebuah perkara itu bisa berdampak Pak bisa berdampak bulanan, tahunan, bahkan puluhan tahun.

Bayangkan kasus ini Pak biasanya kan kalau isu-isu yang terkait apa yang terkait dengan institusi Kepolisian itu biasa dua minggu ya, atau seminggu, ini sudah dua bulan Pak sudah buat dua bulan dan belum lagi kalau kita lihat di media sosial wah itu luar biasa pergerakan konten-konten terkait dengan peristiwa ini Pak. Nah, karena itu dalam kesempatan ini saya ingin menanyakan kepada Pak Kapolri, semua peristiwa yang terjadi itu apakah ini *error by human*, atau *error by system*.

Ketika saya misalnya membaca, apa yang disampaikan oleh Pak Kapolri di halaman 15 bahwa hasil rapat tersebut mengungkapkan adanya hambatan-hambatan penyidikan, tekanan, intimidasi atau intervensi dan upaya untuk mengaburkan fakta dan menghilangkan barang bukti oleh bla bla bla bla. Nah, apakah ini *error by human* atau *error by system*, sehingga kemudian ya langkah-langkah selanjutnya adalah upaya untuk perbaikan dan tentu saja semua kita percaya, bahwa langkah-langkah penegakan hukum langkah-langkah penegakan kode etik ya dan langkah-langkah selanjutnya, itu bisa dilakukan dengan baik, sebab sekali lagi, kita menunggu kerja-kerja ini Pak, karena bagi orang awam, bagi orang awam kejahatan itu akan berakhir ketika aparat penegak hukum menangkap pelakunya, bagi orang awam, tapi bagi aparat penegak hukum menemukan tersangka, atau katakanlah menjadikan satu kejahatan atau penjahat itu menjadi tersangka, itu adalah awal dari sebuah perjalanan panjang.

Nah, karena itu, ini adalah hal yang harus kita cermati bersama-sama dan tentu saja dalam konteks topik atau tema tunggal yang kita bicarakan pada hari ini rakyat Indonesia menanti dan mengharapkan keadilan, kepada almarhum Brigadir Joshua, dan juga penegakan hukum yang transparan dan akuntabel, dan tentu semuanya kita percaya bahwa Pak Sigit sebagai Kapolri bisa melakukannya ini dengan baik, dan nanti akhirnya kita semua bisa melihat bahwa penegakan hukum ini bisa dilakukan, dan terus terang saja Pak ya akibat dari peristiwa ini muncullah berbagai macam informasi-informasi lainnya ya, dan kalau kemudian informasi-informasi ini tidak

dituntaskan, tidak diselesaikan, saya khawatir bahwa public trust itu akan semakin menebal, bukan semakin menipis, dan begitu ya dan tentu saja bahwa informasi-informasi itu sampai hari ini tidak ada pihak yang bertanggung jawab yang mengatakan bahwa itu benar ya atau salah dan lain sebagainya dan semuanya berkeliaran ya di dunia maya, dan akhirnya warga masyarakat itu memberikan persepsi terkait dengan apa yang mereka dapatkan dari informasi tersebut.

Tentu saja kami sebagai mitra tidak ingin kemudian isu-isu ini menjadi liar, tidak bertanggungjawab. Nah, karena itu apa yang diarahkan apa yang diperintahkan oleh Pak Kapolri ya terkait dengan judi online, dan kejahatan-kejahatan lainnya, bagi saya itu ada sesuatu yang sangat positif ya dalam rangka untuk mengembalikan public trust tadi itu Pak. Barangkali demikian Ketua ya harapan kita semuanya, kepada Kepolisian Republik Indonesia. Mudah-mudahan perbaikan harus ditujukan ya pada kinerja bukan hanya citra.

Demikian, terima kasih Ketua.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Dr. NJ. Hari ini dikau terpaksa defisitnya sama dengan defisit Arifin 3% tiga satuan low.

Berikut Kyai H. Syamsul Cucun Syamsurizal, siap-siap dr. Didik Mukrianto.

F-PKB (H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, M.A.P.):

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pimpinan Komisi III, sahabat-sahabat Anggota, Pak Kapolri dan seluruh jajaran dari Polri.

Saya enggak banyak Pak, cuman satu saja, biar saya enggak kena *timer*-nya Pak Ketua Komisi ini. Kalau kita bicara tadi yang disampaikan sahabat-sahabat semua, yang namanya problematika di tubuh Polri, yang tiba-tiba, kalau dikatakan kemarau setahun, bisa selesai dengan hujan 1 hari, itu habis semua apa yang dilakukan perjuangan selama ini, Pak Kapolri memimpin institusi di tubuh Polri yang luar biasa kita selama mitra dengan beliau, ini hal yang mungkin kalau dalam keseharian kita enggak tahu kan apa yang akan terjadi, karena saya *basic*-nya *background*-nya tadi disebut di depannya juga ada KH-nya, sudah bukan KH ini Pak Bambang. Jadi kita enggak bakalan tahu, apa yang akan terjadi esok hari.

Nah, ini salah satu hal juga sama persis seperti yang sekarang dialami di tubuh Polri. Trust public yang, tadi disampaikan oleh Pak Kapolri itu adalah bukan hanya arahan Presiden, yang selama ini dibangun oleh Beliau Pak Kapolri, untuk betul-betul bagaimana aparat penegak hukum yang selama ini,

mungkin dipandang sebelah mata atau publik itu menyimpan satu banyak ya, saya lihat majority itu yang yang berharap bagaimana namanya law enforcement di negara kayak begini di negara kita ini betul-betul terwujud. Makanya tadi kalau ada sahabat saya menyampaikan semua apa yang beredar ini, ini adalah wawasan publik yang harus dijawab oleh institusi Polri yang kita juga sudah memantau selama ini Pak Kapolri memberikan arahan di depan jajarannya semua. Ada satu hal yang ini Pak, saya itu kembali ketika reses itu kemarin, jangankan bapak-bapak apa semua jajaran Polri yang di bawah, ketika ketemu masyarakat, ketika ketemu tokoh, saya juga ketemu para Kyai pertanyaan ke saya ini, Pak Cucun masih Komisi III ya? Katanya begitu Bapak, langsung substansinya itu ya ditanya kasus ini, dan mereka ada suatu kehausan bagaimana ini bisa enggak apa yang harapan publik ini terwujud penegakan hukumnya.

Nah, ini adalah momentum buat Bapak termasuk Pak, semua hal yang terjadi di lingkungan Bapak kayak tadi ada, ada hal yang semua sahabat-sahabat menyampaikan. Kita percaya bukan dengan kalimat sikat, tindak, segala macam, kita percayakan Pak Kapolri. Siapa pun yang ada di tubuh Polri, enggak ada Mabes, enggak ada Polda, enggak ada apa-apa, kami percaya, rakyat percaya kepada Bapak, selesaikan semua itu Pak. Jadi jangan sampai ada ya, pandang bulu ini misalkan, waduh, *ewuh pakewuh* enggak enak, misalkan ini harus diselesaikan. Ya, dengan standar-standar menyelesaikan masalah yang tidak menimbulkan masalah karena bukan Pegadaian Pak ya. Itu kan Pegadaian itu tagline-nya menyelesaikan masalah tanpa masalah begitu kan. Jadi dengan menyelesaikan masalah itu betul-betul di tangan Bapak di tangan dingin Bapak ini bisa selesai semuanya.

Selanjutnya, apa yang terjadi, karena ini semua sudah jadi sorotan publik, Divpropam ini Pak, bisa enggak, karena kalau sudah mendengar Divpropam, jangan sampai nanti, tupoksi menciptakan keamanan ketertiban ini malah jadi asalnya dari distrust, menjadi orang lebih berani, bukan hanya di level-an institusi Bapak sendiri, rakyat saja misalkan sekarang, kita ngerinya begini, menghilangkan nyawa orang itu Pak. Kemarin beberapa case di Dapil saya itu, ada hanya karena agustusan ribut sedikit, main tusuk-tusuk. Kalau hukum seperti ini, makanya orang kalau ngomong, Polri masukan ke kementerian, seolah-olah enggak butuh Polri, enggak butuh apa, negara kita ini perlu, yang namanya institusi Polri ini untuk hadir di depan menciptakan keamanan dan ketertiban. Apa yang terjadi, misalkan kalau mereka punya keberanian seperti itu.

Nah, karena ini namanya satu divisi di Bapak ini sudah menjadi *edibio* yang mungkin konten kuat agak sedikit negatif, kami percaya saya kembali karena saya *background*-nya masuk ke Gedung Senayan ini tadi ada sedikit *background*-nya pesantren kami punya satu kaidah begini Pak, *Al muhafadhotu Ala qadimis sholih Wal akhdzu Bil jadidil ashlah* Pak. Jadi menjaga *me-manage*, menjaga satu tradisi yang baik dalam satu lingkungan itu, itu adalah satu satu mekanisme yang harus harus dipelihara, menjaga tradisi apa yang sudah dilakukan. Mungkin para para pendahulu-pendahulu Bapak kemudian juga inovasi itu *Wal akhdzu Bil jadidil ashlah*, menggali 1 hal-hal yang baik, yang lebih baik, yang *ashlah* itu yang lebih baik lagi. Di

tangan Bapak selama ini sudah *Wal akhdzu Bil jadidil ashlah* ini luar biasa Pak. Menggali satu format, formulasi makanya kalau toh misalkan ini Divpropam ini dikatakan sudah kelihatan negatif, kami percayakan ke Bapak. Ganti namanya, kalau personil terserah Bapak, kan kewenangannya hak prerogatifnya di Pak Kapolri. Diganti namanya atau tetapi lebih pengawasannya betul-betul punya tugas fungsi yang tadi, kata sahabat-sahabat jangan kasih fungsi terlalu besar. Dari mulai lid, kemudian dik, kemudian tut sampai ke menyelesaikan ketoknya. Silakan kami percayakan ke Bapak dari mulai penyelidikan, penuntutan apa sampai penyelesaian jadi hakimnya juga di satu institusi. Kami percayakan reformasi ini ke Bapak.

Selanjutnya karena saya menengok Pak Kadiv Humas ini ya tadi. Kebetulan Pak Kadiv ini tolong ketika media bertanya mungkin itu kan dari publik Pak sampaikan, Bapak jangan judge dulu kami fokus dalam satu ini. Kehausan ini kan sudah semua dan ini akan menjadi satu poin mendorong kembali trust public ini akan muncul. Sampaikan saja ketika Bapak ditanya misalkan tentang tadi Kaisar 303 segala macam, dalam kajian dan kita akan tindak itu sampaikan ke publik jangan Bapak juga menghindar ya. Kami ini Pak terus terang Pak ya, kalau misalkan saya ini karena lingkungannya tadi lingkungan saya itu ya seperti itu bagaimana bicara wah polisi seperti ini wah polisi seperti ini. Ayo kita buktikan Pak. Saya sudah sampaikan, setiap ada di komunitas saya, saya sampaikan ini Pak Kapolri sudah sampaikan arahkan kepada jajarannya seperti ini. Tidak ada pandang bulu akan diselesaikan, termasuk saya sama dengan sahabat-sahabat semua bapak-bapak semua ayo dalam kondisi seperti ini modal yang paling utama kita itu adalah jaga soliditas, kekompakan semua.

Kalau betul pertanyaan Bapak sudah bagus, kalau mau ikut berbaris, berbaris saya akan di Banser di Anshor. Jadi kalau kaki kanan ke depan ke depan semua, kalau berbaris, berbaris kalau enggak berbaris ya keluar barisan. Itu sudah ketegasan Bapak kita apresiasi Pak, apa yang dilakukan selama ini menjadi hal yang ditunggu oleh, bukan hanya publik di luar institusi Polri, di dalam institusi Polri ini sendiri sangat mendukung sekali apa yang langkah-langkah diambil oleh Pak Kapolri.

Kemudian ya tadi pertanyaan yang paling pertama saya itu tolong sampaikan juga ketika pertama, Bapak tadi paparkan rilis yang dilakukan oleh karena yang lebih dulu adalah Karopenmas di Mabes Polri, apakah itu sudah ada intervensi belum Pak, karena kalau yang kedua ketiga Polres ini sudah ada intervensi. Itu mohon disampaikan juga ke publik itu pertanyaan yang paling mendasar sehingga biar jelas. Kita sudah sampaikan juga ke publik melalui media bahwa betul ini semua bukan inkonsistensi Mabes Polri tetapi karena ketidakjujuran dan kebohongan yang bukan oleh para pelaku itu. Itu saja mudah-mudahan tidak lebih, kalau lebih pun kita siap terima konsekuensi Pak Ketua.

Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya saya catat di 14.51 WIB sampai dengan 15.00 WIB, berarti dikau surplus 4% begitu. Iya pasti karena dikau sedang didekati oleh, selamat datang Pak Wakil Ketua DPR Pak Dasco Pak. Hadir tapi dia juga Anggota Komisi. Hari ini dia menjadi Anggota Komisi III tidak menjadi Wakil Ketua DPR tapi pangkat kan melekat dan sebelahnya itu dua orang ini bersebelahan itu makin lengket saja Pak, itu mereka berdua kan sudah koalisi nanti Pak itu saja. Sekedar info saja Pak.

Mr. Didik Mukrianto, dipersilakan.

Siap-siap Doktor berikutnya, Doktor IP Hinca Panjaitan.

F-P. DEMOKRAT (Dr. DIDIK MUKRIANTO, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan.

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semuanya

Pimpinan Komisi III beserta segenap Anggota Komisi III yang saya hormati, Bapak Kapolri beserta jajarannya yang saya hormati.

Saya tadi mencermati satu kalimat yang disampaikan Pak Kapolri yaitu bahwa jika penanganan kasus ini tidak dilakukan secara tuntas dan terang benderang maka ini akan menjadi pertarungan Polri ke depan, dan saya sangat setuju sekali karena apa, bahwa jika melihat tugas dan tanggung jawab, kewenangan serta peran Polri, yang menjadi amanah konstitusi dan undang-undang, undang-undang yang sedemikian besar maka wajar jika penanganan kasus ini harus dilakukan seserius mungkin, setransparan mungkin dan seakuntabel mungkin.

Seperti yang juga di atensi oleh Pak Presiden di mana kita tahu bahwa dalam melakukan tugas dan tanggung jawab, tidak banyak kasus-kasus ataupun tugas dan tanggung jawab yang di atensi langsung oleh Pak Presiden bahkan ini beberapa kali. Jika kita memahami itu tentu logika kita harus juga memahami bahwa jika penanganan ini tidak dilakukan dengan baik, maka ini akan berpotensi melahirkan damage yang serius untuk kelembagaan Polri ini karena bagaimanapun juga dukungan publik yang mengalir terhadap Polri di dalam pengentasan kasus ini sedemikian besarnya, hampir mayoritas mata anak bangsa ini energinya tertuju kepada persoalan ini.

Nah, untuk itu Pak Kapolri tentu kami, saya dan Fraksi kami, mendukung sepenuhnya apa yang sudah dilakukan Pak Kapolri dan langkah-langkah strategis yang sudah diambil dalam penanganan kasus ini. Namun demikian, karena kita melihat bahwa penanganan kasus ini sudah *on the track*, penanganan kasus ini semaksimal mungkin dilakukan secara transparan, akuntabel dan profesional, tidak bisa kita hindarkan munculnya

dukungan publik, munculnya harapan publik terkait dengan spekulasi-spekulasi yang menurut pengetahuan publik ini juga logic, masuk akal.

Apa yang ingin saya sampaikan bahwa di tengah penanganan kasus ini kemudian berkembang spekulasi yang juga belum tentu bisa dipastikan kebenarannya. Namun, jika kita beranggapan bahwa itu spekulasi publik itu tidak benar maka menjadi kewajiban Polri dan kita semuanya juga memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat. Tidak mungkin kita kemudian part by part case by case seperti pemadam kebakaran kemudian merasionalkan satu per satu orang. Tentu kita harus menyelesaikan dari sumbernya, sumbernya dari mana, karena objeknya ini adalah saat ini adalah pengelolaan Polri, maka dari Polri lah yang harus memutus mata rantai spekulasi ini dengan memberikan penjelasan, meluruskan informasi, yang selurus-lurusnya.

Saat ini tidak bisa kita tampik spekulasi publik yang terus berkembang, yang saya cermati ada beberapa hal, bahwa apapun itu kita sepakat tadi bahwa kita mau fokus kepada kasus pembunuhan Joshua, tapi tidak tertutup kemungkinan dan harus menjadi perhatian kita semuanya terkait dengan liarnya persepsi-persepsi yang menyangkut tentang kasus judi *online*. Bahkan, kita tahu respons dari Kepolisian sendiri beberapa waktu yang lalu juga melakukan penertiban-penertiban judi *online* ini dalam waktu yang dekat ini.

Nah, ini pun juga kemudian digoreng publik. Niat baik, langkah baik yang dilakukan Polri, ini kemudian juga mendapatkan cibiran publik. Kenapa bandarnya tidak ditangkap, kenapa pemain besarnya tidak disikat, saya tidak ingin mengaburkan kasus Joshua tapi ini adalah fakta, yang ada di depan mata kita yang juga harus mendapatkan penyikapan agar tidak liar.

Kemudian juga beberapa hari ini saya mencermati, beberapa statement yang dikeluarkan oleh PPATK, PPATK kemudian juga berpendapat atau menyampaikan statement terjadinya potensi tindak pidana aliran transaksi elektronik yang juga terkait dengan judi ini. Mustahil kita diamkan, mustahil enggak mendapat perhatian kita, belum lagi kemudian 2 hari belakangan ini muncul lagi Pak, persepsi publik terkait dengan dugaan-dugaan, temuan uang yang luar biasa besar di rumah Sambo, dan hari ini juga belakangan ini, salah satu Anggota Kopolnas menyatakan bahwa benar adanya uang itu di rumah Sambo. Sementara saya juga membaca berita, bahwa dari Kepolisian menyatakan bahwa tidak ada uang itu di rumah Sambo. Apapun kejadiannya, ini menghadirkan persepsi yang berbeda di mata publik yang disampaikan oleh kelembagaan baik Polisi, maupun Kopolnas. Tentu publik bertanya-tanya mana yang benar, siapa yang berbohong, jika ini tidak dipupus Pak maka ini akan terjadi penghakiman publik atau netizen terhadap salah satu kelembagaan kita ini. Padahal, kita tujuannya adalah untuk mengusut tuntas apa yang menjadi kasus ini dan apa yang dibalik kasus ini termasuk motifnya. Jangan sampai karena motif ini juga belum disampaikan ke publik maka spekulasi ini akan terus berkembang yang berpotensi merugikan Polri sendiri, dan mohon maaf juga di beberapa berita Pak, kami juga membaca bahkan bagaimana kemudian seorang anggota Polri yang notabene sebagai penegak hukum yang harus patuh kepada

hukum, ada berita-berita yang menyatakan bahwa ada beberapa atau bahkan disebut yang terlibat di sini, kemudian tidak patuh menyampaikan LHKPN.

Saya tahu, saya paham bahwa Polri sudah membuat payung hukum Kapolri untuk melarang anggotanya bergaya hidup mewah, tapi kita juga tidak bisa menutup mata kita, bahwa masih ada juga oknum-oknum polisi yang kemudian memamerkan gaya hidup mewah seperti yang disampaikan oleh kawan-kawan kami yang tadi. Nah, dalam kondisi ini Pak tentu ini ada persoalan dengan pengawasan internal Polri. Ada persoalan terkait dengan pembinaan SDM di polisi. Mungkin tidak banyak begitu, saya yakin dan setuju dengan apa yang disampaikan Pak Kapolri ketika memberikan pembinaan kepada anggota Polri yang menyatakan bahwa masih banyak sekali anggota Polri yang punya dedikasi dan integritas yang baik. Saya percaya 100% tapi bukan itu justifikasinya karena Polri ini memang punya peranan tanggung jawab yang besar jika melakukan kesalahan yang disebut kawan-kawan nila setitik ini juga bisa tidak bisa kita abaikan karena ini akan terindikasi membuat damage kelembagaan Polri ini. Nah, terkait dengan hal itu Pak, tentu kami ingin meminta penjelasan Pak Kapolri dalam forum yang terhormat ini, agar bisa memupus spekulasi-spekulasi publik yang sedang berkembang ini.

Nah, kemudian Pak kita tidak bisa nafikan bahwa kejadian ini karena sudah menjadi perhatian kita besar, menjadi atensi bangsa dan Pak Kapolri maupun Pak Presiden, tentu kita bicara bagaimana kemudian dari kejadian ini Polisi harus juga melakukan pembenahan ke dalam, perbaikan ke dalam, meskipun kami tahu dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, pembenahan perbaikan selalu terjadi. Namun Pak, mungkin ini bisa juga menjadi evaluasi kita. Pembenahan perbaikan ini juga harus berbasis sistem, tidak bisa kasus per kasus karena anggota Polri sedemikian banyak tersebar di manapun dan penugasannya pun juga berada di setiap elemen masyarakat baik di tingkat bawah, dan tingkat atas. Tidak mungkin satu persatu kemudian kita bisa awasi itu. Namun Pak, dengan membangun sistem, dengan membangun sistem, perbaikan yang kemudian ramah terhadap Kepolisian, ramah terhadap polisi yang baik, dengan harapan bahwa polisi yang baik ini masih berani untuk menginformasikan atau melaporkan ketika melihat penyimpangan dari oknum Polri mungkin akan membantu itu dan memang terkesan dengan kejadian di Duren Tiga ini, kemudian memupus kerja-kerja reformasi kultural Polri.

Saat sekarang ini yang ada di mata publik adalah kejadian Sambo ini adalah menjadi potret, lahirnya kultur loyalitas Korps yang salah, loyalitas Korps yang keliru. Padahal, jika kita melihat bagaimana sumpah jabatan Polri tujuan Polri menghadirkan seorang anggota Polri yang berkepribadian Tri Batra, Tri Brata dan Catur Prasetya ini menjadi harapan kita semua tapi faktanya yang tidak bisa kita nafikan saat ini ada dan terjadi. Bahkan, ini melibatkan beberapa orang jika kita melihat apa yang disampaikan oleh Pak Kapolri dalam beberapa hal ini.

Nah, sekarang adalah Pak, kami menginjak kepada masalah pengawasan dan pembinaan SDM. Ke depan ini menjadi hal yang sangat fundamental karena yang harus kita pahami adalah, yang saya pahami adalah bahwa pembinaan SDM ini adalah salah satu subsistem pembinaan

kekuatan Polri, yang merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam menentukan keseluruhan pembinaan di Kepolisian ini. Hadirnya prajurit, hadirnya polisi di tengah-tengah masyarakat ini, sangat fundamental dan esensial karena apa Pak? jika kita mendasarkan bahwa kekuatan utama Kepolisian ada di SDM, maka hadirnya SDM di tengah-tengah masyarakat ini tidak bisa digantikan dengan alat maupun teknologi secanggih apapun, meskipun kita tahu juga polisi adaptif untuk kemudian membangun sebuah sistem-sistem teknologi yang ramah dengan masyarakat tetapi pada faktanya yang harus dipahami adalah pembinaan SDM ini tidak bisa digantikan oleh itu Pak, sehingga ini menjadi penting bagi Polri ke depan agar pembinaan SDM pengawasannya ini juga terukur dengan basis sistem yang saya sampaikan baik ini.

Kenapa Pak, karena sekarang ini juga harus dijawab oleh Polri, ini pertanyaan publik, ini asumsi publik, kenapa terjadi misalkan kultur loyalitas yang salah? mungkin perlu dievaluasi mulai dari rekrutmen Polri, kemudian pendidikan Polri, termasuk Akpol atau maupun Sespim. Ini publik kemudian pada posisi polisi sekarang ini, kemudian membuat anasir-anasir yang mungkin salah. Anasirnya seperti apa Pak bahwa kemudian berkembang persepsi di publik bahwa rekrutmen pendidikan ini tidak transparan, tidak akuntabel, kemudian syarat dengan KKN, syarat dengan permainan uang, syarat permainan gerbong begitu. Nah, secara logic publik menganalogikan, jika itu benar maka ketika terjadi loyalitas Korps yang salah dalam kasus Duren Tiga ini, salah satunya karena gerbong-gerbong itu tadi.

Untuk melakukan seleksi rekrutmen karena ikut gerbong A, gerbong B, gerbong C, akhirnya ini terbangun sebuah kultur, kultur yang salah, terbangun persepsi-persepsi yang salah di masyarakat.

Tugas Kapolri dan mudah-mudahan Pak Kapolri juga bisa menjadi sumber pencerahan publik hari ini untuk menjawab persepsi publik ini, dan yang terakhir tentu saya ingin mengingatkan, saya yakin apa yang dilakukan Pak Kapolri beserta jajarannya untuk tegak lurus menegakkan hukum untuk memberantas seluruh kejahatan di Indonesia ini, tapi Pak harus diperhitungkan dengan kemungkinan potensi munculnya serangan balik. Nah, serangan balik itu bisa jadi munculnya penumpang-penumpang gelap, yang ingin merusak Polri dari dalam. Nah, untuk itu soliditas Polri, Korps Polri, harus ditegakkan setegak-tegaknyanya.

Mungkin demikian Pak Kapolri yang dapat kami sampaikan.

Akhirul kalam *wabillahi taufiq wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Meski tanpa timer tapi kita tetap menghitung sebagai konsekuensi kita. Jadi ini dari 15.02 sampai dengan 15.17, jadi ini, surplus 10, supaya paham, 10 surplusnya, Mas Doktor.

Jadi dipersilakan Dr. Hinca IP Panjaitan ke-XIII, atau tingkat XIII ya, saya enggak tahu ini, ada Romawi XIII kalau dulu Brawijaya ke-XIII ada Pak.

Siap-siap Johan Budi Sapto Prabowo.

Silakan Pak Doktor.

F-P. DEMOKRAT (Dr. HINCA I.P. PANDJAITAN XIII, S.H., M.H., ACCS):

Terima kasih Pimpinan.

Pimpinan Komisi III dan para Anggota Komisi III yang sangat saya hormati Saudara Kapolri Bapak Sigit, dan seluruh jajaran utama Polri yang sangat saya hormati dan saya banggakan

Hari ini di tengah rapat kita yang sangat spesial dan dinanti oleh masyarakat Indonesia layaknya seperti dalam akuarium, transparan dan bisa dilihat oleh siapapun dan hari ini, Saudara Kapolri adalah hari ke-605 Saudara Kapolri mengusung Polri yang presisi itu dan hari ini pula dalam hitungan 50 hari per hari ini, Polri dengan hanya 22 halaman menjelaskan kepada kita semua tentang pertanyaan yang dinanti masyarakat terhadap kasus kematian Joshua.

Menurut pendapat saya, sejak dimulai tanggal 8 Juli KM 0-nya lalu kemudian mencapai keseriusan kita di tanggal 12 Juli, kemudian tanggal 5 Agustus mulai mendapatkan titik terang karena penetapan Saudara R menjadi tersangka, lalu klimaksnya adalah tanggal 9 Agustus dan itu menjawab pertanyaan di masyarakat, 19 Agustus limpah ke Kejaksaan. Itu artinya sesungguhnya penjelasan Saudara Kapolri pada hari ini, telah menyelesaikan pertanyaan publik, tentang penanganan kasus ini dari segi hukum acaranya.

Tinggal menunggu apakah 30 Jaksa yang disiapkan oleh Kejaksaan, telah siap menerimanya dan langsung menyampaikan ke pengadilan, karena itu kami ingin mengapresiasi itu Saudara Kapolri dan mudah-mudahan ini bisa menyejukkan seluruh perasaan publik di seluruh Indonesia.

Namun demikian, masih ada pertanyaan tersisa yang menurut saya sama disampaikan oleh teman-teman sekalian, saya sepakat dengan itu ialah tentang motifnya, karena hampir semua kasus yang dirilis oleh pihak penyidik selalulah diucapkan apa motifnya, dan itu pulalah pertanyaan yang tersisa di tengah masyarakat, kecuali tadi saya sepotong mencatat dengan tepat apa yang disampaikan Kapolri karena marah dan emosi sejak dari lapangan mendapatkan laporan dari PC istri Saudara FS di Magelang yang mengganggu harkat martabat keluarga.

Tentu sekali lagi saya sepakat dengan Saudara saya Trimedya Panjaitan hak Kapolri itu tetapi karena Polri presisi adalah Polri yang prediktif, responsibilitas dan transparansi berkeadilan ini kata kuncinya. Transparansi berkeadilan, hari ini semua kita menunggu ini, dan karena itu Saudara Kapolri saya kira layak untuk menjawabnya di sini.

Kedua, dengan penjelasan saya itu sekaligus pertanyaan saya, pertanyaan-pertanyaan sisa dari teman-teman, banyak sekali beredar di masyarakat, menurut saya tadi sudah disampaikan semua, kesempatan Pak Kapolri menjawab di sini. Inilah ruangnya, inilah tempatnya, kami ini adalah mewakili konstituen kami dari seluruh Indonesia karena itu jawablah Pak Kapolri pertanyaan-pertanyaan kami tadi soal tuduhan judi, soal tuduhan narkoba, soal tuduhan-tuduhan yang lain, inilah kesempatan Pak Kapolri. Misalnya Pak Kapolri langsung menjelaskan dan memerintahkan untuk sikat habis soal judi, beberapa waktu hari yang lalu. Di kampung kami sana di Sumatera Utara Saudara Kapolda Panca Simanjuntak langsung melakukan aksinya, dan menangkap bandar judi itu, sayang lari itu yang mau ditangkap itu. Oke enggak apa-apa kasihkan saja DPO-nya tracing aset-asetnya dan seterusnya karena itu yang ditunggu publik.

Nah, ini adalah apa yang kita sebut transparansi berkeadilan itu oleh karena itu Saudara Kapolri, saya ingin juga menyampaikan kepada kita tren positif yang sangat bagus membangun institusi Polri ini, yang dimulai dengan konsep promotor yang dimulai oleh Saudara Tito Karnavian, dilanjutkan Idham Azis, dan disempurnakan Saudara Kapolri Pak Sigit dengan Polri presisi itu. Saya hanya ingin mengingatkan 4 transformasi, 16 program prioritas kita, 56 programnya, 171 agenda aksi, 8 komitmennya.

Saya kemudian berpikir dengan sangat serius ketika pada waktu itu di tempat duduk yang sama, Saudara Kapolri menyajikan kepada kita semua di sini 8 komitmen. Dari 8 komitmen itu Saudara Kapolri menempatkan komitmen yang ke-3 dan itu menjadi isu kita hari ini yaitu menjaga soliditas internal.

Sekarang saya baru menyadari, mungkin waktu Kapolri menyusun ini memang kurang solid di dalamnya dan hari ini puncaknya terjadi dan karena itu institusi besar ini penting untuk menjaga soliditas ini dan oleh karena itu dari sini, dari sini saya ingin menyampaikan kepada Saudara Kapolri, yang kita perbincangkan adalah di Mabes Polri, yang kita perbincangkan adalah berpangkat bintang-bintang, yang kita perbincangkan adalah para perwira-perwira. Padahal, dari sekitar 426.278 total kita semua, kalau itu piramida yang terbanyak justru di paling bawah, karena ini juga berkaitan dengan sumber daya manusia Izinkan saya untuk juga menjaga soliditas ini pada tupoksi yang paling terendah di jajaran polisi, apa itu Bhabinkamtibmas.

Dialah orang atau polisi yang paling terjauh dari Mabes Polri, tapi dia pula lah yang terdekat di depan-depan rumah rakyat. Dialah yang membawa wajah Polri di tengah-tengah masyarakat nan jauh dari ibu kota ini, dan saya ingat betul Saudara Kapolri, dari 171 agenda aksi Saudara Kapolri Nomor 1 dan Nomor 2 pasti saya hafal. Nomor 1, 1 Polsek 1 Kecamatan 1 Polsek. Nomor 2, 1 desa 1 Bhabinkamtibmas. Memang Pak Kapolri ini cerdas betul karena enggak sebut kapan angkanya itu dipenuhi.

Saya ingin mengatakan mungkin ini momentumnya. Seratus tahun nanti Indonesia merdeka penuhlah itu, dan saya kira itu tepat. Sekarang mari

kita lihat Bhabinkamtibmas itu yang tadi Saudara saya Arteria Dahlan mengungkapkan tugas-tugasnya berat sekali. Mulai dari yang soal ketertiban sampai yang terakhir PMK. Kalau Kapolri marah telepon Kapolda, Kapolda telepon Kapolres, Kapolres telepon Kapolsek, Kapolsek telepon Bhabinkamtibmas, kumpulkan itu mau suntik besok tentang Covid dan seterusnya, tapi apakah kita pernah melihat dan merasakan itu, ternyata jumlah Bhabinkamtibmas kita baru 46,8% dari total itu semua. Seandainya Bhabinkamtibmas kita isi satu desa satu saya kira masyarakat Indonesia akan melihat wajah polisi yang lebih merakyat yang dicita-citakan teman-teman polisi rakyat tadi. Masalahnya adalah saya bertanya kepada semua Bhabinkamtibmas di Dapil saya, naik sepeda motor 1 yang pakai belakangnya ada tempat bajunya, 1 desa 1 Bhabinkamtibmas bisa sampai 10 desa. Pergi dua minggu baru pulang ke rumahnya, dia lah yang bekerja paling ujung sana. Dapat uang untuk operasinya hanya Rp65.000,- sehari kali 21 hari kerja Rp1.365.000,-.

Nah, karena itu lewat kesempatan hari ini, 46,8% itu saya ingin mengusulkan bagaimana caranya mengisi ini yang kurang ini. Saya berdiskusi dengan banyak teman-teman ternyata Bhabinkamtibmas kita yang berusia 56 tahun ke bawah atau produktif tinggal 71%, 29% lagi tidak produktif. Pertanyaannya bagaimana mengisi ini. Nah, lalu kita bicara lagi tentang cara mengisinya. Pikiran saya adalah ini Pak Nanang di sana, mohon maaf ini, ini urusan Anda. Ialah soal jumlah personil Brimob kita 47.369 personil, yang kita butuhkan adalah Brimob yang gagah dan kuat dengan usia 35 tahun berarti kalau sudah lewat situ, saya minta itu dibuatkan Bhabinkamtibmas agar diisi ruang-ruang publik yang paling jauh karena kita masih kekurangan 46.068 personil agar 1 desa 1 Bhabin.

Kalau yang tadi itu dari Brimob paling 12.315 masih kurang 33.000 sekian karena itu saya minta Pak Kapolri agar wajah Polri tadi yang kita ceritakan di atas ini ternyata juga sampai ke tingkat bawah agar biaya mereka itu jangan lagi Rp1.365.000,- tapi kasih 5 juta Pak. Kenapa kalau 5 juta, 5 juta kali 48.635 saya hitung itu 423 miliar. Padahal, anggaran kita nanti mungkin menembus 117 triliun. Berapa cuman itu dibandingkan tadi teman-teman Bhabinkamtibmas itu.

Nah, oleh karena itu saya ingin katakan Pimpinan, saya tidak ingin mengatakan ini kok melebar sekali tapi ini soalnya adalah soal polisi dari atas sampai ke bawah mumpung kesempatan ini.

Terakhir, karena hari ini menurut saya telah selesai ini masalah ini dari segi hukum, karena itu tentu saya sebagai pribadi di Komisi III ingin menyampaikan permintaan maaf kepada masyarakat yang mungkin menuduh Komisi III lambat bicara. Bukan, selain sedang reses kami sangat hati-hati tentang kasus ini dan kami tahu kalau penyidikan sedang berlangsung tidak boleh diintervensi agar penyidikan itu berlangsung dan hari ini kita menyampaikannya dan kita dengarkan, karena itu saya ingin meminta kepada Kapolri di akhir ucapan saya ini. Mungkin Pak Kapolri sebuah kata maaf kepada masyarakat bukan kepada kita, kepada masyarakat di ruang ini akan memberikan sebuah kesempatan baru bagi instansi Polri untuk memulihkan kepercayaan, untuk merapikan kembali internal organisasi dan yang

terpenting untuk menjamin tegaknya hukum yang seadil-adilnya dalam kasus ini.

Saya melihat ada banyak sekali efek dan dampak yang datang bertubi-tubi pada instansi Polri pasca kejadian ini. Jika memang saat ini kita harus melihat langit malam yang sedikit lebih gelap akibat banyak bintang-bintang yang berjatuh dan menjauhi dari orbitnya tak masalah, sebab kita masih punya hari esok yang diterangi oleh 1 bintang besar bernama matahari dan matahari itu Saudara Kapolri. Tetaplah berpancarkan sinarmu agar kami semua dapat melihat Polri yang presisi. Salam presisi untuk Anda.

Terima kasih Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ikan sepat ikan gabus 15.18 WIB sampai dengan 15.31 WIB jadi dikau nanti saya masukkan dalam grup dihitung sendiri itu. Berikut Mbak JB.

Siap-siap Sarifuddin Sudding.

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Baik terima kasih Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Di depan saya ini ada hp saya, saya pakai stopwatch ini Pak Ketua sehingga saya yakin tidak lebih dari 5 menit ya.

Yang saya hormati Pak Kapolri dan juga jajaran

Saya agak menahan diri Pak untuk memberi apresiasi kepada Bapak, karena dari tadi saya lihat semua mengapresiasi. Kenapa saya harus menahan diri karena kerja-kerja yang Bapak lakukan untuk menuntaskan kasus Brigadir Joshua ini masih belum selesai Pak Listyo Sigit, keluarga perlu keadilan Pak keluarga Joshua tentu saja, karena itu masih menunggu Bapak kerja-kerja yang dilakukan oleh Pak Kapolri.

Saya haqqul yakin bahwa apa yang Bapak lakukan itu sudah *on the track* Pak, buktinya dari mana, buktinya dari ketika kasus ini mencuat, itu berbagai survei menunjukkan ini tentu persepsi Pak ya persepsi public itu sangat drastic turun Pak tapi begitu Pak Kapolri membentuk timsus kemudian melakukan beberapa hal ya, yang kemudian menetapkan FS sebagai tersangka mulai Pak kepercayaan publik mulai naik, artinya apa publik itu melihat Pak Listyo Sigit dan jajaran tentu saja itu bekerja secara sungguh-sungguh terhadap kasus yang sekarang menjadi trending topic begitu.

Saya perlu terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Pak Tuhan Yang Maha Esa, melalui tangan Pak Presiden Jokowi yang meminta secara terus-menerus. Saya hitung 4 kali Pak meminta agar kasus ini dibuka secara transparan. Jangan lagi ada yang ditutup-tutupi. Jangan Lagi ada yang direayasa. Kemudian juga lewat tangan-tangan netizen karena saya yakin

kalau itu tidak diramalkan, saya tidak tahu Pak nasib kasus ini apakah akan lurus seperti yang sekarang ini, termasuk juga kepada Pak Kapolri tentu saja. Kalau Pak Kapolri tidak tegas tentu juga kasus ini tidak akan berjalan seperti semestinya.

Saya tidak bicara kasus, yang sudah diungkap oleh banyak orang. Ada dua hal Pak yang ingin saya sampaikan. Polisi ini era reformasi adalah institusi yang sangat *powerfull* Pak yang mengurus orang dari mulai orang lahir sampai orang mati diurus oleh polisi bisa berurusan dengan Polisi. Jadi benar-benar *powerfull* sehingga seorang Kapolri tentu saja punya kekuasaan yang besar, karena dia mengemban institusi yang sangat *powerfull*. Ada yang mengingatkan Pak Listyo Sigit, bahwa *power tends to corrupt* Pak, apalagi kalau power-nya itu tidak diawasi Pak, buktinya ya kasus ini Kadiv Propam polisinya polisi, bagaimana kalau enggak ada yang mengawasi, kalau Kadiv Propamnya yang melakukan itu. Karena itu menurut saya ini momentum Pak yang perlu juga di RDP pertama dulu saya sampaikan ke Pak Listyo Sigit kalau masih ingat. Kalau ada Kapolda nakal, kalau ada Kapolres nakal main proyek, meras, jangan dimutasi Pak pidanakan. Saya enggak menyebut bintang 3 karena bintang 3-nya sudah bagus-bagus saya lihat. Pak Dofiri yang humble saya lihat saya tahu betul ya. Kemudian Pak Agung yang komitmen dan tegas dalam bersikap. Pak Agus, Pak Agus ini juga tegas saya lihat paling tidak tegasnya dari konferensi pers saya lihat Pak Agus tegas itu kemarin. Kemudian ada Pak Anang yang sekarang sudah bintang 3 Pak Anang, Pak Gatot yang mendampingi Pak Kapolri. Pak Listyo Sigit Bapak didukung oleh orang-orang yang punya komitmen punya apa integritas jadi jangan ragu-ragu Pak apalagi saya dengar ASSDM-nya ini juga adimakayasa yang pintar juga Pak Wahyu ada ini. Ini jadi Bapak didukung oleh orang-orang yang luar biasa, karena itu Bapak harus benar-benar menjalankan tugas itu dengan sebenar-benarnya Pak.

Yang kedua, ini yang menjadi keprihatinan saya Pak Listyo Sigit. Saya beberapa kali ke Dapil Pak, tadi juga sempat diungkap oleh Pak Adies dan juga oleh beberapa rekan, sekarang saya lihat polisi-polisi yang di bawah ini Pak Kapolres, Kapolsek mulai menikmati hidup hedon Pak. Jadi kalau bukan Kapolresnya atau Kapolseknya istrinya Pak di medsos. Pamer sepeda harga 300 juta dan lain sebagainya. Ini menyakitkan Pak. Saya bukan berarti banyak sekali polisi yang baik Pak. Saya kemarin nonton di tayangan televisi ada Kapolsek yang membagi tiap Hari Jumat membagi apa makanan itu kan bagus. Jadi Polri ini benar apalagi tadi disampaikan oleh Dr. Hinca yang Bhabinkamtibmas itu luar biasa Pak kerjanya.

Saya sering ke Dapil Pak Listyo Sigit, sehingga tahu beberapa anak buah Bapak itu juga bagus, ada juga yang enggak bagus Pak Listyo Sigit. Ini di tangan Pak Listyo Sigit bagaimana kemudian apa menertibkan itu Pak. Jadi kalau ada, saya sekali lagi saya ulangi kalau ada yang nakal-nakal jangan lagi dikasih toleransi Pak.

Pak Listyo Sigit saya sebetulnya kasihan Pak sama Pak Kapolri ini, banyak sekali yang menuntut Pak Kapolri ini melaksanakan menjalankan roda organisasi secara merit sistem. Jadi menempatkan orang itu jangan *like and*

dislike, tadi saya dengar banyak sekali karena itu teman-teman di sini juga mari kita dukung Kapolri untuk tidak diintervensi, apakah itu nitip apa ataupun yang lain begitu kita dukung.

Kalau kita mendukung Pak Kapolri menjalankan fungsinya tanpa, saya yakin banyak intervensi Pak Listyo Sigit, meskipun saya ini saya kadang-kadang dengar juga tapi tidak tidak mesti dari sini Pak ya maksud saya, bisa juga dari luar. Nah, kalau kita mengharapkan Pak Kapolri ini seperti tuntutan tadi merit sistem ya jangan meletakkan orang dalam jabatan itu *like and dislike* ya mari kita dukung. Jadi kalau ada yang intervensi jangan, jangan berintervensi Pak Sigit.

Yang terakhir, ini masih oh sudah lebih 7 menit ini. Mohon izin Pimpinan ini sudah lebih 2 menit. Jadi terakhir Pak Listyo Sigit jika Bapak lurus dan benar dalam menjalankan fungsi sebagai Kapolri Pak, saya Johan Budi SP Nomor Anggota A-219 akan mendukung sepenuhnya tetapi sebaliknya Pak Listyo Sigit. Kalau Bapak mulai belok-belok, mulai tidak lurus dan tidak benar, saya orang pertama yang akan meluruskan Bapak. Paling tidak dengan tindakan, kalau tindakan Bapak cuek dengan ucapan Pak. Kalau ucapan Bapak juga tidak gubris saya akan mendoakan Pak.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberi keberanian kepada Pak Listyo Sigit sehingga membawa Polri ini sesuai dengan harapan masyarakat, dicintai masyarakat dan profesional.

Saya tutup saya lebih 2 menit saya nanti konsekuensinya mohon izin untuk tidak dilakukan Pak Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Pak Kapolri yang namanya parlemen itu dari kata parley, parley itu bicara. Maka orang parlemen susah untuk menghentikan bicara meski itu namanya Johan Budi sekalipun. Johan Budi adalah orang tertib Pak, dia orang KPK, tertib sekali terhadap waktu disiplin tapi hari ini dia melanggar Pak. Dia sudah akui tapi masih mendiskon Pak, yang bener ada 15.31 WIB sampai 15.40 WIB jadi lebih 4 menit, bukan 2 menit salah dikau.

Mr. Sudding dipersilakan.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Baik. Terima kasih Pimpinan.

Bapak Ibu Anggota Komisi III yang saya hormati
Bapak Kapolri, Pak Wakapolri beserta para pejabat utama dan jajarannya yang saya hormati

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tadi sudah banyak disampaikan oleh kawan-kawan ya terkait masalah tema utama kita pada siang hari ini, saya tidak akan masuk lagi bagaimana tentang penguatan di Institusi Kepolisian merit sistem dan sebagainya, tapi ada satu hal yang saya coba urai ya karena ini tidak dijelaskan Pak Kapolri dalam paparannya terkait masalah motif. Suatu peristiwa pidana tentunya tidak terlepas dari motif, ada hubungan kausalitas sebab dan akibat kan begitu. Setiap suatu peristiwa pidana pasti ada hubungan sebab dan akibat. Tadi dalam halaman 23, motif Saudara Ferdy Sambo merencanakan dan memerintahkan Saudara Richard melakukan penembakan akan diungkapkan di persidangan.

Saya akan mengkonfirmasi Pak Kapolri benar atau tidak tentang motif ini. Dari berbagai sumber dan saya mencoba memformulasikan tentang motif ini dan mudah-mudahan Pak Kapolri memberikan jawaban benar atau tidak tentang apa yang saya sampaikan. Kejadian di Magelang tadi sempat disinggung, tanggal 2 mereka berangkat ke Magelang rombongan pertama, itu ada Putri, ada Brigadir J, ada Ricky, Richard dan Kuat, termasuk asisten rumah tangga namanya Susi ya kan itu tanggal 2. Tujuan mereka adalah untuk melihat anaknya yang sementara sekolah di Magelang dan mereka tinggal di salah satu rumah di Magelang rumah kecil lantai dua dan segala aktivitas dalam rumah itu, itu bisa dilihat, sangat mudah untuk dilihat.

Lalu kemudian tanggal 4 ada kejadian. Ada kejadian di mana Brigadir J ya, atau pada saat atau pada siang hari si Putri tidur di sofa di ruang tamu, lalu kemudian datang Brigadir J ingin membopong katakanlah seperti itu, mengangkat Putri untuk masuk dalam kamar. Melihat kejadian itu si Kuat membentak si Brigadir J, agar tidak melakukan itu dan menyentuh Ibu, lalu mengurungkan niatnya.

Tanggal 6 Ferdy Sambo menyusul dan ingin merayakan hari pernikahannya pada malam hari. Bergabunglah mereka di sana di Magelang. Besok paginya Ferdy Sambo pulang ke Jakarta balik, tanggal 7 pagi, lalu kemudian ada kejadian pada sore hari jam 17.30 WIB menjelang magrib ini sebenarnya pemicu. Saat itu Brigadir J, masuk dalam kamar, Putri di lantai 2 dan keluar dari kamar dilihat oleh Kuat mengendap-ngendap. Lalu kemudian ditegur kenapa ke kamar Ibu, kemudian lari. Mendengar ada tangisan di dalam kamar oleh Putri, didengar Kuat oleh Susi. Lalu kemudian ingin mengkonfirmasi apa yang sedang terjadi, apa yang sedang dialami oleh Putri. Lalu kemudian Kuat menyarankan ke Ibu agar kejadian ini dilaporkan ke Ferdy Sambo. Malam harinya Jam 23.00 malam Putri melaporkan apa yang dialami ya pada sore hari itu ke Sambo lewat telepon karena pada jam 19.30 ya menjelang maghrib melihat ibu dalam kamar, Kuat melihat ibu dalam posisi menangis pakaian acak-acakan dan sebagainya sambil menangis. Tolong saya disampaikan benar apa tidak tentang informasi ini, tentang motif ini.

Jam 23.00 WIB malam Putri menelpon ke Ferdy Sambo, dan sambil menangis menyampaikan bahwa saya diperlakukan seperti ini oleh si Brigadir J. Ditanya lebih lanjut di Jakarta nanti saya jelaskan artinya penjelasan lebih rincinya nanti dijelaskan oleh Putri kea pa namanya ke Ferdy Sambo setelah

tiba di Jakarta. Mereka berangkatlah tanggal 8, balik berangkat pagi dari Magelang ke Jakarta. Tiba di Rumah Saguling sekitar sore hari dikonfirmasi. Boleh jadi juga Ferdy Sambo mengkonfirmasi kepada para ajudan pada saat di Magelang apa yang dialami oleh ibu sehingga muncul kemarahan, muncul kemarahan, emosi dan sebagainya saat itu. Tiba di Rumah Saguling dikonfirmasi apa yang dialami oleh Ibu. Ternyata diceritakan semua apa yang dialami tanggal 4, lalu kemudian tanggal 7 itu. Marahlah si Ferdy Sambo murka, hilang akal sehatnya, sebagai bintang 2 yaitu di luar apa nalar kita. Diajaklah mereka ke Duren Tiga. Di Duren Tiga terjadilah pembunuhan ini yang dilakukan oleh Richard dan juga oleh Sambo.

Setelah merasa bahwa dia harkat dan martabat kehormatan dan harga dirinya sebagai suami, dilecehkan sedemikian rupa. Malam harinya Sambo melaporkan kejadian di Duren Tiga. Pada titik ini saya ingin mengkonfirmasi benar apa tidak tentang kronologi ini. Lebih rincinya bisa saya jelaskan tapi secara garis besarnya begini Pak Kapolri, supaya berita di luar tidak simpang siur. Ini harus dijelaskan Pak karena peristiwa pidana tidak bisa dikatakan, weh nanti di sana dijelaskan dan lain sebagainya. Ini ada hubungan kausalitas sebab dan akibat dan dalam hukum pidana kita kenal itu. Bisa Pak? Bisa-bisa-bisa saya langsung konfirmasi benar apa tidak tentang kronologi ini.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Kalau bertanya pada mitra lewat sini dulu Pak.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Oke lewat Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Diizinkan?

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Jadi begini Pak ini Bapak endapkan dulu, tidak usah langsung karena ini bukan Pansus jadi.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Eggak Pimpinan ini akan ada pertanyaan lanjutan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Pertanyaannya apa tadi Pak?

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Oh enggak setelah dijawab.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Bagaimana Pak Kapolri mau dijawab enggak? Silakan Pak.

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Interupsi Pimpinan. Interupsi Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Jangan interupsi dulu.

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Silakan Pak Kapolri.

KAPOLRI:

Baik terima kasih.

Mungkin saya akan menjawab terkait beberapa penyampaian yang disampaikan oleh Pak Sudding. Dari yang disampaikan beliau ada banyak hal yang memang sesuai Pak. Namun, mohon izin terkait motif ini kami sementara sudah mendapatkan keterangan dari Saudara FS. Namun, kami juga ingin memastikan sekali lagi untuk memeriksa Ibu PC, sehingga nanti yang kami dapat apalagi pada saat posisi beliau sebagai tersangka apakah berubah atau tidak.

Dengan demikian kami bisa mendapatkan satu keberatan terkait dengan masalah motif.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Baik. Jadi pada intinya

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Jadi cukup?

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Kronologi mengandung kebenaran tapi untuk lebih diperdalam setelah diperiksa Ibu PC. Baik terima kasih Pak Kapolri karena ini perlu penjelasan Pak supaya ini berita di luar tidak simpang siur, ada LGBT-lah ada inilah, masyarakat kita sangat mudah mengkonsumsi berita-berita hoaks begitu.

Seperti ada temuan uang 900 M di rumah Ferdy Sambo apa betul itu terjadi, apa benar ada penemuan seperti apa benar polisi melakukan penyitaan, apa benar ada angka seperti itu. Mohon dijawab Pak Kapolri.

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Interupsi Pimpinan. Interupsi Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sebentar Pak.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Pimpinan ada tata tertib dalam MD3 ketika seorang anggota menanyakan terhadap sesuatu mitra itu tidak bisa diinterupsi oleh anggota, ingat itu.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Pertanyaan dilewatkan di sini jangan diinterupsi. Jadi kita sama-sama tahu tata tertib kalau

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Sebentar Pimpinan. Saya hanya meluruskan dan sampaikan,

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Tidak bisa, tidak bisa diluruskan ketika ada pertanyaan sebuah anggota.

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Bukan, saya tidak meluruskan Pak Sudding. Saya interupsi Pimpinan tadi. Saya tidak menginterupsi Pak Sudding.

Ketika Ketua bicara saya interupsi jadi saya tidak menginterupsi anggota, saya menginterupsi Pimpinan.

Kalau tidak diperbolehkan interupsi Pimpinan apa dasarnya. Terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Saudara Johan Budi, mekanisme rapat kita, rapat dengar pendapat itu dipimpin oleh Pimpinan. Pimpinan mengatur jalannya rapat, oleh karena itu setiap mitra ketika sedang bicara lewat sini.

Prosesnya Pak Sudding sedang bertanya sama Pak Kapolri. Pertanyaan langsung kayak begini juga lewat di sini, enggak bisa langsung juga kecuali kalau itu Pansus angket yang sudah disumpah, ini enggak. Jadi ini izin lewat Pak Kapolri, sebentar dulu Pak. Bapak masih mau melanjutkan pertanyaan kepada Pak Kapolri? Ya?

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Lewat Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Yes oke.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Terima kasih.

Terkait dengan berita yang, ini menurut saya ini perlu, perlu ada kejelasan Pak ya, ini perlu ada kejelasan Pak Ketua, supaya masyarakat kita tidak lalu kemudian apa namanya disuguhi dengan berita-berita hoaks yang memang sengaja di-framing dan tujuannya memang seperti apa yang dikatakan oleh Pak Desmond tadi atau siapa tadi. Agendanya adalah untuk merusak institusi kepolisian, pintu masuknya lewat Kasus Sambo, seperti kata Pak Arteria. Ada agenda seperti itu. Jadi kita jangan melihat hanya sekilas bahwa kasus ini tapi ada agenda besar dibalik ini. Nah, itu kita tidak inginkan institusi Kepolisian ini dirusak sedemikian rupa oleh, oleh pihak-pihak luar yang tidak bertanggung jawab.

Nah, makanya kita minta dari tim cyber supaya proaktif melacak apa pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab ini dia untuk merusak institusi negara institusi kepolisian. Itu terkait menyangkut masalah apa namanya temuan uang, apa bunker, dan sebagainya, dan sebagainya.

Saya minta juga penjelasan dari Pak Kapolri tentang hal ini, karena ini, karena ini menyangkut apa ini viral dan ini juga merusak institusi seakan-akan ini institusi Kepolisian kumpul duit-duit haram apa segala macam. Ini kan arahnya ke sana Pak Ketua berita-berita seperti itu ya kan.

Untuk selanjutnya Pak Kapolri, dalam proses penanganan kasus ini memang kita juga tidak bisa melepaskan ada suatu kesan yang muncul di masyarakat. Padahal, kita inginkan bahwa institusi Kepolisian ini adalah satu garis komando, tidak boleh ada faksi-faksi dalam satu institusi ya kan begitu. Okelah kalau kemarin ada mengatakan ada Kaisar Sambo yang membangun kekuatan yang begitu besar di dalamnya, begitu tapi sedapat mungkin ini dihindarkan, tidak terjadi begitu. Ini harus akhiri hanya ada satu matahari di institusi Kepolisian Pak Kapolri yang dipimpin oleh Pak Listyo Sigit, sehingga kesan bahwa ini tidak solid di institusi Kepolisian dalam hal penanganan suatu kasus dan sebagainya tidak terjadi lagi. Ini yang kita harapkan seperti itu Pak ya.

Saya kira ini yang sudah berapa menit Pak. Jangan sampai saya, jangan sampai ...

...percakapan tidak terdengar...

Baik, sementara itu Pak Kapolri.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Sudding.

Nah, ini penanya ke nomor 30 Pak, ini penanya yang terhormat nomor 30 kita persilakan Dr. Benny Kabur Harman, SH.

F-P. DEMOKRAT (Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.):

Saya menyampaikan terima kasih, pada Pimpinan sidang Mas Bambang.

Yang terhormat Wakil Ketua DPR Bidang Politik Hukum dan Keamanan Dr. Dasco,
Bapak Ibu Anggota Komisi III yang saya hormati
Pak Kapolri, Pak Wakapolri dan pejabat-pejabat utama di lingkungan Kepolisian Republik Indonesia

Kami menyampaikan rasa duka mendalam, ikut berduka atas meninggalnya Brigadir Joshua. Semoga beliau mendapat tempat di sisi-Nya dan keluarga yang ditinggalkan mendapatkan ketabahan dan kekuatan. Kami juga ikut prihatin dengan apa yang dialami oleh institusi Kepolisian pada saat ini. Peristiwa yang tidak pernah kita duga muncul di saat-saat begitu tinggi trust publik kepada lembaga ini. Saya pun termasuk begitu tinggi kepercayaannya sehingga begitu muncul penjelasan kepada publik bahwa ada tembak-menembak antara ajudan di rumah Jenderal Sambo, karena ada pihak yang menuntut meminta supaya jenderal Sambo dinonaktifkan saya termasuk yang mempertanyakan mereka yang mengusulkan itu. Apa alasannya ajudan tembak-menembak, kok jenderal yang dinonaktifkan. Kebetulan memang saat itu saya lagi di kampung halaman lagi reses. Informasi yang kita peroleh juga begitu terbatas, sehingga sebatas itulah yang kita pahami tentang kasus ini.

Kita prihatin dengan kasus ini bukan soal kematiannya, bukan soal tembak-menembaknya, tetapi kita prihatin sebab kasus ini terjadi di dalam institusi, yang tadi kita katakan mendapat trust publik yang begitu tinggi, dan juga yang mencengangkan dilakukan oleh seorang jenderal bintang dua kepada anak buahnya, sadis pembunuhan tanpa ada rasa kemanusiaan. Saya tidak melihat dan mempersoalkan motifnya apapun motifnya tapi ini adalah pembunuhan yang begitu kejam.

Ketika dua hari yang lalu, Ketua Kompolnas menyampaikan cerita tentang keadaan Sambo, yang katanya begitu mendominasi institusi Kepolisian dan menceritakan betapa sulitnya kasus ini diungkapkan, begitu sulitnya kebenaran kasus ini diungkapkan dan diungkapkan setelah ada permintaan Bapak Presiden. Bapak Presiden konon katanya 4 kali meminta Pak Kapolri, supaya ungkapkan kasus ini apa adanya. Kerajaan Sambo begitu mendominasi institusi ini, maka pada saat itulah dalam konteks cerita Ketua Kompolnas yang adalah juga Menkopolkam, bagaimana dia menceritakan, bagaimana Pak Kapolri juga tersandera oleh kerajaan Sambo ini. Maka saat itulah saya mengusulkan sekali lagi dalam konteks cerita beliau, saya mengusulkan, kalau begitu Bapak Menkopolkam mengapa pada saat itu tidak diminta saja kepada Bapak Presiden supaya Pak Kapolri dinonaktifkan sementara untuk bisa ungkapkan kasus itu apa adanya. Kalau betul kerajaan Sambo memang sudah mendominasi sampai ke bagian-bagian yang paling suci di lembaga ini. Itu yang saya katakan daripada Pak Menkopolkam cuap-cuap di publik, cerita ada jenderal yang mengancam mengundurkan diri, kan itu ceritanya Pak. Yang kita minta juga sebut saja namanya. Jangan bikin masalah, Anda Menkopolkam, pembantu Presiden sampaikan itu kepada Bapak Presiden untuk diambil langkah, tidak lebih dari itu.

Ya bahwa kemudian ada teman-teman yang ramai-ramai, wah kami mendukung enggak ada konteks itu, kalau soal dukung saya dukung sepenuhnya Pak Kapolri, dengan kata dan juga dengan doa, dan tidak ada agenda untuk kalau tadi dibilang, oh ada yang usul nonaktifkan karena membawa agenda pihak ketiga, pihak ketiga siapa, enggak ada itu, yang ngomong itu mungkin membawa pesan kelompok atau golongan-golongan yang ingin diperjuangkan tapi jelas kita tidak. Apa yang saya sampaikan di sini itulah apa adanya, yang tidak paham kemudian menafsirkan macam-macam, tapi itu tentu biasa Pak. Jadi ndak ada urusan kita dengan soal itu. Kita dukung sepenuhnya Pak Kapolri sebagaimana yang tadi disampaikan itu. Kita beri dukungan keberanian juga, dukungan dan keberanian juga.

Jangan sampai setiap ada masalah nanti Bapak Presiden yang turun tangan. Masa diminta terus datang ke istana supaya jalankan itu. Untuk proses penegakan hukum mestinya itu enggak boleh, di mana independensi, di mana otonomi aparat penegak hukum tapi saya kemudian membayangkan, saya bersyukur juga untung Presiden Jokowi meminta ini, kalau tidak gelap kasus ini, gelap. Terima kasih Pak dari Presiden, terima kasih banyak, juga terima kasih kepada Pak Kapolri, atas keberaniannya. Kalau beliau ndak berani enggak mungkin kasus ini diungkapkan. Coba bayangkan tadi saya baca laporan Pak Kapolri, andaikan kasus ini almarhum dimakamkan secara kedinasan, kasus ini hilang begitu saja. Ini cerita Bapak tadi. Coba bayangkan kalau dimakamkan secara kedinasan maka kasus ini tidak pernah diungkapkan dari situlah mulainya. Tentu mohon maaf Pak Kapolri juga kesulitan ya Pak Sambo adalah teman beliau, teman kita semua, masuk akal kalau beliau bagaimana caranya ini. Manusia habiskan tetapi atas dukungan kita semua tadi disampaikan di sini, dukungan netizen, dukungan publik, dukungan dewan juga dan juga penguatan yang diberikan oleh Bapak Presiden maka ini terlaksana.

Selanjutnya Pak kami mohon kalau soal pengungkapan kasus ini apa adanya kan sudah selesai, sudah selesai tinggal dilimpahkan kepada Kejaksaan. Kita tidak usah lagi ngomong itu tinggal pengadilan nanti yang akan memproses itu, yang jadi masalah adalah Bapak, kan ada dua peristiwa pidana di sini. Peristiwa pembunuhan itu sudah terjadi dan sudah dilakukan proses hukumnya dan tinggal dilimpahkan. Yang jadi masalah adalah peristiwa pidana sebagai tindak lanjut dari kasus ini yaitu apa, upaya untuk menutup-nutupi kasus ini, dengan melibatkan sejumlah perwira dan mungkin jenderal yang ada di dalam tubuh Kepolisian.

Saya tadi melihat cerita ini Bapak mendengar-dengar tekun cerita Bapak ini ada puluhan, puluhan anggota 90-an yang kalau saya ikut penjelasan Bapak tadi mereka tidak tahu apa-apa. Kena prank, kena kasus seperti saya juga enggak tahu apa-apa di mohon maaf ditipu kita ini Pak, mungkin Bapak juga. Mungkin Bapak juga dibohongi sama juga saya dibohongi tapi saya kan dibohongi setelah baca di media sosial tapi Bapak mungkin dibohongi sebab Sambo adalah bawahan Bapak. Coba bayangkan, itu yang menjadi pertanyaan saya Pak. Ini mohon maaf tidak ada niat yang lain-lain selain hanya untuk membuat clean dan clear soal ini. Mengapa setelah Bapak tahu kasus ini tidak segera ditangani secara hukum misalnya minta Kabareskrim untuk menangani. Mengapa di, mengapa begitu saja si Sambo dibiarkan untuk membawa kasus ini kenapa ke Polda Metro Jaya atau ke mana tadi di sini ke Polres Jakarta Selatan. Ini kan jadi ini, kenapa dibiarkan begitu. Itulah yang kemudian muncul persepsi analisa seolah-olah Sambo ini tanpa ada pengawasan. Masuk akal kalau dibilang ada kerajaan Sambo dengan dia sebagai komandannya.

Menurut saya ini juga penting. Jangan sampai Bapak Pak Kapolri, dan Pak Waka, Pak Kabag, menghukum orang yang tidak bersalah. Teman-teman kita yang hanya melaksanakan perintah atasan, begini ceritanya mereka laksanakan. Padahal, ini skenario palsu. Coba bayangkan teman-teman kita ini jadi korban skenario palsu yang dilakukan oleh jenderal Sambo ini dan sekarang ini mereka menjadi korban. Menurut saya kata kunci itu adalah 5 orang tadi yang terjadi di rumahnya Pak Sambo itu saja, kecuali yang lain-lain kita enggak tahu itu silakan diproses. Poin saya adalah jangan sampai salah, salah menentukan tersangka, kasihan anggota-anggota Bapak yang tidak tahu apa-apa. Ini yang ingin saya sampaikan dan mohon menjadi perhatian Pak Kapolri juga.

Kemudian saya rasa setelah kasus ini ada pesan untuk kita semua. Suka atau tidak suka kasus Sambo ini membawa pesan;

Satu, pengawasan internal Kepolisian harus kuat. Jangan lagi ada kelompok-kelompok di dalamnya matahari hanya satu Bapak. Ya kita tahu juga problem di dalam tapi tentu setiap institusi ada masalah tapi kewenangan yang Bapak miliki bisa menjadi instrumen untuk menyelesaikan ini. Hentikan rekayasa kasus. Bapak perintahkan sampai tingkat kabupaten kota, banyak sekali cerita rekayasa kasus. Mohon maaf ada banyak sekali, mungkin kesempatan lain kita akan membawa menyampaikan laporan tentang rekayasa kasus ini.

Yang kedua Bapak, jagalah independensi otonomi institusi Kepolisian. Janganlah lembaga ini menjadi alat politik tim sukses dalam Pilpres, atau Pileg. Jadi ada Satgas-Satgas apa Merah Putih, apalagi Satgas yang lain, ini Satgas khusus, Satgas Satgasus. Kalau bisa ya sudah dibubarkan itu, ya Pak Arteria sudah dibubarkan?

Ketiga, tegakkanlah hukum seperti yang menjadi komitmen Bapak secara adil tanpa pilih kasih. Kita balikan apa yang publik katakan selama ini, hukum tajam ke bawah tumpul ke atas. Bapak balikkan, tajam ke atas tapi ke atas mungkin susah, ya ke samping mungkin. Tajam ke samping ya ke bawah juga perlu juga, samping juga, samping kiri kanan.

Saya rasa itu pesannya yang ingin saya sampaikan, terima kasih banyak Pak Ketua. Terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih, Pak Benny K. Harman, 15.55-16.12 WIB jadi 17 menit ya jadi surplus 12 ya. Berikutnya Ir. Hj. Sari Yulianti, MT.

Siap-siap Mr. Mulfachri Harahap.

Silakan Mbak

F-P. GOLKAR (Ir. Hj. SARI YULIATI, M.T.):

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Terima kasih Pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi III dan yang saya hormati Kapolri beserta jajaran

Pertama-tama saya ingin mengucapkan turut bela sungkawa terhadap keluarga Brigadir J atas musibah yang telah terjadi dan saya juga prihatin terhadap tubuh Polri yang mengalami musibah besar dan saya juga prihatin terhadap keluarga Bapak FS dan Ibu PC terutama untuk anak-anak dan orang tuanya.

Pak Kapolri kami mendukung penuh, dan percaya terhadap langkah-langkah Kapolri dalam penanganan, pengungkapan dan penyelesaian kasus kematian Brigadir J. Kami juga melihat dan meyakini bahwa langkah-langkah yang selama ini telah diambil oleh Kapolri sudah tepat sudah *on the track* sehingga tidak ada lagi alasan bagi kami untuk tidak mendukung penuh Kapolri. Kami juga sangat yakin bahwa masyarakat saat ini mendukung penuh Pak Kapolri.

Satu hal Pak saya mewakili aspirasi dari masyarakat yang menanyakan apa motif dari Bapak FS sehingga begitu kejam untuk

menghabisi nyawa almarhum. Kalau Pak Mahfud mengatakan motifnya itu hanya dikonsumsi untuk orang dewasa. Saya kira semua yang hadir di sini sudah cukup dewasa untuk bisa mengetahui informasi tersebut dan Polri juga pernah konferensi pers dan mengatakan bahwa motif yang diungkapkan itu, maaf motifnya biarkan pengadilan yang mengungkap, karena untuk menjaga perasaan.

Saya kira perasaan seluruh rakyat Indonesia sudah hancur Pak. Perasaan kami yang ada di sini juga sudah hancur atas musibah itu jadi sebaiknya diungkap saja motif tersebut, agar tidak ada spekulasi atau asumsi-asumsi liar yang berkembang di masyarakat dan juga jangan sampai ada prasangka terhadap Polri bahwa Polri melakukan cipta kondisi agar masyarakat menjadi blur tentang motif yang sesungguhnya, sehingga polisi bisa mengungkap, sehingga polisi bisa memberikan motif yang tidak sebenarnya itu, itu prasangka yang beredar di masyarakat Pak. Jadi sekali lagi saya minta Polri untuk mengungkap motif itu dengan sejelas-jelasnya dan yang kedua Pak terkait dengan isu dugaan yang saat ini beredar luas di tengah masyarakat mengenai adanya mafia di tubuh kepolisian.

Saya lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia Pak, mafia itu artinya perkumpulan rahasia yang bergerak di bidang kejahatan atau kriminal. Sementara tadi Pak Trimed sudah mengungkapkan bahwa tugas polisi menurut undang-undang adalah melindungi, mengayomi dan menegakkan hukum. Nah, mafia ini kejahatan di dalamnya itu meliputi persoalan narkoba, judi dan lain-lain dan juga berkembang isu dugaan bahwa terdapat lebih dari satu kelompok semacam itu di dalam tubuh Kepolisian. Jadi seperti kita ketahui Pak di media sosial beredar bagan-bagan atau diagram-diagram yang mengelompokkan kelompok-kelompok organisasi yang tidak sepatutnya ada di dalam Kepolisian. Oleh sebab itu Pak saya ingin Bapak menjelaskan secara terang-benderang atau mengklarifikasi isu dugaan tersebut karena akhir-akhir ini Pak jadi semakin banyak spekulasi, asumsi liar yang dapat mendiskreditkan Kepolisian dan menguntungkan bagi pihak-pihak yang, pihak-pihak yang mengembangkan isu yang mungkin memang ingin membuat pecah soliditas di dalam Kepolisian atau barangkali ada seperti yang Pak Benny bilang dan rekan-rekan saya yang lain bilang tadi bahwa ada rencana-rencana atau hidden agenda bagi pengembang-pengembang isu tersebut.

Dan yang terakhir Pak, ada soal dugaan adanya jumlah uang di kediaman Saudara FS. Kami sangat ingin mengetahui dan memastikan hal tersebut. Kenapa saya harus menanyakan ini sebab salah satu media TV nasional menayangkan hal tersebut secara eksklusif dan dengan sangat meyakinkan sang presenter mengatakan mendapatkan informasi mengenai keberadaan uang tersebut artinya jangan disalahkan apabila masyarakat semakin hari semakin berspekulasi tentang ketidakbaikan di dalam tubuh Polri. Mungkin itu saja Pimpinan dari saya.

Wabillahi taufik wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Mbak AI 16-13 sampai dengan 16.20 WIB 7 menit. Ya paham. Berikutnya Dr. Mulfachri Harahap, SH, MH. yang siap-siap Ary Egahni. Silakan Pak Doktor.

F-P. DEMOKRAT (MULFACHRI HARAHAP, S.H., M.H.):

Terima kasih Mas Bambang Ketua Komisi III yang memimpin rapat kita pada sore hari ini.

Pimpinan, Bapak Ibu Anggota Komisi III yang saya hormati
Kemudian Pak Kapolri beserta pejabat utama Mabes Polri yang hadir pada rapat kita dari pagi hingga sore hari ini. Saya ucapkan terima kasih datang ke Komisi III untuk bersama-sama dengan Anggota Komisi III melakukan rapat kerja pada hari ini.

Saya ingin memulai apa namanya pandangan saya dari apa yang disampaikan Pak Kapolri tadi di ujung statement Pak Kapolri, closing statement Pak Kapolri tadi di kesempatan pertama mengatakan bahwa kasus terbunuhnya Brigadir J ini harus menjadi momentum. Pak Kapolri juga mengatakan bahwa ini pertarungan kemudian disambut oleh Pimpinan Komisi III bahwa rapat kerja kita pada pagi hingga sore hari ini diikuti oleh atau ditonton oleh masyarakat luas diliput secara luas dan mereka yang menonton rapat kita pada pagi hingga sore hari ini, sekaligus juga menjadi saksi apakah rapat kita ini sama dengan rapat-rapat kita sebelumnya atau rapat kita ini menjadi pembeda bagi rapat-rapat kita sebelumnya.

Saya kira saya sepakat dengan Pak Kapolri tadi bahwa ini harus menjadi momentum. Jadi ini bukan cuman sekedar pengungkapan kasus terbunuhnya Brigadir J tetapi seyogyanya kita bisa melihat lebih mendalam lagi terhadap berbagai persoalan yang ada di tubuh Kepolisian kita.

Kalau saya nanti dalam pandangan yang menyampaikan beberapa hal yang kedengarannya tidak enak, sungguh tidak ada hal yang personal dari saya terhadap Kepolisian. Sekali lagi apa yang disampaikan merupakan refleksi dari perhatian dan rasa cinta kami kepada Kepolisian Republik Indonesia.

Yang pertama, saya ingin memberikan beberapa catatan yang pertama saya ingin menyampaikan catatan-catatan yang saya lakukan terkait dengan atau yang muncul kemudian setelah terbunuhnya Brigadir J. Yang pertama, soal kasus penembakan. Kita sepakat bahwa kejahatan yang dilakukan oleh Sambo dan kawan-kawan adalah kejahatan yang puncak karena setiap kejahatan yang menyebabkan hilangnya nyawa orang termasuk kejahatan yang, yang puncak kejahatan yang, yang, yang besar. Jadi ini bukan kejahatan biasa-biasa saja apalagi dilakukan secara berencana oleh perwira tinggi polisi, tapi dari sisi pengungkapan saya ingin mengatakan bahwa ini sebetulnya kasus sederhana. Jadi agak apa namanya buat saya agak janggal kalau diperlukan waktu yang begitu lama untuk bisa membuktikan siapa pelaku yang mengakibatkan matinya Brigadir J di Rumah Dinas Kadiv Propam Polri.

Saya mengikuti berbagai pemberitaan terkait dengan soal ini paling tidak ada beberapa mantan petinggi Polri, *background*-nya Reskrim menyampaikan pandangan tentang hal-hal yang terkait dengan pengungkapan kasus ini. Ada Pak Ito, kira-kira kalau saya menyebut boleh menyebut nama, kemudian ada Pak Susno, ada Pak Haryanto Sutaji dalam pandangannya beliau yang memang punya pengalaman panjang di Reserse mengatakan bahwa ini kasus sederhana. Kapolsek saja atau penyidik di Polsek saja bisa mengungkapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk kasus seperti ini, menjadi aneh ketika Bareskrim Polri atau Mabes Polri perlu waktu yang kurang lebih hampir satu bulan untuk mengungkapkan kasus ini.

Saya memahami prinsip kehati-hatian tetapi saya kira waktu yang dibutuhkan lebih satu bulan, tanggal 8 tertembak kemudian tanggal 7 baru ada tersangka lain, 7 Agustus baru ada tersangka lain di luar Brigadir E, menurut saya terlalu lama. Jadi kalau tadi teman-teman mengapresiasi buat saya pengungkapan kasus ini bukanlah sebuah prestasi. Tentu, tentu saya menghargai kerja keras penyidik tetapi sekali lagi jangan berpikir bahwa ini adalah sebuah prestasi. Ini biasa saja, itu tentang kasus.

Saya juga ingin melihat lebih dalam soal kasus misalnya ada apa namanya ada, ada rumor yang berkembang bahwa sebagian besar pejabat Kepolisian yang mengeluarkan statement awal tentang kejadian tembak-menembak di rumah Brigadir J itu kena prank oleh Sambo. Kalau kena prank saya kemudian berpikir, kalau kena prank oke 1-2 hari tapi kalau kena prank sampai berminggu-minggu apakah, apakah ini bisa diterima.

Saya kemudian membuat analogi misalnya ya kalau saya menjadi Sambo, saya ingin melaporkan bahwa telah terjadi tembak-menembak di rumah saya yang harus saya lakukan adalah saya akan mengamankan tempat terjadinya perkara. Saya akan mengamankan semua barang bukti yang ada di situ bila perlu satu debu pun tidak boleh keluar dari tempat kejadian perkara, untuk memastikan bahwa yang terjadi di rumah saya adalah tembak-menembak atau sebaliknya bagaimana mungkin sebagai anggota Kepolisian Bapak yang ada di hadapan saya ini tidak memiliki insting naluri bahwa ada kejanggalan dalam penjelasan yang diberikan oleh Sambo terkait dengan tembak-menembak yang terjadi di rumahnya. Tidak ada barang bukti, tempat kejadian perkara sudah dibersihkan, dan kemudian pada tanggal 11 Mabes Polri lewat apa itu Kadiv Humas atau Kapuspen-nya menyampaikan pers conference dengan hanya bermodalkan satu lembar surat visum. Ini sulit untuk diterima buat saya ya, sulit untuk saya terima. Saya gagal memahami penjelasan yang seperti ini.

Sekali lagi kalau saya menyampaikan ini dengan suara yang agak sedikit keras karena memang ini kecintaan saya terhadap Kepolisian. Saya ada di Komisi ini dari tahun 2004, dinding-dinding ruang ini merupakan Saksi bisu betapa Komisi ini dari waktu ke waktu memberikan dukungan yang tidak pernah putus kepada Kepolisian agar apa, agar Kepolisian kita bisa menjadi bagian dari baiknya kehidupan kita berbangsa dan bernegara.

Jadi pengungkapan kasus ini awalnya atau seharusnya menjadi sesuatu yang sederhana tapi kemudian dikesankan berbelit-belit dan seterusnya, itu soal kasus. Jadi menurut saya ini bukan prestasi pengungkapan kasus ini walaupun saya menghargai kerja keras penyidik tentu apa namanya ini bukan bukan soal yang mudah.

Kemudian soal motif, saya agak berbeda dengan beberapa teman-teman yang menuntut agar Pak Kapolri menyampaikan motif. Buat saya motif tidaklah penting sekarang ini, kenapa, karena kejahatannya sudah diungkap, pelakunya sudah ditetapkan kecuali memang pihak Kepolisian melihat ada kejahatan lain yang ingin dibuktikan maka motif perlu dikejar, tapi ketika kejahatan sudah ditetapkan, pelaku sudah ditetapkan menurut saya motif tidaklah menjadi penting lagi. Saya sepakat biarlah motif nanti akan dibuktikan di pengadilan atau terungkap di pengadilan karena menurut saya, memperdebatkan motif di ruang publik tidak akan memberikan manfaat apa-apa bagi pengungkapan kasus kecuali hanya menciptakan kesedihan yang mendalam bagi keluarga J dan anak-anak dari Sambo.

Sungguh anak-anak Sambo tidak patut untuk ikut menanggung kesalahan yang dilakukan kedua orang tuanya. Dia sama dengan anak-anak kita. Saya seharusnya kita ikut prihatin terhadap apa yang dialami oleh anak-anak Sambo. Mereka hari-hari ini tentu hidup dalam keadaan yang sulit kita bayangkan. Coba bayangkan kalau mereka itu anak-anak kita, itu soal motif. Jadi sekali lagi saya ingin apa namanya menyampaikan bahwa motif menjadi sesuatu yang tidak penting lagi, biar nanti di pengadilan terungkap apa yang menjadi motif tetapi itu tadi apabila memang ada kejahatan lain yang ingin dibuktikan mungkin motif masih bisa kita kejar masih bisa kita perdebatkan.

Kemudian hal yang muncul juga setelah kejadian penembakan Sambo ini adalah soal perjudian. Ada sejumlah apa namanya grafis diagram yang beredar di masyarakat, kita juga melihat itu, sekalipun diagram itu tidaklah menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, tetapi saya ingin mengatakan bahwa diagram itu mengkonfirmasi satu hal bahwa memang ada keterlibatan polisi oknum maksud saya ya saya tarik, ada keterlibatan oknum dalam praktek perjudian khususnya judi online.

Saya berani mengatakan bahwa ada memang baik secara individu maupun kelompok. Saya mengapresiasi respons cepat yang dilakukan oleh Pak Kapolri dengan mengeluarkan statement bahwa tidak ada toleransi terhadap praktek-praktek perjudian dalam apa namanya pandangan saya, apa yang dilakukan Pak Kapolri itu sama dengan membakar lumbung beras. Jadi di masyarakat juga beredar bahwa ketika Sambo ditangkap kemudian beberapa apa namanya anggota Kepolisian lainnya ikut juga terseret dalam kasus ini ada individu, oknum lagi-lagi ya oknum, individu dan kelompok yang mencoba ingin mengambil alih kontrol terhadap kegiatan ini. Ini sudahlah kita buka saja. Saya sepakat Pak Kapolri ini momentum, kita harus berani untuk melihat secara objektif apa yang menjadi persoalan polisi hari ini dan kemudian sama-sama kita diskusikan secara jujur dan terbuka. Pak Sigit tidak kecil hati karena memang keadaan hari ini bukan Anda yang menyebabkan.

Ini akumulasi dari sejumlah masalah yang dibiarkan dari waktu ke waktu dan hari ini Pak Sigit kebagian mencuci piringnya kira-kira begitu. Jadi beberapa teman-teman tadi sudah menyampaikan dukungan saya kira juga saya menyampaikan dukungan, sepanjang kita bisa bersepakat tentang agenda perbaikan polisi ke depan. Jadi itu soal soal perjudian tadi.

Saya ingat ke belakang tahun 2005 ketika Pak Tanto menjadi Kapolri. Pak Tanto adalah mungkin salah satu saya berani mengatakan mungkin mungkin salah satu Kapolri yang paling tegas melakukan penindakan terhadap perjudian. Waktu itu Pak Tanto tidak memberikan toleransi sama sekali terhadap praktek-praktek perjudian dalam bentuk apapun. Tahun 2005 ketika itu dukungan anggaran dari negara terhadap polisi jumlahnya sekitar 15 kurang dari 20 triliun ketika itu, tetapi dengan anggaran yang sebesar itu polisi bisa melaksanakan semua tupoksinya secara penuh. Saya katakan ini, saya katakan ini karena kerap kita mendengar bahwa dukungan logistik dari bandar-bandar judi ini diperlukan untuk mendukung operasi khusus yang dilakukan oleh Kepolisian dan ini tidak boleh terjadi lagi.

Saya kira negara punya komitmen untuk memberikan dukungan terhadap semua tupoksi polisi. Semua kegiatan yang dilakukan oleh polisi harus akuntabel, akuntabel dari pendanaan dan akuntabel juga dari sisi pertanggungjawaban kegiatannya. Oleh sebab itu alasan-alasan seperti yang saya sampaikan tadi itu sudah tidak sudah tidak bisa diterima lagi. Saya yakin negara masih mampu membiayai semua kegiatan polisi sepanjang penggunaan anggaran itu bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Jadi tidak ada operasi-operasi khusus yang perlu bantuan logistik di luar yang disiapkan oleh APBN, itu itu hal yang mungkin teman-teman tahu tapi takut untuk menyampaikannya dan saya menyampaikan karena memang lagi-lagi kecintaan saya terhadap Polri dan dukungan saya kepada Pak Sigit untuk melakukan perbaikan.

Kemudian soal Satgasus, saya juga menyambut positif keputusan Pak Kapolri untuk membubarkan semua Satgasus Merah Putih, Nusantara atau apapun lah namanya, karena memang saya tidak melihat ada urgensinya Satgasus itu di dibentuk kecuali untuk satu hal mungkin ya Satgas itu dibentuk agar semua yang dikerjakan oleh Satgasus itu tidak bisa dimintai pertanggungjawabannya kepada Polri sebagai institusi. Saya tidak melihat ada hal lain kecuali itu. Kenapa, karena semua organ dan struktur yang ada di Kepolisian sudah menyerap dan membagi habis semua tupoksi yang ada di Kepolisian. Soal narkoba ada, soal teroris ada, strukturnya ada organnya jadi untuk apa Satgasus itu kecuali itu tadi, kecuali Satgasus itu didirikan untuk operasi-operasi yang tidak bisa dimintai pertanggungjawabannya kepada Polri sebagai sebuah institusi. Ini organisasi gelap, pendanaannya tidak jelas jadi kalau orang meminta itu diaudit, saya kira itu mustahil untuk dilakukan audit karena memang ini tidak jelas barang ini.

Satgasus dalam kenyataannya hanya melahirkan kelompok elit, darah biru, ini saya mewakili perasaan sebagian besar anggota Kepolisian yang tidak menikmati kemewahan yang dinikmati oleh anggota Satgasus. Satgasus menikmati promosi di tempat-tempat yang bagus, menikmati kemudahan

untuk sekolah, mendapatkan akses langsung ke elit di Kepolisian. Bahkan, beberapa di antara mereka menikmati imunitas atas pelanggaran profesi yang mereka lakukan. Jadi mempertahankan Satgasus sama artinya memelihara kebobrokan di dalam tubuh Polri itu sendiri. Saya enggak melihat ada, ada urgensi lain dari, saya enggak melihat ada manfaat lain. Misalnya ada penemuan 5 ton apa namanya narkoba. Kalau dukungan penuh diberikan kepada BNN misalnya kepada Dirnarkoba yang ada di Bareskrim, saya kira prestasi yang sama juga bisa mereka dapat. Jadi ini ini sesuatu yang harus kita buat terang-benderang Pak Sigit.

Jadi saya menyambut baik itu soal soal apa namanya pembubaran Satgasus dan lupakanlah keinginan untuk melakukan audit karena memang barang ini dari awal di-setting untuk tidak bisa diaudit. Ini enggak akuntabel, tidak akuntabel dari aspek pembiayaannya tidak akuntabel juga dari aspek operasi dan kegiatan-kegiatannya.

Kemudian yang berikutnya Pak apa namanya Pak Kapolri, saya ingin juga menyampaikan pandangan saya terkait dengan soal proses pemeriksaan internal yang sedang berlangsung di Kepolisian. Ada hampir 100 anggota Kepolisian yang diperiksa sejauh ini, beberapa di antaranya sudah dinyatakan bersalah melanggar kode etik seperti itu. Saya setuju dengan pandangan beberapa kawan-kawan yang mengatakan bahwa terhadap mereka yang bersalah itu harus segera dilakukan sidang etik dan kemudian dipecat, mendahului pembuktian pidana di pengadilan nantinya. Jadi ini ini harus ada ketegasan, Pak Kapolri harus memiliki keberanian untuk melakukan ini karena membiarkan ini berlarut-larut ini enggak enggak bagus. Memberikan kesempatan karena oh ya karena tingkat kesalahan mereka kecil karena mereka tidak tahu, karena mereka terjebak menurut saya itu sulit untuk bisa kita terima. Mereka polisi, mereka anggota Kepolisian nalurinya harus ada, mereka tahu bahwa apa yang mereka lakukan adalah sesuatu yang melanggar hukum. Mereka tahu bahwa tidak sepatutnya mereka lakukan itu, mereka paham bahwa polisi ini bukan organisasi komando mereka berhak untuk menolak undang-undang mengatakan seperti itu jadi menurut saya tidak ada toleransi buat mereka yang sudah terbukti melakukan pelanggaran profesi, segera proses pemecatannya melalui sidang etik.

Sementara terhadap mereka yang tidak terbukti harus ada juga kejelasan, segera pulihkan nama baik mereka, kembalikan mereka ke tempat asal mereka dan kemudian ada statement dari Pimpinan Kepolisian bahwa proses terhadap yang bersangkutan sudah dinyatakan selesai. Sama Pak Kapolri juga harus punya sikap yang tegas untuk segera menghentikan proses pemeriksaan Bindra kalau memang dianggap sudah tidak ada lagi yang harus diperiksa. Membiarkan proses pemeriksaan ini berlarut-larut hanya menciptakan persoalan baru di Kepolisian.

Tadi beberapa teman juga mengatakan bahwa yang diperlukan sekarang ini di Kepolisian adalah salah satunya adalah membangun soliditas, mempercepat kepastian proses pemeriksaan di Kepolisian, pemeriksaan di Kepolisian, memberikan kesempatan kepada Kepolisian untuk segera

melakukan konsolidasi internal sesuatu yang dibutuhkan memang dalam situasi seperti sekarang ini.

Jadi itu tadi tiga pendapat saya terhadap yang sudah bersalah segera, terhadap yang sudah diperiksa tapi tidak bersalah kemudian dinyatakan tidak bersalah harus segera dihentikan, pulihkan dikembalikan mereka ke tempat asal mereka dan kepada yang jadi harus ada harus ada ketegasan bahwa ini sudah berakhir, pemeriksaan di internal sudah berakhir kecuali nanti memang di kemudian hari ditemukan bahwa ada oknum-oknum yang terbukti atau terindikasi terlibat dalam soal ini.

Dikit lagi. Sekali ini agak panjang jarang-jarang panjang. Kemudian, kemudian soal reformasi di Kepolisian. Saya apa namanya bangga punya kolega di Komisi III purnawirawan Polisi ada Pak Jacki, ada Pak Safruddin, ada Pak Adang. Tadi ketiga jenderal ini memberikan pandangan clear menurut saya Pak Jacki misalnya dan Pak Safrudin bicara tentang reformasi di Kepolisian. Kemudian Pak Adang juga bicara tentang apa yang akan dilakukan Pak Kapolri nanti setelah kasus ini. Menurut saya ketiga jenderal ini memberikan pengayaan terhadap kita di Komisi III.

Saya ingin mengatakan bahwa pasca reformasi polisi mendapat posisi penting dalam konfigurasi ketatanegaraan kita. Reformasi dari reformasi kita berharap ada penghormatan terhadap hak-hak sipil atau apa yang dinamakan supremasi sipil. Pada saat yang bersamaan kita juga memutuskan bahwa demokrasi adalah sistem politik yang kita pilih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nah, saya kira polisi memainkan peran penting bagi soal ini. Dalam hal supremasi sipil saya kira polisi adalah pihak yang bisa memberikan jaminan bahwa tertib sipil bisa tegak, bahwa Kamtibmas di bawah Kepolisian bisa tegak. Demikian pula hukum memiliki kepastian. Prinsip-prinsip *equality before the law* haruslah menjadi pegangan bagi proses penegakan hukum yang dilakukan oleh Kepolisian. Pak Benny tadi cerita soal tajam ke atas, tajam ke samping atau tajam ke bawah. Saya kira apa namanya itulah yang menjadi tugas polisi dalam supremasi sipil.

Dalam soal demokrasi seharusnya polisi juga bisa menjadi wasit yang adil bagi semua pertarungan politik yang terjadi di negeri ini dalam rangka melaksanakan demokrasi. Polisi Pak Benny tadi bilang jangan ikut-ikutan dalam pertarungan politik. Saya kira itu hal yang mutlak yang harus dihindari oleh Kepolisian apalagi menarik terlalu dalam Kepolisian dalam pertarungan politik. Ini Pak Kabareskrim ini dulu Kapolda di Medan di Sumatera Utara kita berapa kali datang ke sana, karena soal-soal yang saya sebutkan tadi, dalam banyak kejadian ke depan ini tidak boleh terjadi lagi. Teman-teman Kepolisian ikut terlibat dalam pertarungan politik. Bahkan, secara terbuka beberapa komandan Kepolisian menarik polisi ke dalam pertarungan politik dalam rangka menegakkan demokrasi. Ini tidak boleh terjadi lagi di kemudian hari.

Saya kira kalau ini semua bisa menjadi komitmen kita bersama, ke depan polisi kita akan menjadi polisi yang memang diharapkan pasca reformasi 98 itu. Polisi sipil, polisi yang apa namanya yang menjadi bagian bagi proses kehidupan demokrasi kita, polisi yang yang yang bukan milik

militeristik misalnya karena memang pada prinsipnya polisi adalah organisasi sipil Pak, polisi sipil.

Saya kemarin rapat dengan Pak Mahfud saya mengatakan bahwa sepanjang yang saya tahu polisi itu dulu ya ketika setelah reformasi itu ada dua saja, ada polisi berseragam ada polisi yang tidak berseragam. Dulu Pak Makbul itu kalau datang ke Komisi III rapat sangat jarang menggunakan pakaian dinas, dia pakaian sipil karena memang Reskrim termasuk rumpun polisi yang tidak berseragam. Reskrim dan Intelijen itu masuk dalam rumpun polisi yang tidak berseragam sementara semua polisi yang berseragam ada dalam rumpun Baharkam. Kalau saya salah tolong dikoreksi.

Nah, hari ini hari ini saya tidak melihat itu lagi. Ini soal culture tadi Pak Pak Saf bicara soal culture, ini culture yang ingin kita bangun. Coba dengan segala hormat pakaian yang Bapak pakai dalam rapat hari ini, ini ya menurut saya ini bukan pakaian Polisi Pak ini lebih militer dengan segala hormat. Ini juga sesuatu yang perlu kita pikirkan karena ini culture. Kalau ini pakaian taktis rapat di Komisi ini tidak ada urusannya dengan soal-soal taktis. Jadi ini sesuatu yang perlu menjadi renungan kita bersama agar apa agar ke depan kita bisa mengidentifikasi secara benar apa yang menjadi persoalan kita dan kemudian dengan itu kita berharap kita bisa mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang ada di sekitar kita sekarang ini.

Saya kira itu sekali lagi saya apa namanya mohon maaf apabila ada hal-hal yang saya sampaikan dirasa kurang berkenan tetapi yakinlah bahwa apa yang saya sampaikan berangkat dari kecintaan saya kepada Kepolisian kita dan Pak Sigit yang paling terakhir saya kira kemarin Pak Benny di depan Pak Mahfud meminta agar apa namanya penonaktifan Kapolri. Saya kira itu hanya sekedar apa namanya pandangan politik yang yang itu itu itu itu tidak sesungguhnya. Hari ini Pak Benny sudah mengatakan bahwa ...audio terputus... Jadi menurut saya apa yang Pak Benny sampaikan itu merupakan perasaan umum yang ada di Komisi III. Kita berada di belakang Pak Kapolri sepanjang itu tadi, Pak Kapolri sungguh-sungguh ingin memanfaatkan apa yang terjadi hari ini sebagai momentum sebagai pintu masuk untuk melakukan perbaikan secara komprehensif di tubuh Kepolisian Negara Republik Indonesia. Demikian, terima kasih

Wabillahi Taufiq Walhidayah Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-P. DEMOKRAT (H. AGUNG BUDI SANTOSO, S.H., M.M):

Interupsi Ketua, boleh, interupsi Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sebentar dulu interupsi sebentar. Jadi ini 16.20 sampai dengan 16.49 WIB sudah pahamlah ya itu 16.20 sampai dengan 16.49 WIB yes 30 Menit kurang sedikit. Yang interupsi tadi siapa?

F-P. DEMOKRAT (H. AGUNG BUDI SANTOSO, S.H., M.M.):

Saya Ketua. Izin Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Oh ya gimana Pak Agung?

F-P. DEMOKRAT (H. AGUNG BUDI SANTOSO, S.H., M.M.):

Iya sudah Jam 17.00 WIB ini Ketua yang tanya kayaknya masih banyak Ketua. Saya kira kita perlu memberikan kesempatan sedikit skors untuk salat asar Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sebentar dulu Pak.

F-P. DEMOKRAT (H. AGUNG BUDI SANTOSO, S.H., M.M.):

Terima kasih Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sebentar dulu, kita tanya ke forum. Ya ini kalau salat ashar bisa dijamak bisa gantian ini, boleh gantian sorry sorry sorry. Ini masih ada penanya 7 jadi bagaimana. Ini kalau nanti ditunda-tunda bisa Jam 00.00 WIB Pak. Kita go terus ya, kita terusin saja kemudian teman-teman yang harus solat, salat dulu ya. Saya juga sebentar lagi salat ini ya. Ary Egahni, siap-siap Adde Rossi, Adde Rossi ya, namanya susah oke.

F-P. NASDEM (ARY EGAHNI BEN BAHAT, S.H., M.H.):

Baik terima kasih Pimpinan.

Ikan gabus ikan lele, lebih bagus dan tidak bertele-tele.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita sekalian

Shalom

Om Swastiastu

Namo buddhaya

Salam kebajikan

Yang saya hormati Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota Komisi III

Yang saya hormati Bapak Kapolri, Bapak Wakapolri dan seluruh pejabat utama jajaran Kepolisian Republik Indonesia

Pada kesempatan ini pertama sekali saya menyampaikan turut berbelas sungkawa kepada keluarga Brigadir Joshua ayah, ibu dan keluarga besar.

Kiranya Tuhan memberikan kekuatan dan hiburan dan secara khusus juga kepada putra-putri dari Ferdy Sambo karena kebetulan yang paling bungsu putra saya satu kelas di Taruna Nusantara. Saya berdoa anak-anak ini juga diberikan kekuatan untuk dapat mencapai cita-citanya dan merenda hari esok.

Tidak banyak yang saya sampaikan Pimpinan dan Bapak Ibu, serta Pak Kapolri, saya mungkin berbeda sedikit dengan Pak Mulfachri ...**audio tidak terekam...** seorang filsuf mengatakan begini, seorang pilot yang handal adalah ketika mampu untuk mengatasi turbulensi yang harus dihadapinya. Hari-hari ini Kepolisian Republik Indonesia mengalami turbulensi yang luar biasa. Masyarakat dan rakyat Indonesia sangat fokus. Apa yang terjadi, apa selanjutnya, ayah, ibu, laki-laki, perempuan, pemuda, remaja semuanya fokus tidak hanya seperti menonton drama Korea tetapi ini selalu dinanti. Oleh karena itu saya ingin mengatakan dalam momentum hari ini, historis bangsa ini mencatat Bapak Listyo Sigit Prabowo, bahwa Bapak memang seorang pilot yang tangguh mengatasi turbulensi ini.

Terbukti, 4 tersangka sudah P21. Saya tidak bicara lagi motif, saya tidak bicara lagi perjalanan kasus ini tetapi ini membuktikan kinerja Bapak dan seluruh jajaran kalau lidi sepotong tidak akan mampu menyapu sampah, tapi ketika lidi itu bersatu dan menjadi sebuah sapu yang besar dia akan mampu menggeser semuanya dan inilah institusi Polri yang kita cintai dan banggakan. Masyarakat Indonesia melihat suka tidak suka mau tidak mau mengakui bahwa apa yang sudah Bapak lakukan dengan kasus Brigadir Joshua bisa terbukti terang-benderang, dapat dipahami alurnya dan nanti akan lebih jelas ketika ini masuk dalam persidangan.

Oleh karena itu saya menggunakan Ary Egahni Ben Bahat menggunakan hak konstitusi saya mengapresiasi Bapak Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam penanganan kasus ini dan oleh karena itu saya juga bermohon seiring waktu bahwa ketika kawan-kawan tadi juga berbicara tentang reformasi struktural, reformasi regulasi, dan seterusnya itu saya kira ada SOP-nya *monggo* silakan Pak, tetapi saya lebih bagaimana juga ke depan institusi Polri secara kultural, sosok Bapak yang humanis itu harus digugu dan ditiru oleh jajaran-jajaran Kapolda, Dir-Dir di tingkat Polda, Kapolres, kemudian Kasat-Kasat di tingkat Polres sampai ke bawah. Itulah kerinduan masyarakat Indonesia. Dan yang terakhir Pak mengikuti dari apa yang disampaikan senior saya Pak Hinca tentang Bhabinkamtibmas, kebetulan di sini ada sahabat saya Pak Irjen Pol. Dedi Prasetyo. Kebetulan suami saya Pak Bupati di salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya Bupati Kapuas. Sejak 2014 beliau mengeluarkan Perbup memberikan dana operasional dan itu sah ada akadnya kepada Babinsa Bhabinkamtibmas, satu desa satu, satu Bhabinkamtibmas satu desa Rp750.000,- perbulan. Kemudian kepada Danramil Kapolsek 1 kecamatan itu Rp5.000.000,- perbulan. Jadi barangkali ini bisa menjadi satu hasanah wacana untuk bisa menjadi satu program nanti dibicarakan di tingkat Polda dan Polres, bisa bekerjasama dengan pemimpin daerah yang lain yang bisa juga membantu kesejahteraan Bhabinkamtibmas di tingkat-tingkat desa.

Dan yang terakhir, jika ada statement yang mengatakan bahwa sekali lagi Pak Listyo harus nonaktif, saya juga menggunakan hak konstitusi saya, saya tidak sepakat dan tidak menyetujui karena Kepolisian Republik Indonesia membutuhkan pemikiran, kemampuan, hati dan segala sesuatu yang Bapak limpahkan untuk bagaimana Kepolisian Republik Indonesia ke depan menjadi lebih baik.

Saya kira ini yang dapat saya sampaikan. Terima kasih. Tuhan memberkati.

Billahi taufik wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Mbak Buhari 16.50 sampai dengan 16.58 WIB 8 menit. Dilanjutkan Ibu Adde. Silakan.

F-P. GOLKAR (Hj. ADDE ROSSI KHOERUNNISSA, S.Sos., M.Si.):

Ya terima kasih Ketua.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Selamat sore

Salam sehat untuk semuanya

Yang saya hormati Pimpinan beserta Anggota Komisi III

Yang saya banggakan Pak Kapolri beserta seluruh jajaran

Kalau dihitung-hitung kita sudah 7 jam Pak melakukan rapat dan saya rasa selama saya di Komisi III yang masih baru ini, ini adalah rapat terlama hanya untuk membahas satu kasus saja tapi saya senang. Senangnya apa, karena ternyata tadi dalam paparan Pak Kapolri banyak sekali fakta-fakta baru yang ternyata baru keluar sekarang. Misalnya tadi ada ternyata harapan Saudara R untuk mendapatkan SP3, atau misalnya tadi ternyata ada dugaan dugaan bahwa Saudara K akan melakukan apa kabur, akan kabur.

Jadi saya merasa apa yang telah Bapak sampaikan di sini, ini bisa mem-feeding masyarakat Indonesia. Bahkan, juga para media-media yang telah beberapa kali saya lihat tadi buka-buka terus oh banyak online-online yang tadi membeberkan apa yang tadi telah Bapak sampaikan walaupun, walaupun saya menghargai menghormati bahwa kaitan motif pada saat ini belum untuk bisa Bapak buka. Saya hormati hal tersebut dan kita menunggu proses ini. Mudah-mudahan persidangan nanti hal tersebut yang kita tunggu-tunggu, satu masyarakat Republik Indonesia ini menunggu motif apa yang nanti akan disampaikan dalam persidangan.

Kemudian yang kedua Pak Kapolri, dari kasus FS ini dari intervensi yang terjadi, dari intimidasi yang ada, dari rekayasa kasus yang ada, saya

dari kekerasan yang ada, saya melihat bahwa semua ini, ini berasal dari hati nurani, karakter, moral, akhlak, iman, taqwa yang kurang. Saya tidak merasa orang yang paling beriman. Saya tidak menjadi merasa orang yang paling soleh tapi sara rasa seorang manusia, kalau iman dan taqwanya dan akhlaknya baik itu pasti tidak akan melakukan hal terkeji seperti yang dilaksanakan Saudara FS dan kawan-kawan. Oleh karena itu saya menghimbau kepada Pak Kapolri, tidak ada salahnya Pak Kapolri untuk mengingatkan selalu kepada seluruh anggota Kepolisian agar bagaimana moral karakter ini harus terus dibangun diperbaiki.

Saya rasa tidak tidak terlambat untuk pendidikan karakter walaupun sekarang yang namanya pendidikan karakter itu dimulai dari usia dini tapi saya rasa tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki karakter, moral, akhlak, iman dan taqwa seorang anggota Polri ke depannya, walaupun ya kita pahami bersama yang namanya iman dan taqwa ini adalah urusan manusia dengan yang penciptanya tetapi saya rasa kalau Bapak mengajak kawan-kawan Polri semua menuju kebaikan, Insya Allah kasus ini atau nanti ke depan kasus-kasus yang akan terjadi ini tidak akan terjadi kembali itu yang pertama Pak.

Kemudian yang kedua, jelas saya sebagai seorang manusia sangat prihatin kepada keluarga korban tapi tanpa mengurangi rasa prihatin saya kepada keluarga korban, sangat disayangkan kasus ini juga menimpa Saudari PC tapi ini adalah konsekuensi atas apa yang telah terjadi, apa yang mungkin dilihat dan apa yang mungkin didengar, tapi yang saya pikirkan bukan kondisi FS atau PC-nya Pak, tapi sama dengan rekan-rekan ibu-ibu yang lain karena saya seorang perempuan, saya konsen sekali, saya perhatian sekali kepada anak-anak Saudara PC, Saudari PC, dan Saudara FS.

Tolong berikan perhatian khusus kepada mereka Pak. Mereka tidak layak di-bully, mereka adalah aset bangsa yang ke depan pasti akan menjadi orang-orang yang bermanfaat salah satunya akan menjadi dokter, sekarang satunya lagi sekolah di Taruna. Jadi tolong berikan perhatian kalau bisa ya tadi berikan parenting yang baik kepada mereka, sehingga ya tadi mereka tidak hancur sehancur-hancurnya karena sekali lagi anak tidak akan, tidak bersalah atas dosa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dosa orang tuanya adalah dosa mereka sendiri, anak biarkanlah mereka tumbuh berkembang dan mandiri serta sukses mencapai cita-citanya.

Yang ketiga, saya ingin juga ini memberikan perhatian karena tadi Bapak sampaikan bahwa kasus ini sudah diserahkan berkasnya kepada tim Kejaksaan Penuntut Umum. Oleh karena itu perhatian saya tentu jangan sampai timsus yang saat ini telah bekerja mengumpulkan bukti, data dan lain hal sebagainya kemudian diserahkan kepada Kejaksaan ya mudah-mudahan ini tidak ada oknum-oknum, oknum-oknum grupnya FS yang mencoba untuk menyusupi, yang mencoba untuk mengobrak-abrik di wilayah Kejaksaan. Ini pun akan menjadi pengawasan kita bersama baik saya sebagai Anggota Komisi III, kawan-kawan, masyarakat, Polri pun juga mempunyai kewajiban untuk mengawasi hal tersebut, karena kembali lagi sayang sekali apa yang

telah timsus lakukan, apa yang telah Bapak kerjakan sehingga bukti-bukti ini terkumpulkan dan sudah diserahkan.

Kemudian yang terakhir yang ingin saya sampaikan, tentu tidak salah kalau saya sebagai Anggota Komisi III sebagai Mitra Bapak, kemarin saya lihat Bapak 17 Agustus walaupun Bapak tersenyum tapi saya lihat kekosongan. Saya lihat tekanan dalam muka Bapak tapi sepertinya hari ini sudah bisa tersenyum agak lebih lebar ini Pak Kapolri ya. Jadi Pak Bapak kemarin joget senyum tapi kayaknya kosong itu Pak tapi sekarang saya lihat mudah-mudahan ini suatu hal yang positif yang baik, dan ya oleh karena itu ya saya sebagai anggota Komisi III yang pertama ya mendukung apa yang telah Bapak lakukan, langkah-langkah ini sudah *on the track*, sudah sesuai dengan harapan masyarakat tinggal kita percaya mudah-mudahan endingnya ini juga tidak rancu.

Kemudian yang kedua juga saya mendukung pemberian sanksi kode etik ataupun pidana yang akan Bapak lakukan. Yang ketiga, juga saya mendukung reformasi SDM, yang harus sesegera mungkin Bapak lakukan dan yang keempat, saya mendukung penuh kepemimpinan Pak Sigit sebagai Kapolri dan mendukung posisi Polri berada di bawah Presiden.

Jaga terus harkat martabat, wibawa, marwah, qori. Kita sayang dengan Kapolri, kita sayang dengan Polri. Terima kasih.

Billahi taufik wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Delapan menit, 16.58 sampai 17.06 WIB iya.

Berikutnya Andi Rio H. Andi Rio Idris Padjalangi, SH, M.Kn.

Siap-siap Nurizka Puteri.

Silakan Mas Andi.

F-P. GOLKAR (ANDI RIO IDRIS PADJALANGI, SH, M.Kn):

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terima kasih Pimpinan Komisi III yang sangat bijaksana.

Bapak Kapolri beserta jajaran yang saya hormati

Saya tidak membahas terlalu dalam Pak karena teman-teman tadi sudah memborong soal pertanyaan-pertanyaan ini. Kami saya Pak terus terang saja mendukung tim yang Bapak buat tapi saya berharap tim ini harus

memiliki tolak ukur. Tolak ukur dalam menyelesaikan penyelesaian kasus tersebut di mana kasus ini sudah menjadi tontonan sudah hampir dua bulan kasus ini berputar. Ini menguras tenaga dan pikiran bangsa ini ya kan, dengan berbagai macam prank atau hoaks semua oleh karenanya jangan sampai permasalahan-permasalahan yang lain itu dilupakan.

Saya secara pribadi kemarin apresiasi full Pak kepada Bapak soal narkoba dan judi di mana memang yang melibatkan adanya oknum-oknum Kepolisian itu luar biasa Pak dan memang ini merusak generasi terutama di Dapil-Dapil kami ini di Dapil kami ini itu luar biasa narkoba Pak. Anak-anak SMP itu sudah main narkoba Pak dan itu memang kadang-kadang ya mohon maaf pelakunya juga dari aparat Kepolisian, ya kadang-kadang ada yang menjual kadang-kadang ada yang memakai malah ada yang menjadi bandar. Ini luar biasa Pak artinya apresiasi terhadap hal ini.

Yang kedua yang ingin saya ingin sampaikan bahwa tadi disampaikan juga oleh Pak Trimed, bahwa kasus ini melibatkan juga terlalu banyak orang-orang, ada perwira, ada jenderal. Tadi dikatakan bahwa ada yang terlibat terlalu dalam, ada yang tidak terlibat terlalu dalam. Harapan saya mungkin, yang tidak terlibat terlalu dalam ini mungkin perlu dipikirkan nasibnya Pak. Perlu mungkin dipikirkan karirnya, karena bagaimanapun juga mereka masih muda, mereka masih punya anak tanggungan dan istri itu yang merupakan bagian gambaran terhadap hal ini.

Yang ketiga, saya berharap kasus ini ke depan insya Allah ini tidak terjadi lagi dan tidak terulang lagi Pak oleh karenanya mungkin ada kebijakan-kebijakan Bapak ataupun pandangan-pandangan Bapak Kapolri antis-antis siapa agar kasus ini tidak terjadi lagi di kemudian hari, itu yang ingin saya garis bawahi Pak. Jangan sampai terjadi lagi di di kemudian hari hal-hal yang begini.

Selanjutnya adalah, jangan dulu kita punya contekan belum keluar. Soal senjata Pak, saya berpikir bahwa jangan sampai ini terulang kembali di mana para bos-bos ini ataupun mungkin para atasan ini itu mempunyai nanti kesewenang-wenangan, arogansi terhadap bawahannya kemudian. Jadi oleh karenanya mungkin perlu dipikirkan tentang psikologis tentang bagaimana dia menggunakan tentang senjata api, jadi tidak serta-merta harus izin tapi perlu psikolog tentang itu tentang ujian tentang hal itu Pak. Ya mungkin itu saja mungkin Pimpinan, Pak Kapolri. Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Itu ada Perkab-nya kok Mas Andi. Berikut Mbak Rizki Siap-siap Romo.

F-P. GERINDRA (SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H.):

Terima kasih Pimpinan. Sedikit revisi Pimpinan Rizka Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Oh iya Rizka.

F-P. GERINDRA (SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H.):

Selamat sore
Salam sejahtera untuk kita semua

Yang saya hormati Pimpinan Komisi III beserta seluruh rekan-rekan dari Komisi III

Yang saya hormati Bapak Kapolri, Pak Wakapolri beserta seluruh jajarannya
Yang saya hormati juga telah hadir di awal mungkin rekan-rekan dari media, dan seluruh masyarakat Indonesia

Belum munculnya motif dari pembunuhan Brigadir J Pak Kapolri ini membuat spekulasi masyarakat yang begitu luas dan menjadi bola liar. Mungkin kita flashback ke awal Pak, di pertama adanya pelecehan Pak yang semua masyarakat Indonesia terkena prank-nya begitu Pak. Lalu muncul lagi terkait cinta segi empat, Pak atau lagi ada lagi muncul LGBT, lalu berlabuh ke kasus perjudian dan mungkin bahkan sampai kasus KM-50 dipertanyakan kembali Pak. Di sini Saya ingin selaku Anggota DPR Pak mewakili masyarakat Indonesia Pak ingin motif yang sesungguhnya diberikan kepada masyarakat untuk di-statement-kan oleh Bapak Kapolri Pak.

Publik sangat wajar berspekulasi, dikarenakan belum ada motif yang jelas Pak. Jadi di sini mungkin bisa ada statement dari Kapolri untuk memberikan kejelasan agar bola liar tidak kembali lagi menjadi lebih panjang lagi begitu Pak.

Lalu terkait dengan meminta penjelasan Pak Kapolri terkait wewenang tugas Polri Pak yang dapat membuat dalam suatu konstitusi institusi Polri menyebabkan terpecah belahnya Polri Pak. Mohon diaudit kembali Pak apa yang sudah dilakukan Satgasus Merah Putih meskipun gaib begitu ya Pak mungkin disampaikan oleh Pak Mufachri tapi kami ingin kejelasannya begitu Pak. Bongkar semua kerajaan Sambo Pak agar masyarakat luas paham mengenai hal ini, tidak lupa juga saya selaku Anggota Komisi III memberikan apresiasi kepada Pak Kapolri yang sudah memberikan transparansinya dan profesional dalam membongkar kasus ini Pak dengan adanya timsus dan mengikutsertakan seluruh eksternal mungkin Kompolnas, Komnas HAM juga LPSK yang kemarin kami sudah rapat.

Lalu saya ingin menanyakan juga Pak terkait adanya isu yang liar yang sudah ada di publik Pak terkait masalah diagram aliran setoran dana perjudian Pak, mungkin ada tiga diagram yang saya sendiri juga tidak paham itu Pak, apakah itu betul atau tidak begitu Pak, ditemukan di bunker di bawah

rumah Sambo sebesar 900 miliar Pak. Kami minta untuk penjelasan kepada public begitu Pak, agar ini tidak menjadi ambigu begitu Pak.

Saya Komisi III akan terus menanyakan Pak, mengawal Bapak Kapolri dengan mengembalikan kembali Pak nama Kapolri Pak. Membersihkan tubuh Polri yang sedang sakit saat ini Pak dan menjadikan kembali Polri sebagai institusi polisi yang diidam-idamkan kembali oleh masyarakat Indonesia Pak. Mohon dijelaskan kalau memang cuitan yang berada di media sosial itu benar atau tidak Pak. Apakah benar terkait pelecehan seksual, perjudian ataupun narkoba. Publik hanya ingin kejelasannya Pak, karena jujur saja ini seperti film series ini Pak yang kita juga butuh ending-nya ini Pak. Mungkin dengan ending yang terang, jawaban dari ketegasan Pak Kapolri untuk memberantas habis masalah ini.

Yang terakhir juga Pak saya juga mendengar info terkait aliran dana pada tanggal 11 Juli Pak ke rekening almarhum Brigadir J, ke rekening tersangka Pak. Bagaimana tanggapan Pak Kapolri, dan juga saya ingin menanyakan terakhir Pak, apakah Bapak Kapolri sudah bekerjasama dengan PPATK mengenai aliran dana tersangka Sambo beserta beberapa tersangka lainnya Pak. Mungkin enggak banyak lagi yang saya tanyakan Pak, saya akhiri juga dengan pantun. Izin Pimpinan. Siap Pimpinan.

Datang ke Senayan memakai baju rapi,
menghadiri rapat Komisi III dengan Kapolri.
Masyarakat ingin Polri yang jujur dan bersih,
agar masyarakat kembali percaya dengan cara presisi.

Salam presisi Pak.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Saya minta maaf tadi saya manggil Mbak Rizki, nama yang benar adalah Siti Nurizka Puteri Jaya, SH, MH.

Mohon kesalahan dimaafkan ya. Berikut Romo, kami persilakan.

Untuk siap-siap Habib ya.

F-P. GERINDRA (ROMO H.R. MUHAMMAD SYAFI'I, S.H., M.Hum.):

Terima kasih Pimpinan dan Anggota Komisi III yang saya hormati Pak Kapolri, Pak Wakapolri, PJU dan seluruh jajaran yang saya hormati

Bismillahirohmanirohim

Ta'awanu *Alal birri wattaqwa wala ta'awanu Alal Ismi Wal udwan* Al-baqarah maaf. Kata Allah bertolong-tolonganlah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan kamu bertolong-tolongan dalam kejahatan dan dosa. Pak Kapolri saya langsung poin saja karena sudah sore ya Pak Kapolri dan kita

salut ini Pak Kapolri masih nampak semangat dan lebih sering senyum ketimbang merengut ini luar biasa. Pertama, saya ingin memastikan bahwa apa yang sedang dilakukan oleh jajaran Kepolisian ini adalah pure penegakan hukum. Kenapa, karena meskipun kita berterima kasih kepada Presiden yang konon sampai 4 kali memberikan instruksi untuk membuka kasus ini secara transparan apa adanya plus desakan publik yang luar biasa, justru itu menjadi kekhawatiran kita apabila yang dikerjakan saat ini oleh jajaran Kepolisian dengan sebab apa yang disampaikan Presiden dan desakan publik karena tupoksi Kepolisian itu bukan desakan publik bukan pula perintah Presiden tetapi adalah amanat dari undang-undang, dalam hal ini Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002.

Kalau ini tidak bisa dengan berwibawa ditegakkan oleh jajaran Kepolisian kita khawatir inilah celah yang sesungguhnya selama ini dipakai untuk masuknya pesanan-pesanan sehingga independensi Kepolisian itu tidak lagi bisa ditegakkan.

Indikasinya saya melihat bahkan ada artikel hati-hati pembalasan Sambo bahwa kesulitan pembuktian dikatakan adanya gangguan dalam pembuktian ini kan indikasi-indikasi bahwa ada persoalan dalam mengungkap kasus terbunuhnya Saudara tercinta kita Joshua.

Istilah tadi Panjaitan 13 biarlah bintang jatuh karena besok ada satu bintang terang Pak Sigit saya setuju itu tapi mungkin saya ingin mengatakan, terjadi perang bintang "Star Wars" ya karena itu kita ingin ketegasan dari Pak Kapolri ke depan terhadap indikasi-indikasi ini apa program yang jelas sehingga apapun yang dilakukan oleh jajaran Kepolisian benar-benar sesuai tupoksi yang diamanatkan oleh undang-undang bukan desakan Presiden, bukan desakan publik apalagi ada statement Pak Kapolri yang mendapat apresiasi buang kepala busuknya, copot Kapolda, copot Kapolres yang terlibat kejahatan. Pertanyaannya Ini menunggu desakan atau memang sebuah program yang harus dilaksanakan meski tidak ada desakan. Kami berharap yang kedua. Itu yang saya maksud dengan piure penegakan hukum.

Kemudian yang kedua, tentang pembubaran Satgasus Merah Putih. Tadi senior saya di Komisi III, kalau di umur saya lebih senior tapi di Komisi III dia senior saya karena itu saya untuk membahas ini pun tanya dia dulu masih boleh atau tidak.

Yang menjadi pertanyaan publik ini yang dibubarkan pengurus dari Satgasusnya atau pencabutan SK tidak akan ada lagi Satgasus di tubuh Kepolisian. Saya kira ini kalau keinginan publik tidak perlu ada lagi Satgasus apapun namanya itu karena terbukti lebih besar mudharatnya ketimbang manfaatnya.

Kemudian perlu ada audit juga. Tadi saya tanya ke Pak Mufachri kenapa tidak bisa kita minta audit, the money karena uangnya enggak jelas. Istilah kami di Medan rezeki hantu dimakan setan, tapi saya kira itu kan digunakan, itu kan digunakan. Saya kira itu masih perlu ada audit untuk mengetahui uangnya dari mana, berasal dari bisnis apa. Kemudian audit program, audit program ada rumors ya mobil yang berada di KM 50 itu

terindikasi hari ini mobil yang ada dalam peristiwa tertembaknya Saudara kita tercinta Joshua, dan misteri di KM 50 itu saya kira lebih hebat ketimbang misteri kematian Brigadir Joshua. CCTV rusak tapi enggak ada penjelasan, lokasi dihilangkan, sekarang saya lihat kemarin sudah dibeku semuanya. Ini semuanya penghilangan alat bukti saya kira ini sesuatu yang bertentangan dengan tata cara penanganan kasus di tubuh Kepolisian. Mungkin dengan audit program ini kita masih bisa melihat benang merah dari Satgas ini dengan peristiwa di KM 50 itu.

Yang ketiga yang terakhir, luar biasa tadi statement Pak Kapolri yang diamini oleh kawan-kawan Komisi III tentang reformasi di tubuh Kepolisian. Pak Kapolri dari tadi Bapak dan sampai sekarang Bapak mendapat dukungan, artinya tidak ada kekhawatiran Bapak melakukan tindakan hukum sesuai aturan karena kami semua mendukung Bapak. Saya cuma ingin menyampaikan mereformasi di tubuh polisi itu sudah dimulai dengan TAP MPR Nomor 6 Tahun 2000. Pertama, pemisahan TNI dengan Polri karena ketika Polri, karena ketika Polri digabung dengan TNI dengan nama Abri terkesan Polisi itu juga seperti tentara. Ini menjadi rancu maka dipisahkan.

Yang kedua ada lagi yang rancu tentang dwifungsi ABRI yang juga dihapuskan oleh TAP MPR Tahun Nomor 6 Tahun 2000 itu artinya tidak lagi diinginkan keterlibatan Polri dalam kegiatan-kegiatan institusi sipil, non-Polri.

Kemudian dalam TAP MPR Nomor 7 Tahun 2000 tentang Bidang Tugas TNI, dan Bidang Tugas Polri, itu sangat jelas di Pasal 5 ketentuan dimaksud dikatakan bahwa polisi netral, tidak berpolitik, dan baru bisa memegang jabatan lain di luar institusi Polri, itu setelah pensiun itu Pasal 10 maaf Pasal 10 TAP MPR Nomor 7 Tahun 2000. Apa yang ada di dalam TAP MPR ini, itu ada ada adalah turunan saja dari apa yang sudah dinormakan di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Kemudian dikonstruksi di dalam pasal-pasal Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002.

Pak Kapolri bahwa tugas, bidang tugas Kepolisian untuk melayani, mengayomi, dan melindungi masyarakat, plus penegakan hukum, saya kira ini sudah cukup luar biasa beratnya tapi kemudian ini menjadi kurang diperhatikan Pak Kapolri, paling tidak itu menurut saya karena ada perluasan pekerjaan Kepolisian yang jelas-jelas bertentangan dengan amanat Pasal 10 dari TAP MPR Nomor 7 Tahun 2000. Di luar ada istilah NKRI itu menjadi Negara Kepolisian Republik Indonesia, ada lagi istilah Parpol Polisi itu adalah partai politik dengan portofolio terbesar karena Eselon I di hampir semua kementerian dan lembaga diisi oleh jenderal-jenderal polisi.

Saya kira ini menjadi persoalan juga. Ini menjadi persoalan karena kalau sudah masuk ke bidang politik, partai politik ini Pak pasti ada faksi-faksi, ada faksi-faksi dan mungkin itu yang tergambar sehingga terhambatnya penyelesaian kasus ini karenanya ada faksi-faksi itu. Jadi kalau memang Bapak bertekad untuk melakukan reformasi Kepolisian rasanya sudah cukup jelas, ada dari amanat dari Undang-Undang Dasar 45, ada TAP MPR Nomor 7 Tahun 2000, ada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002. Pertanyaannya Pak Kapolri yang hari ini mendapat dukungan dari kami semua serius enggak untuk melakukan reformasi sehingga polisi memang fokus melakukan pelayanan, pengayoman dan penegakan hukum. Kalau ini bisa dilaksanakan

mungkin setelah Pak Hugeng, kita akan mengenang Listyo Sigit Prabowo. Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Romo. Dari 17.17 menjadi 17.29 WIB. Nah, ini mohon izin menginfokan salat magrib dilaksanakan 18.00 sampai 18.45 WIB. Masih ada dua penanya senior semua, yang satu Habib Sekjen PKS yang satu lagi Pak Dimiyati, Sekjen juga ya? Jadi ini kita atur saja dulu ya, tolong ini dibatasi supaya pada saat jam 18.00 WIB sudah selesai pertanyaannya. Yes, silakan Pak Habib.

F-PKS (HABIB ABOE BAKAR AL-HABSYI, S.E.):

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pertama, puji syukur illahi robbi kita berjumpa dari pagi sampai sore pada bersabar semua. Pak Kapolri mukanya tetap fresh dan segar, para pejabat utama juga fresh, yang di belakang-belakang segar. Pak kalau ngantuk-ngantuk masih ada kopi dan makanan Pak jangan kaku-kaku ya. Selanjutnya memang memancing ikan dapatnya teri Pak, teri dimakan dengan asinan, senangnya pagi ini sampai sore bisa ketemu Kapolri karena sudah banyak wartawan dan Anggota yang menunggu jawaban. Oke.

Yang terhormat Pak Kapolri Pak Listyo dan jajarannya, yang sementara beberapa pekan yang lalu begitu lelah dan tegangnya sampai saya WA-WA Pak Kapolri itu enggak sempat dijawab Pak. Saya memaklumi Pak tetapi saya akhirnya karena enggak dapat saya keliling Pak, saya keliling ke Waka ke telepon-telepon, Kabag, cuma saya enggak mau di media munculnya. Saya mau main face to face sebagai Anggota senior.

Pertama, Izinkan saya Pak ya menyampaikan keprihatinan yang dalam atas terjadinya perkara pembunuhan terhadap Brigadir J ya, satu perkara ini ternyata melibatkan puluhan orang dan beberapa jenjang dan kepangkatan di tubuh institusi Polri Pak, bukan main ini cerita ini. Jadi saya sadar sekali kalau Bapak-Bapak di atas lambat mengambil keputusan karena memang terlalu dekat dan terlalu inti pemainnya, itu saya lihat. Saya ikuti Pak detik per detiknya Pak. saya ikuti benar dan saya dialog benar dan saya paham bagaimana situasinya. Oleh karena itu saya merasakan ruh ini dan saya bangga dengan segala ketegangan yang ada Kapolri tampaknya punya chemistry yang sama dengan Presiden dan Presiden punya chemistry yang sama dengan Kapolri. Ini jarang-jarang ini.

Mungkin bisa jadi Kapolri pada saat itu, kalau ketemu sih bingung harus apa yang diambil keputusan dengan situasi seberat ini, tapi ternyata Presiden kita mem-backup dengan penuh satu kali, dua kali, tiga kali, empat

kali. Malam itu diputuskan dengan indah Pak dan saya tidak pernah berhenti langsung saya kasih apresiasi di media, cuma saya apresiasi itu sifatnya yang kritik buat saya melelahkan. Kritik biar saya dua mata saja ya.

Selanjutnya Pak, peristiwa Presiden dengan memberikan semangat begini ini, kadang-kadang kita teringat Pak kenapa peristiwa J saja yang diperhatikan, yang kemarin tuh KM 50 tuh bagaimana ceritanya. Jangan-jangan sama lagi, jangan-jangan ulama-ulama saya di Kalimantan Dapil saya Pak. Pak Sigit tahu ya Pak Dapil saya dari mulai di Tabalong sampai Batola dan banyak ulama besar di sana. Setiap saya ketemu nanya itu, saya jawab itu Polri Pak yang bisa jawab saya bilang. Saya sebagai Anggota enggak punya data apa-apa paling bisa bertanya dan bertanya. Jadi kalau memang Presiden ada kesempatan peluang membuka KM 50 dengan cara bagaimana atau ada novum baru ya boleh-boleh sajalah, kita lihat nanti.

Semoga bisa diperhatikan juga ya. Kasihan Pak ulama-ulama pada nanya ini satu saja ributnya beginian, enam dicuekin saja. Sama enggak dia sama manusianya, sama Pak. Kalau kasusnya hampir sama gaya-gaya tembak-menembaknya di CCTV diulang-ulang sama lah modelnya. Ya moga-moga ulama Kalimantan Selatan mendengar sudah saya sampaikan ya.

Jangan lupa Pak, pilih saya lagi nanti di kesempatan akan datang. Pak Agung paham benar itu Kalimantan Selatan ya Gung jenderal kita. Oke Pak Kapolri yang terhormat, HUT RI yang ke-77 seharusnya kita dapat membanggakan hasil karya Polri Pak. Pak Bapak ini lagi cakep-cakepnya mulai dari Covid Pak the best Polisi, top. Kita turun di lapangan Pak, terbantu, hilang itu Covid. Kalau tidak ada peran Polri mohon maaf Pak Ketua enggak jalan ini barang. Alhamdulillah kita selamat, alhamdulillah Pak Sigit tetapi kita dapat hadiah kemerdekaan 77 yang terburuk tahun ini Pak dengan kisahnya FS ini ya. Jadi kado pahitlah untuk masyarakat merayakan kemerdekaan. Sungguh pun harus joget-joget ah susah payah joget itu, anak-anak kita juga masyarakat kita ini kadang-kadang di tengah kesedihan joget juga. Saya ingin ikut tuh sebenarnya kalau ada tapi enggak ada sih ya sudahlah lewat.

Bapak Kapolri yang terhormat

Izinkan saya mengingatkan kembali bahwa konstitusi kita ini memberikan perlindungan hukum secara nyata. Pasal 27 Ayat 1 UUD 45 menuntut negara untuk menegakan hukum dengan prinsip equality before the law itu. Jangan tanya artinya lagi. Ini adalah prinsip yang harus dilakukan negara dalam menegakan hukum Pak. Bahkan, dalam adagium hukum yang kita kenal istilah ini yang sering dipakai Adies ya bajunya itu suka ada kalimat di samping-samping sininya ya, kalimatnya juga mengerikan itu bacanya juga sulit itu. ... justicia ... waduh saya suruh ulang lagi enggak bisa tuh Pak ya. Jadi bahkan dalam adagium hukum itu kita kenal istilah tegaklah hukum walau langit akan runtuh. Dipakai itu Pak baju-baju begitu cuman kalau lagi acara dengan Kapolri enggak dipakai Pak, kalau lagi ke lapangan ya, ya oke.

Bapak Kapolri yang terhormat

Saya mengapresiasi Pak upaya mitigasi yang Bapak lakukan di institusi Kepolisian Negara RI. Saya yakin langkah ini tidak mudah Pak karena menyangkut banyak nama pejabat di Polri yang mungkin sahabat Bapak sendiri, partner Bapak sendiri, anak buah Bapak sendiri yang serba salah walaupun saya jadi Pak Sigit, enggak mudah, saya mengambil keputusan itu, tapi saya ingatkan pada hari itu, saya ngomong dengan Pak Gatot, saya ngomong dengan Irwasum, saya ngomong dengan Kabag Korsa, angkatan, persahabatan, pertemanan jauh di bawah institusi itu yang saya katakan. Tegakan institusi alhamdulillah malamnya Bapak bikin keputusan, wah saya sujud syukur Pak. Saya bikin langsung di media apresiasi kepada Pak Sigit nah ini penting jadi institusi legacy Pak.

Kalau sampai kemarin tidak terjadi seperti itu 20 tahun ke depan polisi akan hancur namanya Pak tapi berkat kemarin chemistry Presiden, Kapolri dan jajaran para pejabat utama alhamdulillah selesai. Kalau enggak begini belum tentu Pak, hancur Pak. Banyak contoh berapa negara yang menyelesaikan Polri ini sampai puluhan ribu pegawai apa ratusan pegawai polisi diberhentikan semua, diganti dengan aset yang baru aset SDM-nya loh bukan aset sekedar benda. SDM-nya diganti yang baru.

Bapak Kapolri yang terhormat

Harus ada langkah cepat Pak, untuk melakukan recovery atas situasi ini, harus ada daya lenting ya di institusi Kepolisian sehingga publik, public trust maksud saya dari masyarakat diperoleh institusi Kepolisian dan sudah terjadi dalam berapa dua pekan jatuh drop-nya, angkanya sudah disebut-sebut oleh sahabat saya tadi cukup bagus dan jadi ini alhamdulillah akibat sensitivitas para pimpinan ya tapi masyarakat ini Pak masih banyak yang enggak percaya Pak dengan apa yang dikatakan Polri kadang-kadang apalagi dengan hoaks-hoaks yang begitu banyak cerita duitlah, cerita seks, cerita LGBT, cerita macam-macam apalagi dengar-dengar bocoran-bocoran dari paparannya di Kejaksaan yang jadi panjang ceritanya Pak. Kami ini kupingnya tipis-tipis juga Pak pendengarannya banyak jalur juga yang bisa mendengarkan kuping kita, itu yang menjadi permasalahan.

Nah, banyak spekulasi Pak yang timbul dari perkara ini, mulai dari motif pembunuhan Brigadir J, terjadi di judi online, mana kita sangka ini ada cerita ini Pak ya. Dulu kita cuma sayup-sayup saja dengarnya, ternyata baru kejadian kan langsung duar pembantaian apa di apa di Sumatera Utara di Jawa di ini macam-macam jaringan 303. Artinya apa, ada kesadaran para pimpinan itu untuk pembersihan ya sampai kepada Satgasus Merah Putih, adanya isu lingkaran jaringan 303 di institusi Polri. Nah, ini harus diungkap secara jelas oleh Kapolri. Ya saya senanglah, moga-moga enggak cuma 3 bulan 6 bulan agak panjang dikitlah Pak kasih kesempatan ya. Kadang-kadang 3 bulan bersih datang lagi anggota baru pemain baru lagi. Ini sandiwara ini seperti ini moga-moga enggak terjadi ya.

Demikian pula dengan Satgasus Pak, kami mengapresiasi langkah tegas Polri dengan membubarkan satuannya. Tadi pertanyaannya sahabat saya itu jelas itu, apa yang dibubarkan apanya, nah ini perlu clear ya. Nah,

oleh karena itu Pak Kapolri ya, keberadaan satuan nonstruktural Polri yang bekerja tanpa dukungan APBN ya *monggo* banyak spekulasi di tengah masyarakat terkait dari mana, pertanyaannya sumber dananya ya. Siapa user dari Satgasus ini. Ada struktural dalam struktural, ada apa ya struktural dalam struktural atau dari organisasi dalam organisasi ya.

Nah, oleh karena itu Kapolri perlu meyakinkan kepada masyarakat bahwa organisasi non struktural ini tidak ada Pak ya, lagi di tubuh Polri enggak boleh ada lagi. Tidak ada lagi lagi squad-squad baru di dalam Satgasus, berbahaya sekali. Saya tahu ini sejarahnya bagaimana sejak Bapak Pak Tito, Pak Idham terus berlanjut ke sini dan sebagainya ya. Ya moga-moga itu bisa.

Pak Kapolri yang terhormat yang saya cintai

Kita harus memanfaatkan badai yang sedang mengguncang institusi Kepolisian Negara RI ini Pak, menjadi energi untuk melanjutkan reformasi. Jadi ini badai yang ada ini Pak kita tarik anginnya Pak menjadi energy untuk membenahi Polri insya Allah. Merdeka. Dan saya yakin ini bisa dibawa ke Pimpinan Mas Sigit, yakin saya itu bisa dengan ketenangannya, slow bukan berarti tidak bisa marah Pak, langsung muncul keputusan tak mana kita tahu sebelum-sebelumnya kayak gini. Yang begini perlu diperbanyak ini Pak ya apalagi sahabatnya Pak Agus, Pak ini Pak Dofhir, Pak Gatot, noh satu lagi noh komandan perang Pak Anang weh ngeri ini. Jadi staf inian Bapak ini berkelas semua Pak. Ada yang berani mengambil tegas kalau enggak saya mengundurkan diri, wah itu cakep itu berkelas. Pak siapa sudahlah semua mantap-mantap ya.

Nah, oleh karena itu Pak saya melihat ya energy ini untuk melanjutkan reformasi di dalam tubuh Polri. Jika seluruh penanganan perkara ya Brigadir J dilakukan tegak lurus saja, tegak lurus saja ya dimitigasi dampaknya secara baik dan struktur, Polri memiliki daya lenting yang kuat Insya Allah Polri akan semakin baik tumbuh kembangnya untuk 20 tahun ke depan Pak, saya yakin itu Pak apalagi Bapak munculnya di situasi persiapan politik Pak. Orang lupa Pak persiapan Pileg Presiden, sampai lupa setiap hari Sambo-Sambo-Sambo saja. Di jalan itu Pak, Sambo orang pedagang melihat polisi ini Sambo apa urusannya. Sampai Kota Sambo di Medan keluar itu Kota Sambo. Ada saja itu yang aneh ya. Ada Jalan Tol Sambo, ada Desa Sambo, nanti kita punya anak namanya banyak yang bikin nama Sambo Pak ya.

Baik Kapolri yang terhormat yang kemudian menjadi pertanyaan Pak, satu sudahkah ada rancangan mitigasi Pak ya resiko atas dampak yang timbul dari perkara Brigadir J ini khususnya dalam upaya menjaga public trust. Selain itu, sudahkah ada penguatan daya lenting organisasi Polri itu pertama.

Yang kedua, bagaimana Pak SDM yang ada bisa diajak untuk bangkit paska diterpa kasus Brigadir J. Pak sekarang ini polisi banyak yang enggak nyaman Pak, sesama polisi ada yang mendoakan, biarin saja tuh hilangin itu angkatan, saya ketemu begitu Pak. Hajar saja Bib hajar Bib, sesama polisi itu Pak tapi ada yang ngomong, Bib kesempatan bersihkan Bib, ente tanggung jawab kalau ditanya sama Tuhan ente, tanya ke Komisi III enggak bisa bicara

kira-kira kayak begitulah. Ini momentum kesempatan dan saya ketemu sahabat saya Pak Listyo, Pak Agus, Pak semualah Pak Gatot, ini enak untuk dialog. Jarang-jarang saya dapat kayak begini, kadang-kadang bukan hanya dialog saja bisa dapat air minum yang dingin begitu kan enak begitu kan fresh kita.

Nah, selanjutnya bagaimana Pak SDM yang bisa diajak untuk bangkit paska ini artinya Kapolri perlu memilah dan memilih orang yang tepat Pak sehingga seluruh proses hukum bisa dilakukan secara tegak ya, maksudnya tegak lurus pastinya dengan penempatan personil yang berintegritas, jujur ya, disiplin dan memiliki monoloyalitas Pak, akan dapat diajak untuk menguatkan daya lenting Polri.

Saya pikir Pak Ketua, enggak apa-apa bertambah waktu punya tanggung jawab, cukuplah rasanya saya ya, denda kita bayar biasa ya, rasa ini yang dapat saya sampaikan Pak Kapolri. Mohon maaf kalau bahasa saya agak sangking cintanya Pak sama Bapak Pak iya. Maksudnya Kapolrinya begitu Pak Anang, jangan kaget-kaget nanti Pak Anang ketawa-ketawa saka. Pak Dofiri selamat sukses buka peta-peta lapangannya, Pak Agung, Pak Dofiri iya Pak Dofiri, Dofiri ya. Pak Gatot, saya datang pagi Pak sama pikirannya dengan saya waduh cocok saya Pak, Pak Agus juga sama. Jadi saya merasa selevel sama bintang 3 Pak. Terasa begitu cuma karena Pak Sigit lagi sedang tidak mau diganggu dulu dia ya.

Pergi ke pasar membeli bayam,
jangan lupa sekalian membeli tomat
Jangan biarkan perkara Brigadir J membuat Polri tenggelam
Polri bangkit tetap melayani dan mengayomi masyarakat

Merdeka.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Dikau bicara 16 menit ya itu catatan saja kok enggak, iya. Ya ini penanya terakhir Pak Kapolri Pak Dimiyati Natakusuma.

Kami persilakan.

F-PKS (Dr. H. R. ACHMAD DIMYATI NATAKUSUMAH, S.H., M.H., M.Si.):

Dikasih waktu berapa Ketua?

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Jadi dikau kayak belum tahu kesepakatannya saja. Silakan ngomong baru nanti kita selesaikan.

F-PKS (Dr. H. R. ACHMAD DIMYATI NATAKUSUMAH, S.H., M.H., M.Si.):

Oke terima kasih Ketua. Dendanya jangan diperberat Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komisi III yang saya hormati

Pak Kapolri saya lihat ala joget Bapak luar biasa, kalau lagi tidak ada masalah mungkin dibuat ala joget Kapolri begitu ya serta Wakapolri, Pak Kaba dan para pejabat utama dan jajarannya yang saya hormati.

Pak Kapolri, kalau kita lihat garda terdepan polisi itu bagaimana membantu bangsa dan negara, begitu sedang ada masalah Covid-19 kalau bukan Polisi yang terdepan orang cuek dan banyak korban, ini saya apresiasi. Terus juga vaksinasi, vaksinasi itu Polisi terdepan. Bagaimana Pak Kapolri menerapkan Kapolda dan Kapolres kalau tidak sampai target dicopot, takut semua Pak. Ini luar biasa sampai masalah investasi, masalah perizinan dan lain sebagainya, tapi tiba-tiba begitu hebatnya Polisi ada kasus Sambo ini Pak. Karena nila setitik rusak susu sebelunggu, ini institusi Polri langsung drop.

Kita *flashback* Pak kejadian pembunuhan tahun sebelumnya, sebelum Pak Sigit jadi Kapolri terjadi itu yaitu *unlawful killing*. Istilah baru ini. Dulu ada istilah kaget saya, istilah apalagi *unlawful killing*, KM 50, yang sudah kita lihat bagaimana persoalan itu terjadi, terjadi pembunuhan yang dilakukan oleh petugas. Sekarang ada artikel baru lagi yaitu *obstruction of justice* itu luar biasa. Ada istilah-istilah baru yang muncul yang menjadi pemikiran kita bahwa terjadilah rekayasa atau menghilangkan, menghalang-halangi penyidikan itu adalah *obstruction of justice*.

Nah, ini yang kita minta hal-hal seperti ini jangan sampai terjadi lagi. Ini persoalannya di mana, polisi Pak Kapolri, polisi itu besar lah besar, manusia bukan manusia biasa berdasarkan Undang-Undang. Diberikan kewenangan untuk menangkap, diberikan kewenangan untuk menyelidiki, menyidik dan juga menembak dan memenjarakan seseorang. Kewenangan inilah yang luar biasa diberikan kepada Kepolisian tapi kalau tidak dibarengi dengan intelegensia question kecerdasan intelektual atau emosional question maka main tembak saja itu yang terjadi. Maka *unlawfull killing* akan terus terjadi oleh petugas anak buah Bapak itu. Punya kapolrinya humanis baik persoalannya ini kan sudah mendarah daging, tidak gampang memang mereformasi birokrasi. Nah, tugasnya Wahyu Widada ini. Wahyu Widada orang psikologi dan ahli di bidang ini nah inilah bantu Kapolri untuk bagaimana mereformasi bersih-bersih Pak, jajaran Kepolisian.

Saya yakin ke depannya akan *renaissance*, *renaissance* itu adalah lahir kembali polisi yang bagus yang baik. Ini waktunya Pak, mungkin momen Bapak untuk bersih-bersih sekarang waktunya karena kejadian Sambo ini ada hikmahnya, ambil hikmahnya tapi itu tadi harus diusut secara total Pak. Problem negara ini adalah karena tiga kaki sehingga sendi-sendi perekonomian negara masalah-masalah negara, masalah keuangan negara, kerugian negara, karena tiga kaki ini dan ini terbuka karena Sambo. Ada Satgasus Merah Putih dan lain sebagainya.

Coba kalau kita lihat siapa tiga kaki itu, satu adalah *white collar crime*. Dia berdasi, bos besar, cukong, mafia judi dan lain sebagainya. Terus siapa lagi kaki kedua, birokrasinya. Yang ketiga, oknum APH-nya, kalau APH-nya

polisinya tajam enggak berani itu 2 orang itu si penjahat-penjahat itu enggak akan berani bermain-main. Maka ke depan Pak Kapolri dengan hikmah Sambo ini bersihkan daerah-daerah itu dari narkoba Pak. Judi Bapak targetkan itu Kapolda, Kapolres, ada judi di tempatmu tak copot, ada narkoba di tempatmu sekian copot begitu. Jangan coba-coba memproduksi narkoba di daerah-daerah, ini karena di-backup oleh oknum. Persoalannya negara enggak pernah hilang narkoba.

Saya kunjungan kerja ke daerah-daerah, kok narkoba lagi narkoba lagi malah ditarget harus menangkap segini, BNN harus tangkap segini. Kok ditarget ya, yang tertangkap ya cere-cere itu bos-bos besar, kita tahulah bos-bos besar itu dia malah dia makin membesar, membengkak, malah seperti gurita bisnisnya. Ini waktunya Pak Kapolri dan jajarannya. Nanti kalau sudah pensiun nyesel kenapa saya enggak berbuat baik ya, kenapa saya seperti ini. Nah, inilah waktunya Bapak-Bapak dan aparat Kepolisian bantu Pak Sigit semaksimal mungkin kompak bersatu membersihkan ini. *As fit the cop lah as fit the corp* bukan terhadap oknum tapi *as fit the cop padahal the corp-nya* polisi, bagaimana membela polisi.

Terus terkait yang berikutnya Pak Kapolri ini kan ada 5 orang yaitu Richard, Ricky, Kuat, Sambo dan Putri yang sudah ditetapkan sebagai tersangka tapi motifnya sampai sekarang tanda tanya *question mark*. Tadi *question mark* itu lah persoalan yang terjadi apa ini ya tapi ini kan mau dibawa ke persidangan tapi setidaknya-tidaknya adalah beberapa hal yang dibuka ke publik hal-hal yang menurut saya tidak terlalu sensitif itu Pak Kapolri dan siapa lagi yang akan menjadi tersangka berikutnya.

Terus yang terkena *code of conduct dan code of ethics*, tadi Pak Kapolri sampaikan ada yang diperiksa 97 personil. Siapa 97 personil itu. Terus yang kedua, setelah 97 diurut menjadi 35 orang personil. Siapa 35 itu, mungkin ada grade-nya 97 *wah ini up here*, 35, 35 sekarang yang ditahan khusus adalah 16. Siapa yang 16 orang itu dan siapa lagi yang akan terjadi yang *melanggar code of ethics atau code of conduct*. Bersih-bersih Pak enggak usah takut Pak. Kalau menurut saya apalagi sudah di-backup oleh Pak Presiden.

Nah, itu waktunya reformasi birokrasi dan juga rekrutmen. Saya lihat banyak polisi yang baik Pak, banyak polisi yang bagus, 95% saya yakin polisi itu baik-baik Pak bagus-bagus hanya mungkin oknum-oknum saja yang apa merusak citra nama baik Kepolisian. Nah, itulah beberapa hal yang saya sampaikan Pak Kapolri dan mudah-mudahan ke depan bagaimana dibangun tadi *emotional question* kecerdasan emosional dibangun Pak dengan teknik apa, dengan teknik ya Bapak lakukan *outbound* atau pelatihan-pelatihan supaya mereka polisi-polisi itu betul-betul memiliki iman dan takwa sehingga *spiritual question-nya* kecerdasan spiritualnya terbangun. Itu yang harus dibangun bersama-sama. Mungkin itu Pimpinan karena sudah jam 18.00 WB maghrib, saya yakin di TV sudah magrib ini mohon maaf.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Dimiyati Natakusumah.

Rekan-rekan sekalian
Pak Kapolri dan beserta seluruh jajaran

Pertanyaan sudah berakhir. Pendapat Anggota Dewan sudah berakhir.

F-P.ANGGOTA:

Izin Pimpinan yang di zoom Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Jadi sudah di-close. Kita tinggal menunggu satu sisi dari Pak Kapolri hanya saja ini jam sudah menunjukkan Pukul 17.55 WIB, 5 menit lagi masuk salat maghrib sampai dengan 18.45 WIB itu waktu maghribnya. Apakah bisa kita tunda sampai 18.45 WIB atau Jam 19.00 WIB. Pak Kapolri kita tunda sampai jam

F-P.ANGGOTA:

Izin Pimpinan, yang zoom apa tidak diberi kesempatan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

19.00 WIB ya, yakin?

F-P.ANGGOTA:

Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sampai 21.00 WIB.

F-P.ANGGOTA:

Pimpinan, yang zoom tidak diberi kesempatan?

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Kita mulai lagi jam 19.00 WIB mendengarkan Pak Kapolri memberikan jawaban-jawabannya dan pendapat-pendapatnya atas pendapat kita, atar pertanyaan kita oke? Jadi clear ya. Mohon izin Pak Kapolri beserta seluruh jajaran sekali lagi kita mohon maaf rapat kita skors sampai jam 19.00 WIB malam.

(KETUK PALU 1 KALI)

(RAPAT DISKORS PUKUL 17.57 WIB)

Pak Trimedya apa sudah bisa dimulai? Ya *nggeh, nggeh*. Pak Kapolri kita mulai *nggeh*. Skors saya cabut.

**(KETUK PALU 1 KALI)
(SKORS DICABUT PUKUL 19.20 WIB)**

Rekan-rekan Anggota Dewan yang terhormat

Terima kasih masih bersetia menunggu sampai rapat selesai. Kepada Pak Kapolri *monggo* kita serahkan untuk penjelasannya kira-kira bagi kawan-kawan yang tidak hadir pertanyaannya enggak usah dijawab juga enggak apa-apa Pak, kebetulan pada pergi ini berarti kan sebenarnya enggak nanya tapi lebih banyak untuk supaya masuk TV-nya kelihatannya Pak, muncul semua kok Pak. Kami persilakan Pak Kapolri *monggo*.

KAPOLRI:

Yang terhormat Bapak Pimpinan Komisi III DPR RI
Yang kami hormati Pimpinan seluruh jajaran Pimpinan, seluruh rekan-rekan Komisi III, rekan-rekan pejabat utama serta timsus yang mendampingi saya, rekan-rekan media

Mohon izin Bapak terkait dengan beberapa catatan kami ada beberapa pertanyaan yang mungkin hampir sama sehingga apakah kami diizinkan untuk menjawab sebagai satu kesatuan saja?

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sangat Pak, sangat diizinkan yang satu sama di klaster saja jadi satu Pak *nggeh, monggo* Pak.

F-P.ANGGOTA:

Global saja Pak Ketua.

KAPOLRI:

Siap. Terima kasih Pak. Mohon izin yang pertama banyak sekali tadi yang menanyakan terkait dengan masalah motif dan kami juga tentunya ingin menyampaikan perkembangan terkait dengan motif dan ini tadi juga sudah ditanyakan oleh Pak Sudding bahwa terkait dengan adanya beberapa peristiwa. Namun demikian, tadi kita sampaikan bahwa memang ada satu pemeriksaan yang memang kita tunggu untuk memastikan motif khususnya pemeriksaan terhadap Ibu PC besok sehingga saat ini kami sampaikan bahwa motif ini dipicu adanya laporan dari Ibu PC terkait dengan masalah-masalah yang terkait dengan masalah kesusilaan jadi mungkin ini juga untuk menjawab bahwa isunya antara pelecehan ataupun perselingkuhan ini sedang kami alami. Jadi tidak ada isu di luar itu dan ini tentunya akan kami

pastikan besok setelah pemeriksaan terakhir jadi ini juga mungkin bisa mendapatkan gambaran secara lebih jelas bahwa Saudara Ferdy Sambo terpicu amarah dan emosi sesaat Saudara PC atau Saudari PC melaporkan terkait dengan adanya peristiwa yang terkait dengan masalah kesusilaan yang terjadi di Magelang. Jadi mungkin itu sementara yang bisa saya sampaikan.

Kemudian yang kedua, terkait dengan beberapa pertanyaan khususnya terkait dengan masalah chart-chart Pak yang kemudian tadi kemudian memunculkan bahwa apakah betul Kaisar Sambo dan gengnya terkait dengan masalah konsorsium demikian juga dengan chart yang lain. Jadi saat ini kami sedang melakukan pendalaman Pak jadi Propam saya minta untuk melakukan pendalaman. Namun, di sisi lain saya tegaskan bahwa terkait dengan masalah judi ini sebenarnya pengungkapannya satu tahun ini dari Januari sampai Agustus itu kita telah mengungkap kurang lebih 641 judi online dan 1.408 perkara judi konvensional. Jadi ada kurang lebih 3.296 tersangka.

Sementara untuk Bulan Agustus ini 286 perkara judi online dan 453 perkara judi konvensional dengan tersangka 1.298 tersangka. Namun, karena memang kemudian ini menjadi perhatian nasional, saya sudah perintahkan kepada seluruh Pimpinan wilayah Kapolres, Kapolda, direktur bahkan pejabat Mabes saya minta tidak ada lagi yang namanya judi apakah itu judi *online*, apakah itu judi darat yang masih nanti kemudian ada kegiatan. Jadi kalau itu nanti saya dapati pejabatnya pasti saya copot dan itu merupakan komitmen saya di zaman saya judi tidak ada, dan kemudian kami saat ini sedang melakukan kerjasama dengan PPATK untuk melaksanakan tracing dan kalau memang nanti ternyata pelakunya kabur, kita telah mengeluarkan red notice terhadap beberapa orang dan juga akan kita keluarkan cekal dan kita akan terapkan TPPU. Jadi itu sebagai komitmen kami bahwa terkait dengan masalah perjudian kami tidak ada toleransi.

Mohon izin selanjutnya tentunya tadi ada beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana ke depan terkait dengan masalah penyelesaian kasus FS ini. Tadi sudah disampaikan bahwa kita telah mengirimkan 4 berkas untuk tahap pertama dan kita harapkan minggu depan dengan perjalanan koordinasi antara kita bersama-sama dengan teman-teman dari Kejaksaan mudah-mudahan berkas juga tidak terlalu banyak bolak-balik karena memang harapan kita tidak ada P19 sehingga bisa cepat P21 sehingga kemudian ini bisa segera disidangkan.

Kemudian terhadap Saudara FS sendiri nanti Hari Kamis akan dilaksanakan sidang komisi kode etik, untuk keputusannya apakah yang bersangkutan masih bisa menjadi anggota Polri ataupun tidak. Sementara untuk yang lain terkait dengan 35 personil yang ada dari 97 yang kita periksa tentunya tidak semuanya kemudian menjadi terduga pelanggaran kode etik. Ada juga yang menjadi saksi namun dari yang 35 itu tentunya nanti akan kami pilah-pilah sesuai dengan saran dari Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu terkait bobot perannya masing-masing. Apakah yang bersangkutan ini di bawah tekanan atau kah mereka tidak tahu bahwa yang mereka lakukan itu merupakan bagian dari skenario atau bahkan mereka ikut di dalam skenario. Jadi ini semua nanti akan ditentukan oleh tim sidang komisi kode etik dan tentunya ini

akan menentukan terkait dengan pemberian sanksi yang akan diberikan, bobot sanksi yang akan diberikan.

Kemudian terkait dengan isu temuan uang 900 miliar, ini juga tentunya menjadi salah satu yang perlu kami luruskan. Beberapa hari yang lalu sebenarnya Kadiv Humas sudah menjelaskan bahwa isu tersebut tidak benar, karena pada saat kita melaksanakan pengeledahan di tiga rumah yaitu di Duren Tiga, Saguling, Bangka termasuk di Magelang yang kita dapati saat itu *handphone*, kemudian pisau, kemudian kotak senjata, kemudian apa buku laporan m-banking, sehingga terkait dengan uang 900 miliar tersebut kami nyatakan tidak ada, dan setelah kami dalam peristiwa yang kemudian viral tersebut itu adalah kasus uang dolar palsu, yang terjadi di Atlanta, Amerika Serikat jadi ini kami luruskan.

Kemudian beberapa pertanyaan terkait dengan KM 50 ini juga saat ini sudah berproses di pengadilan, memang sudah ada keputusan dan kita lihat juga jaksa saat ini sedang mengajukan banding terhadap kasus tersebut sehingga tentunya kami juga menunggu. Namun demikian, apabila ada novum baru tentunya kami juga akan memproses. Namun, tentunya kami akan terus mengikuti perkembangan penanganan kasus yang ada karena saat ini akan masuk kepada tahapan kasasi. Jadi kami menunggu itu.

Kemudian terkait dengan perbaikan Polri ke depan. Jadi ini memang menjadi atensi dan perhatian kami. Kami menyadari dan kami mohon maaf bahwa peristiwa yang terjadi ini tentunya sangat mencederai rasa keadilan publik, dan butuh waktu untuk kemudian kami membuat terang peristiwa yang terjadi. Namun demikian, *alhamdulillah* atas dukungan dari seluruh pihak dari Pimpinan Komisi seluruh Komisi III, masyarakat dan juga seluruh elemen dan juga menindaklanjuti apa yang menjadi perintah Bapak Presiden bahwa kami betul-betul akan memproses kasus ini secara transparan, kemudian terbuka, tidak ada yang ditutup-tutupi dan ini kita buktikan bagaimana kita melibatkan Kompolnas dan Komnas HAM sehingga semuanya bisa bekerja.

Kemudian adanya permintaan-permintaan terkait dengan ekshumasi kita juga layani dan ini tentunya merupakan bagian dari bentuk keterbukaan kami untuk betul-betul bisa mengungkapkan kasus dan sampai saat ini tadi sudah kami laporkan bahwa 4 berkas sudah masuk. Ibu Putri nanti akan diperiksa di hari Kamis atau Jumat sebagai tersangka. Kemudian ada 6 yang ditetapkan dalam kategori pelanggaran *obstruction of justice* yang tentunya ini juga segera kita bekas dan 35 orang yang saat ini sudah diperiksa dan ditemukan terduga melakukan pelanggaran kode etik. Tadi disampaikan bahwa dari proses yang ada kemungkinan masih bisa bertambah. Namun demikian, kami pastikan bahwa kami dalam posisi yang betul-betul akan memproses semuanya sesuai dengan fakta yang kita temukan dan ini merupakan bukti bahwa kami tidak pandang bulu dalam memproses kasus ini.

Kemudian terkait dengan hal-hal yang saat ini mungkin menjadi keresahan masyarakat, dan menjadi catatan-catatan yang diberikan kepada kami, tentunya ini juga menjadi komitmen kami untuk segera melakukan perbaikan-perbaikan. Tadi disampaikan bahwa di wilayah-wilayah masih

ditemukan adanya narkoba dan barangkali ada anggota yang terlibat, ini juga kami sampaikan di sini bahwa kami dalam posisi yang akan menindak tegas terhadap setiap pelanggaran yang terkait dengan masalah-masalah tersebut, apabila ada anggota kami yang melanggar kedapatan terkait dengan masalah narkoba pasti kami copot dan kami proses, dan kami juga tentunya, akan membuka ruang pengaduan ada Dumas Presisi, ada Propam Presisi, dan kami sendiri juga punya beberapa akun, akun resmi saya, dan masyarakat bisa melapor, baik dari Instagram, Facebook maupun di Tiktok dan Twitter sehingga kemudian apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh anggota bisa dilaporkan, apakah itu pungli atau ataukah hal-hal lain yang sifatnya mungkin selama ini masyarakat merasakan bahwa prosesnya ada keberpihakan terus kemudian prosesnya lambat-lambat bisa dilaporkan langsung dan pasti akan kita teruskan ke wilayah yang menangani dan kita akan pantau.

Jadi ini juga merupakan komitmen kami untuk terus meningkatkan pelayanan terkait dengan masalah hal-hal yang memang masyarakat masih merasakan adanya kekurangan-kekurangan terhadap apa yang dilakukan oleh personil Polri. Jadi program-program yang terkait dengan bagaimana menghindarkan pungli ini juga tentunya menjadi perhatian kami oleh karena itu beberapa waktu yang lalu kami kembangkan Etle maksudnya adalah supaya tidak terjadi atau mengurangi penyalahgunaan wewenang. Namun demikian, kalau masih ada dan itu terjadi di lapangan silakan masyarakat untuk bisa langsung lapor terhadap akun-akun yang sudah kita siapkan baik dari Propam, Dumas maupun akun-akun milik kami. Jadi silakan saja dilapor dan kami pasti akan langsung memproses.

Kemudian terkait dengan pembinaan karir, tadi banyak hal masukan kepada kami kepada SDM bagaimana ke depan kita juga bisa melakukan peningkatan-peningkatan, memperkuat merit sistem. Saya kira ini juga sudah kita mulai dari proses rekrutmen Pak ASSDM dan tim. Saya kira sudah berusaha untuk melakukan penerapan prinsip, bersih, transparan. Namun demikian, mungkin ada yang masih bermain-main dengan ini, dan ini pun juga tentunya menjadi perhatian kami kalau memang ada yang melakukan hal-hal seperti itu, mohon untuk bisa dilaporkan dan pasti juga kami proses dan terhadap hal-hal yang seperti itu tidak ada toleransi karena kami ingin Polri ke depan bisa menjadi lebih baik. Mulai dari rekrutmen awal tidak ada. kami sudah katakan bahwa tidak pernah ada transaksi.

Jadi kalau ada bunyi-bunyi transaksi kemudian ada anggota yang kemudian menawarkan kepada masyarakat tolong dilaporkan pada kami, kami pasti akan proses dan kami akan copot mereka karena kami ingin Polri ke depan menjadi lebih baik karena memang pertarungan kami adalah bagaimana setelah ini kita segera bisa memperbaiki tingkat kepercayaan masyarakat dengan menjalankan program yang ada di transformasi Polri menuju Polri yang presisi dan itu kami harapkan untuk betul-betul bisa dilaksanakan oleh seluruh anggota di lapangan.

Tentunya apa yang terjadi ini musibah bagi kami semua karena yang terjadi ini menimpa keluarga besar kami, keluarga besar Polri baik yang meninggal maupun yang tentunya menjadi tersangka tapi ini menjadi pil pahit

bagi kami untuk perbaikan institusi Polri ke depan dan terima kasih Bapak-Bapak Ibu-Ibu sekalian yang terus mendukung kami untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan dan kami dalam posisi siap untuk terus melakukan perbaikan institusi Polri tentunya kompak solid untuk bersama-sama melakukan komitmen ini terhadap yang tidak bisa melaksanakan, maka pilihannya ikut barisan atau keluar. Pilihannya hanya itu.

Kemudian yang terkait dengan Bhabinkamtibmas, terima kasih Pak Hinca, tadi kami mendapatkan perhatian, Ibu terima kasih juga. Mudah-mudahan ini bisa menjadi role model walaupun kami memang ingin bahwa ke depan pendekatan kami adalah pendekatan untuk memperkuat Harkamtibmas di mana pola-pola pendekatan, pola-pola soft approach, itu menjadi salah satu yang kami prioritaskan walaupun tentunya penegakan hukum tetap harus kita lakukan khususnya terhadap kejahatan-kejahatan yang meresahkan masyarakat, kejahatan-kejahatan yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat banyak itu tentunya menjadi perhatian kami.

Beberapa waktu yang lalu kami sering ditanyakan terkait dengan masalah investasi bodong dan tentunya beberapa sudah kita ungkap terhadap hal-hal seperti ini. Tentunya apabila ada hambatan-hambatan atau kendala tentunya ini akan terus kita perbaiki. Namun, kami tetap komit untuk menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan penanganan-penanganan kasus-kasus yang menjadi atensi masyarakat yang dari mencederai rasa keadilan masyarakat.

Kemudian terkait dengan pola hedonis terima kasih Pak, bahwa kami mendapatkan masukan dan ini sebenarnya kami juga sudah mengeluarkan Perkab dan juga STR dari Propam terkait dengan masalah hedonis ini, dan saya kira hal yang seperti ini tolong Pak kami diinfokan karena memang ini sudah diatur bahwa kalau pola-pola ini masih dilakukan, kita sudah punya aturannya dan mereka bisa kita proses di dalam peraturan kami, terkait dengan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan yang memang kita atur. Jadi memang ini juga terus dilakukan oleh Propam untuk melaksanakan patroli setiap hari karena kita juga sering mendapatkan masukan terkait dengan masalah-masalah seperti ini dan hal-hal tersebut langsung kami proses. Namun demikian, kami tidak mungkin mengawasi sendiri, kami juga butuh masukan dari masyarakat dan terhadap informasi-informasi tersebut tentunya kami akan tindaklanjuti, dan terima kasih apabila memang ada laporan-laporan artinya kami merasa bahwa masyarakat mencintai institusi Polri dan ingin agar Polri bisa menjadi baik. Tentunya hal-hal tersebut yang akan menjadi atensi kami ke depan.

Kemudian upaya-upaya yang telah kami lakukan selama ini untuk bagaimana hal-hal yang bersifat transformasi kultural ini juga menjadi perhatian kami dan ini sudah kami tekankan kepada seluruh jajaran bagaimana seorang pemimpin harus betul-betul bisa menjadi teladan. Seorang pemimpin harus bisa melayani, pemimpin harus memperhatikan anak buahnya, mau mengingatkan anak buahnya termasuk tentunya kewajiban kita untuk mengingatkan diri kita sendiri, sehingga dengan saling mengingatkan harapan kita, kita sama-sama bisa menjaga agar tidak terjadi

perbuatan-perbuatan yang sifatnya menyimpang. Jadi hal-hal tersebut tentunya menjadi hal-hal yang terus kita tanamkan, 3 kompetensi leadership, kompetensi teknis, dan kompetensi etika, tentunya menjadi salah satu yang terus kita kembangkan mulai dari pendidikan yang terendah, pendidikan pembentukan pendidikan pengembangan, sampai pendidikan tertinggi. Namun, di dalam kesehariannya saya minta seluruh jajaran melaksanakan ini.

Jadi ini tentunya menjadi komitmen kami dan mudah-mudahan ini bukan hanya pencitraan tetapi betul-betul bisa kami laksanakan. Kami menyadari bahwa banyak anggota yang tentunya melakukan pelanggaran apalagi di peristiwa ini yang tentunya ini membuat anggota-anggota kami di lapangan tentunya menjadi galau. Namun, kami yakin bahwa masih banyak anggota kami yang mampu untuk berbuat baik dan tentunya kami dorong kepada seluruh anggota di lapangan. Bagi kalian yang sudah berbuat baik terus bersemangat karena institusi Polri ini sampai kapanpun harus kita jaga.

Kemudian tentunya terkait dengan upaya-upaya kami untuk terus memperbaiki. Sebenarnya di dalam Perpol kami itu kita juga melakukan perubahan-perubahan untuk bisa mengikuti apa yang menjadi keinginan masyarakat. Sebagai contoh beberapa waktu yang lalu terkait dengan kasus Brotoseno yang muncul. Kami kemudian mencoba merubah Perpol sehingga kita bisa melakukan peninjauan kembali terhadap peristiwa-peristiwa yang mencederai rasa keadilan masyarakat, sehingga kemudian kasus Brotoseno bisa kita sidangkan kembali dan saat ini sudah kita laksanakan PTDH. Jadi hal-hal tersebut tentunya menjadi beberapa langkah dan upaya kami untuk terus melakukan perbaikan terhadap institusi Polri.

Mungkin beberapa hal tersebut Bapak, mungkin kalau masih ada yang kami belum jawab barangkali nanti bisa ditanyakan. Namun demikian, terima kasih atas dukungan khususnya dari Komisi III yang selalu menjaga, men-support kami, mengingatkan kami, dan juga mendukung kami, dan ini bagi kami menjadi energi untuk semangat baru kami menghadapi situasi yang ada supaya kami bisa segera memperbaiki apa yang menjadi kewajiban kami. Citra Polri, Marwah Polri, harus kami jaga dan harapan kami semakin ke depan kita bisa memberikan pelayanan yang lebih baik, Kita bisa menjadi polisi yang tegas, humanis dan harapan kami dengan demikian kami bisa dekat dan dicintai masyarakat.

Mungkin itu Pak yang bisa kami sampaikan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih. Pak Kapolri, rekan-rekan sekalian tentu sudah mendengarkan bersama yang pendapat dari Pak Kapolri setelah mendapat pendapat dari kita sudah disimpulkan di sini beberapa. Nah, ini tentu pasti akan ada yang punya yang berpendapat, kita mulai dari sisi kiri Pak Benny, sisi kanan Pak Teri. Silakan Pak Benny.

F-P. DEMOKRAT (Dr. BENNY KABUR HARMAN, S.H.):

Baik terima kasih Pak Ketua.

Tadi saya sengaja tidak interupsi supaya jawaban Pak Kapolri utuh. Saya ingin fokus pada kasusnya Pak untuk supaya kita tahu saja walaupun dalam proses hukumnya sedang berlanjut. Yang kedua, soal pembenahan menarik sekali. Tadi saya mulai dengan yang kedua soal leadership ini, kepemimpinan di dalam, kepemimpinan di dalam. Kalau saya tidak salah di Mabes Polri itu ada jenderal bintang 3 yang nonaktif, apa non aktif ya non aktif lah malah menjadi bukan, bukan nonaktif ya apa, non job begitu ya. Bahkan, dipimpin oleh bintang 1 kan begitu dia. Artinya sebetulnya ada orang-orang hebat di dalam ini tapi enggak dimanfaatkan.

Nah, yang kedua mohon ada satu hal yang ingin saya tanyakan Pak Kapolri daripada jadi beban saya. Saya ingin tanya secara terbuka, dari cerita yang tadi Pak Kapolri sampaikan. Setelah kasus penembakan itu jadi ini bukan cerita rekayasanya jadi penembakan itu dilakukan oleh Saudara Richard tadi dan ditambahkan atas permintaannya Pak Sambo. Jadi Pak Sambo meminta Richard untuk menembak. Setelah diamati dia tembak lagi kan begitu Pak ya cerita ini. Pertanyaan saya, sebagai Kadiv Propam bawahan Pak Kapolri, adakah Saudara Sambo datang melaporkan kasus ini kepada Bapak, dan bagaimana sikap yang Bapak ambil terhadap laporannya kalau beliau datang, kalau tidak ya tentu tidak usah. Itu saja ini saja karena ini yang masih gelap ini, masih gelap ini daripada jadi pertanyaan orang nanya sama saya ya langsung tanya saja di sini, itu saja terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Terima kasih Pak Benny.

Rekan-rekan sekalian

Soal bertanya mengeluarkan pendapat sudah di periode 1, ini Pak Benny sudah mengeluarkan pendapat. Ini pendapat baru, pertanyaan baru. Saya minta tapi ini nanti saya serahkan pada Pak Kapolri mau ditanggapi atau enggak, terhadap hal-hal yang baru jangan diungkap lagi dong. Bisa-bisa kita selesai seminggu lagi kalau begitu. Iya ya, jadi enggak bisa begitu. Jadi Mas Teri yang tadi saja yang ditanyakan ya oke. Silakan Mas Teri.

F-PDIP (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):

Izin Pak Ketua.

Saya mau melakukan pendalaman saja Pak. Pertama, terima kasih Pak Kapolri, Pak Kapolri secara tidak langsung sudah berani menghadirkan motif, walaupun berdasarkan KUHAP sudah tidak diperlukan motif untuk perkara ini. Ada dua hal tadi dikatakan pertama info pelecehan atau perselingkuhan. Saya mohon Pak Kapolri jangan sampai kita menimbulkan

kegaduhan yang baru Pak, apalagi Pak Kapolri bilang nanti tunggu pastinya Ibu Putri. Sedangkan Ibu Putri itu tersangka.

KUHAP mengatakan 184 keterangan tersangka itu keterangan yang paling bawah Pak, ya ini Pak Agus teman-teman di Pak Andi tahu artinya sejak dari hari ini pun sebenarnya Pak Kapolri bisa tahu apakah ini pelecehan atau perselingkuhan itu yang pertama.

Yang kedua, terkait dengan lokus yang bergeser dari Duren Tiga ke Magelang. Ini juga banyak persepsi Pak, kalau saya lawyer itu banyak persepsi ya kan karena nanti endingnya adalah Pengadilan Negeri mana, endingnya adalah di mana dimana di mana. Nah, atas ini saya ingin tanya Pak, apa karena di Duren Tiga TKP-nya sudah dirusak atau memang sejatinya di Magelang, karena kan matinya orang itu di Duren Tiga. Ini bagi saya Ini pertanyaan Pak kalau saya orang hukum ya. Saya akan ... Hati-hati juga penerapan pasal karena Pak Agus sudah mengatakan Sambo 340 338 Ibu Putri 340 338. Kalau konstruksinya seperti itu, saya pengacara, saya pastikan ini akan lepas, tidak terbukti 340 dan 338. Ini bahaya Pak, Bapak namanya buat bom waktu lagi *at the end* kasihan hakimnya nanti itu yang pertama.

Yang kedua, masalah judi. Sudah jelas yang di situ Pak ya, kalau saya tadi Pak Kapolri mengatakan kalau, kalau, kalau, kalau. Copot saja yang sudah ada Pak, kan sudah tahu semua mana teman-teman intelnya Pak Dofhiri. Kan sudah tahu yang main judi siapa. Pak Agung juga paham. Ya kami juga mohon nanti jangan kalau lagi Pak Kapolri, sikat langsung copot.

Berikutnya Pak mengenai yang 35 orang yang akan dipilah dan dipilih. Tadi dikatakan ada yang di bawah tekanan. Pak untuk yang alumni kita sekolahkan mahal, orang itu tidak bodoh-bodoh Pak. Kita harus sadar betul di Polri kemarin ya, relasi kuasa itu jangan kita simplifikasi. Wah mereka di bawah tekanan, karena relasi kuasa, tidak. Mereka bertransaksi, habis ngerjain ini dikasih hadiah, hadiahnya nanti naik pangkat jabatan bagus, betul enggak Pak Agung? Ya ini juga jangan kita simplifikasi Pak. Saya makanya saya ingin mengajak Pak Kapolri kami bantu semua list nama 97 itu siapa dia jabatan ya kualifikasi, perbuatan materiil apa sehingga orang bisa mengoreksi semuanya Pak. Misalnya ya yang tadi kan Wadirkrimum layak apa tidak, pasti semua orang mengatakan layak. Siapa lagi, wah ini enggak layak dan sebagainya.

Ketiga Pak, mengenai info dari Pak Sudding Pak. Ini sederhana sekali kalau ini memang betul-betul infonya Pak Sudding, ini kasihan Sambo Pak, kalau betul ya Pak ya. Nah, kami ingin Pak Kapolri biar terang-benderang hp-nya Sambo informasinya sedot Pak. Di situ akan tahu cerita yang sebenarnya. Di situ akan tahu Sambo berhubungan dengan siapa. Di situ akan tahu koordinasinya seperti apa, menyuruh melakukan, terpaksa melakukan atau memang senang untuk melakukan adik-adik kita ini.

Berikutnya Pak kami juga ingin sampaikan belum dijawab Pak Kapolri, Pak Kapolri belum menjawab siapa Fahmi Pak. Fahmi itu penasehat Kapolri

tapi bekerja untuk Sambo. Saya punya anak buah suruh motoin saja, saya bilang, lo kalau enggak saya suruh lo enggak boleh fotoin artinya begitu eksklusif anak buah kita Pak. Nah, kami mohon nanti apakah Fahmi terlibat rekayasa. Kalau Fahmi terlibat kok tidak ada di peta sebagai tersangka.

Terakhir, Pak ini ada, Pak Sahar ada enggak di sini, mana Pak Sahar. Wah ini ada Pak Sahar. Kami berharap betul Bang, Bang Sahar, ini orang baik Pak Kapolri secara relasi komunikasi, emosional sama Pak Kapolri bagus. Pak Sahar jangan dibebankan dengan beban-beban masa lalu Pak. Pengganti-pengganti orang Propam itu biarlah bukan dari Propam orang dia sendiri sehingga nanti lebih objektif. Kalau diganti orang Propam lagi agak susah Pak, ini hanya mengatakan untuk sementara bukan saya anti Propam.

Berikutnya juga evaluasi Kaden dan Wakadennya yang suka OTT. Kenapa Pak Kapolri ya, yang namanya semut di ujung lautan kena OTT Pak di Blitar, begitu Pak tapi gajah yang di pelupuk mata ini di Metro, PMJ, di Jakarta Barat

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ini mau ambil kesimpulan Pak ya, kalau itu kau kembangin lagi.

F-PDIP (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):

Oh bukan Pak ini tambahan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya itu.

F-PDIP (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):

Siap Pak Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Itu pendalamannya dalamnya sampai kereluh-kereluh, panjang lagi ini nanti begitu loh. Mohon maaf lah jadi ini biar, biar saya klaster yang dikatakan oleh Pak Kapolri tadi saya klaster dulu. Kasus hukum di peristiwa Duren Tiga ini sudah *on going proses* dan *on the track* itu dulu ini clear semua. Ini nanti kesimpulan ini. Kemudian klaster kedua, itu soal *chart* yang ditanyakan, chart judi yang ditanyakan, *chart judi* yang ditanyakan. Kalau tadi kan mendalam itu. Kita bilang chart, soal judi sudah ditangani. *Chart* judi akan lebih didalami lagi, sudah dijalani tadi ada banyak tersangkanya itu juga terkait dengan narkoba.

Kemudian pembinaan karir, kemudian seterusnya ini ada semua tak tulis tapi ini semua untuk segera memulihkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam program presisi ini. Jadi izin Teri, kalau ini kita langsung pada putusan dulu bahwa itu nanti dikau mau dalami yang 35 itu mau kamu list lagi, kamu

memberikan pelajaran kepada atau membantu Polri itu ya *monggo* nanti rembukan sendirilah itu kan antar pengacara. Kalau di sini sebaiknya polisi itu kebijakan politiknya, politik hukumnya itu yang utama. Kalau dicercakan politik hukumnya. Jadi izin ini mungkin saya kembalikan ke Pak Kapolri sekali ini saja. Pak Kapolri mau yang di jawab yang mana *monggo*.

KAPOLRI:

Terima kasih Pak.

Ada dua pertanyaan tadi yang mungkin juga ditunggu-tunggu. Jadi Saudara Fahmi itu memang betul dia penasehat ahli Kapolri Pak. Diangkat pada saat Kapolri sebelum saya. Namun, dalam kesehariannya saya tidak pernah bertemu dengan yang bersangkutan, karena memang yang bersangkutan sehari-harinya lebih banyak bersama dengan Ferdy Sambo sehingga tentunya terkait dengan kegiatan-kegiatan Fahmi ya khususnya apabila memang ada kaitanya dengan penyusunan skenario dan sebagainya ini juga sudah saya perintahkan kepada tim untuk mendalami dan kami akan proses Pak kalau memang kami temukan. Jadi ini supaya juga menjadi clear dan saat ini Fahmi juga sudah mengundurkan diri dan ini juga atas kesepakatan dan permintaan dari rekan-rekan penasehat ahli yang lain dan kami saat ini sedang menyusun rencana penasehat ahli Kapolri yang baru. Jadi khusus di Fahmi seperti itu Pak *nggeh*.

Kemudian terkait dengan pertanyaan dari Pak Benny. Jadi mungkin sama Pak kami juga didatangi oleh Ferdy Sambo. Saat itu saya tanyakan kamu bukan pelakunya, karena saya akan ungkap kasus ini sesuai fakta. Saya sampaikan begitu dan waktu itu kemudian setelah itu kami bentuk timsus dan saya buktikan bahwa karena memang saat itu dia menyampaikan kepada kami peristiwa skenario Duren Tiga ya saat ini kita buktikan bahwa yang bersangkutan kita proses dan kami juga mendapatkan CCTV Pak walaupun itu copy dari flashdisk tapi menggambarkan peristiwa yang terjadi di Duren Tiga di mana cerita awal Joshua dikatakan sudah meninggal pada saat Ferdy Sambo datang di CCTV tersebut terlihat bahwa Joshua masih hidup pada saat Ferdy Sambo datang. Untuk hal-hal lain karena ini masuk di penyidikan tentu kami tidak akan buka tapi paling tidak ada temuan-temuan seperti itu. Terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sudah ya cukup ya. Cukup, terima kasih.

F-P. ANGGOTA:

Ketua, Ketua boleh tambah satu Ketua. Request saja satu Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya sudah.

Saudara sekalian

Terima kasih Pak Kapolri beserta seluruh jajaran tim khusus, khususnya tim khusus yang sudah bekerja bersama Pak Kapolri, diperintah Pak Kapolri dan seterusnya sehingga mudah-mudahan masyarakat terjernihkan pikirannya dengan hari ini. Izin nanti Pak Kapolri setelah ini mungkin bersama pasukan timnya nanti didampingi Pak Adies presscon Pak supaya nanti publik terjernihkan Pak, supaya energinya yang positiflah. Kalau kayak gini kan energinya negatif terus ini. Nah, clear ya. Ini nanti kita ke sana. Terima kasih Pak Kapolri.

Rekan-rekan sekalian

Saya juga sangat berterima kasih, luar biasa hari ini karena kawan-kawan hari ini hadir penuh sampai lap-lap terakhir. Tepuk tangan untuk kita semua. Ini luar biasa. Nah, sekarang kita masuk pada kesimpulan. Kami persilakan ditayang kesimpulannya sudah dibuat oleh tim. Saya minta yang suaranya merdu membacakan. Sopo, ya, coba kemarin sudah Ibu Egahni Ary Egahni ganti Rizka. Silakan dibaca Rizka.

F-P. GERINDRA (SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H.):

Kesimpulan Rapat Kerja Komisi III DPR RI dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Masa Persidangan I Tahun Sidang 2022-2023 Rabu, 24 Agustus 2022.

Komisi III DPR RI mendukung Kapolri dalam penanganan perkara tindak pidana dalam peristiwa Duren Tiga secara profesional dan transparan sampai ke akar-akarnya tanpa pandang bulu.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sebentar. Ada yang mau memperbaiki? Anggota dulu.

Silakan Tobas.

F-P. NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LL.M.):

Baik terima kasih Ketua.

Saya mengusulkan karena tadi yang kita diskusikan kan dua perkara sebenarnya, perkara pembunuhan dan rekayasa kasus. Ini di sini ya. Tadi sudah dipersilakan kan Ketua ya.

Ya karena ada dua perkara menurut saya penting untuk kita sebutkan ya tindak pidana dalam peristiwa Duren Tiga baik kasus pembunuhan Brigadir Joshua dan rekayasa kasusnya jadi biar jelas bahwa peristiwa di Duren Tiga itu tidak hanya satu perkara pembunuhan saja tapi juga soal rekayasa kasus itu penting juga untuk kita mintakan ditangani dengan profesional.

Demikian Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ini sudah menjadi pengetahuan publik Pak Tobas. Semua orang sudah tahulah bahwa dalam peristiwa Duren Tiga itu yang terkandung di dalamnya apa saja sudah clear begitu loh. Jadi ini supaya jangan didetailkan nanti malah ke mana-mana lagi ya, cocok ya ini ya. Setuju?

F-PDIP (TRIMEDYA PANJAITAN, S.H., M.H.):

Belum belum belum Ketua, sedikit saja.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Silakan Pak Trimedya Panjaitan Doktor.

F-PDIP (TRIMEDYA PANJAITAN, S.H., M.H.):

Belum, belum Doktor, insyaallah Doktor.

Jadi betul saya setuju dengan Pak Ketua, tidak usah transparan dan rekayasa cuman, saya mengusulkan pandang bulunya enggak usah kata-kata sampai ke akar-akarnya saja titik. Terima kasih Ketua. Nanti ada bulu-bulu yang lain Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Oh ya supaya tidak punya pikiran ke bulu-bulu yang lain, betul begitu ya Pak Trimed ya. Sebentar, sebentar, sebentar. Silakan Pak Sudding.

F-PAN (SARIFUDDIN SUDDING, S.H., M.H.):

Iya setuju ya, apa di kesimpulan ini cuma ada penambahan barangkali. Tidak hanya profesional dan transparan tapi juga akuntabel dapat dipertanggungjawabkan. Profesional, kompak, transparan dan akuntabel. Terima kasih.

F-P. DEMOKRAT (Dr. HINCA I.P. PANDJAITAN XIII, S.H., M.H., ACCS):

Pimpinan sebelah kanan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Dr. Hinca Pandjaitan ke-13.

F-P. DEMOKRAT (Dr. HINCA I.P. PANDJAITAN XIII, S.H., M.H., ACCS):

Terima kasih Pimpinan.

Saya setuju di yang ini cuma tambahan, tadi kita hampir semua kita mendukung tapi juga dukungannya penuh. Saya ingin ditambahkan kata mendukung secara penuh. Terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Tambahkan saja mendukung secara penuh ya. Ya pakai penuh-penuh, ada lagi yang lain cukup?

F-PKS (HABIB ABOE BAKAR AL-HABSYI, S.E.):

Saya, saya, saya sedikit. Cuma beda rasa saja masih ahli bahasa

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Oh ya.

F-PKS (HABIB ABOE BAKAR AL-HABSYI, S.E.):

Di ujungnya saja. Kalau seakar-akarnya kita ganti setuntas-tuntasnya. Kalau akar itu kan masih ini kalau tuntas itu selesai begitu, jangan sudah-sudah enak saja sudah-sudah. Coba ganti dulu. Maksud saya begini Ketua, akuntabel sampai setuntas-tuntasnya.

F-P. GOLKAR (SUPRIANSA, S.H., M.H.):

Begini izin Ketua. Ini Pak Bu menjelaskan ke akar-akarnya itu agak mengganggu perasaan beliau ini. Kalau saya karena berbicara tentang profesional dan transparan apalagi ada akuntabel berarti di situ sudah ada titik di situ. Akuntabel itu sudah mewakili semuanya titik begitu.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Cocok sudah titik dulu. Sebentar dulu jangan ketok dulu tanya Pak Kapolri, gimana. *monggo* Bapak Kapolri pendapat. Setuju ya? Terima kasih. Nomor 2.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

F-P. GERINDRA (SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H.):

Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem di lingkungan Polri secara terencana.

F-P. ANGGOTA:

Pimpinan sorry, Pimpinan interupsi. Pimpinan. Maksud saya begini Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Jangan diinterupsi dulu selesaikan dulu

F-P. ANGGOTA:

Bukan, justru itu justru ini yang saya persoalkan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Bagaimana?

F-P. ANGGOTA:

Menurut saya kan ini ada banyak poin, ditampilkan dulu utuh baru 1-1 dibahas jadi kita mau tahu masalahnya di mana. Kalau kayak gini kan kita enggak tahu ... oh cuma dua oke.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Rizka terus Rizka. Terus Rizka lanjut Rizka.

F-P. GERINDRA (SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H.):

Oke. Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem di lingkungan Polri secara terencana, terukur, objektif, prosedural dan akuntabel dalam hal sistem rekrutmen, promosi dan demosi.

F-P. ANGGOTA:

Eenggak perlu didesak sudah sadar dia.

F-P. GERINDRA (Dr. HABIBUROKHMAN, S.H., M.H.):

Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ini kan kaitannya dengan pil pahit tadi. Silakan Adinda.

F-P. GERINDRA (Dr. HABIBUROKHMAN, S.H., M.H.):

Jadi terkait tema yang perbaikan yang diusung Pak Kapolri sendiri kemarin pasca kasus penembakan ini soal pekat ya penyakit masyarakat. Pak Kapolri yang di dalam pengarahannya kita ikuti juga kan ada tracing soal pekat dan di rapat tadi kita bahas soal pekat maksud saya dimasukkan di sini apakah bagaimana begitu loh di kes ya terima kasih.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sebentar, sebentar. Tenang dulu. Ini tenang dulu ini interupsi yang bikin ketawa, jadi mohon dimaafkan karena ini interupsi yang secara tiba-tiba bikin hati berdebar-debar kan. Adinda Habib.

F-P. GERINDRA (Dr. HABIBUROKHMAN, S.H., M.H.):

Ya bagaimana maksudnya dukungan kita pemberantasan penyakit masyarakat dan masyarakat itu dimasukkan di poin 2 ada tracing.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Adinda, ini terkait dengan desain Pak Kapolri yang menuju tadi. Ini kan hari ini sesungguhnya, sesungguhnya ini adalah rapat dengar pendapat tentang peristiwa Duren Tiga. Dampak dari situ tapi Pak Kapolri bilang pil pahit yang menyehatkan, ini perbaikannya. Harapan perbaikannya ini begitu loh, cocok?

F-P. NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LL.M.):

Interupsi Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Tobas lagi silakan.

F-P. NASDEM (TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum., LL.M.):

Baik terima kasih Ketua.

Tadi baik dalam pertanyaan-pertanyaan kita maupun dalam jawaban dari Pak Kapolri kan juga menyangkut soal perbaikan kultural. Nah, menurut saya juga penting kita masukkan di sini. Kalau ini kan hanya perbaikan sistem saja yang kaitanya dengan rekrutmen, promosi dan demosi tapi kultural ini juga sangat penting untuk kita jadikan catatan. Demikian Pimpinan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya cerdas. Itu memang Pak Kapolri tadi juga bicara soal kultural. Cocok, masukin di mana tuh Tobas.

F-PDIP (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):

Pak Ketua tambahan sedikit ... Tobas.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Kulturalnya masukin nanti kamu tambah apalagi?

F-PDIP (H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H.):

Nggeh, jadi ini tambahin nih Pak ya. Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem dan kelembagaan, tambahin merah dulu deh. Sistem dan kelembagaan di lingkungan Polri secara terencana, terukur, objektif, prosedural dicoret Pak ini kan kita dalam konteksnya bukan bicara formil. Itu prosedural diganti seperti yang di apa PAN RB, berkeadilan, objektif, berkeadilan dan akuntabel. Diganti berkeadilan dan akuntabel dalam hal tata kelola sumber daya manusia, eh tata kelola organisasi, tata kelola sumber daya manusia, tata kelola anggaran, dan manajemen dan manajemen penanganan perkara, dan manajemen penanganan perkara.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Kalau ini kalau ini dalam Raker. Kalau ya kayak gini ini keputusan Raker floors. Ini keputusan yang berasal dari kasus Duren Tiga Pak. Enggak Pak, sampeyan bicara anggaran segala macam enggak masuk Pak. Duren Tiga ini adalah kekeliruan seorang figure, itu berarti ada kekeliruan dalam pengelolaan sumber daya. Anggaran enggak perlu Pak. Iya. Iya. Ini dampak dari itu saja Pak, jangan tinggi-tinggi. Kesimpulan atas situasi akibat dari Duren Tiga. Jangan dilebarin bahwa itu kultural ya pasti masuk kalau kultural Pak Kapolri pasti masuk, oke? Soal urutannya ...

Sebentar, siapa ini. Oh Mr. JB silakan, ini enggak Hari Jumat tenang.

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Baik terima kasih Pimpinan.

Menurut saya Komisi III harus serius mendesak Kapolri, sekaligus juga memberikan ruang kepada Kapolri untuk hal-hal yang kita desakan itu karena itu saya ingin menambahkan nomor 2. Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem dan lain sebagainya dan tidak boleh ada intervensi kepada Kapolri. Ini memberi dukungan kuat nih Pak Kapolri, saya mendukung Pak Kapolri itu untuk melakukan perbaikan.

Jadi intervensi itu penting digarisbawahi agar karena kita mendesak Kapolri melakukan perbaikan kita beri ruang kepada Kapolri untuk melakukan itu tanpa ada intervensi. Ini saran usul saya Pak Ketua Komisi III, diterima atau tidak terserah floor.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Kalau saya voting enggak diterima Pak tapi ini kembali kepada bahasanya bukan intervensi Pak. Ini kan mendesak, coba siapa yang mau usul lagi? Ini ini ini Pak Rano. Rano, Rano.

F-PKB (MOH. RANO AL FATH, S.H., M.H.):

Gantian Ketua. Jadi Pimpinan tadi sebetulnya apa yang disampaikan apa Pak Habiburokhman itu memang dari tadi kan kita juga selain

pembahasan terkait ini masih kaitannya juga dengan kasus Duren Tiga. Sebetulnya ada pelebaran kasus 303 tentang perjudian. Enggak, tapi kan dibahas dijawab oleh Pak Kapolri sebetulnya. Jelas Pak Kapolri jawab tadi ini persoalan ketegasan dan lain-lain terkait tentang apa perjudian, narkoba dan lain-lain. Kenapa enggak itu dimasukkan poin lain untuk menjadi bagian dari sini. Kita dukung Pak Ketua izin, terima kasih Pak Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya kalau itu sih bener-bener saja, tetapi perlu dipahami bahwa itu adalah akibat dari yang bukan di peristiwa Duren Tiganya, tetapi itu juga baik-baik saja tapi kalau dimasukan jangan Pak. Nanti penjelasan di publik saja bahwa sudah dilakukan ini ini tapi bukan keputusan di sini Pak. Itu bukan dampak Duren Tiga Pak. RDP ini untuk Duren Tiga. Kalau kamu tarik mau panjang lagi susah Pak, nah saja lah.

F-P. GOLKAR (SUPRIANSA, S.H., M.H.):

Izin Ketua.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya Ansa.

F-P. GOLKAR (SUPRIANSA, S.H., M.H.):

Oke. Saya rasa Ketua pada poin 2 ini sebenarnya memang ada yang kita bahas tadi tetapi secara kalimat demi kalimat tidak masuk tapi permaknanya masuk. Kita berharap tadi melalui momentum ini peristiwa ini kita minta Pak Kapolri melakukan bersih-bersih tapi itu sudah masuk di dalam walaupun ndak diucapkan. Olehnya itu saya juga memahami bahwa percakapan pada hari ini Pak Ketua memang banyak dibahas tentang hal-hal lain selain daripada penembakan Brigadir J tetapi undangan kita pada hari ini khusus membahas tentang Brigadir J. Jadi tidak patut kita masukkan dalam sebuah kesimpulan, tetapi harapan saya Pak Ketua bahwa persoalan yang disampaikan oleh Pak Rano kita akan minta suatu waktu nanti Pak Kapolri dengan jajaran bisa kita bahas secara khusus nanti ini di tempat yang sama di sini, dalam hal itu ya. Saya kira itu Ketua, saya kembalikan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya. Jadi ini ini yang dimintakan misalnya RDP khusus misalnya dengan Pak Kabareskrim terkait dengan judi misalnya. Boleh saja Pak untuk membuktikan apakah itu benar gambar-gambar itu misalnya kan begitu tapi itu sesi sendiri Pak, itu sesi sendiri bukan sesi ini. Itu ya Bos, oke ya. Silakan Pak Wakil.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Saya mau menyimpulkan pendapat dari kawan-kawan kalau disetujui. Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem reformasi dan kelembagaan, reformasi kultural serta struktural di tubuh Polri.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Pelan-pelan diulangi, diulangi Mas.

F-P. NASDEM (WAKIL KETUA/ H. AHMAD SAHRONI, S.E., M.I.Kom):

Waduh lupa lagi ini. Kultural, apa itu, kelembagaan reformasi kultural serta struktural, lingkungan diganti tubuh, di, nanti diperbaiki kalau masih kurang, secara tekukur ... promosi dan demosi ya itu.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ada yang mau, coba dibaca lagi Mbak Rizka yang cantik.

F-P. GERINDRA (SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H.):

Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem dan kelembagaan reformasi kultural serta struktural di tubuh Polri secara terencana, terukur, objektif, prosedural dan akuntabel dalam hal sistem rekrutmen, promosi dan demosi.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Kultur di dalam Kepolisian tadi dalam hal melayani ... itu kan dibutuhkan tata nilai dong, untuk mengayomi dibutuhkan tata nilai, ada values yang dimasukkan di dalam SDM begitu loh bos. Oke ya?

Pak Kapolri monggi Pak.

F-PDIP (JOHAN BUDI S. PRIBOWO):

Pimpinan, Pimpinan interupsi Pimpinan sebelum Pak Kapolri. Usulan saya tadi bagaimana Pimpinan belum dijawab.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Usulan intervensi tidak disetujui kok, kalah voting sampeyan. Silakan Pak.

F-PDI PERJUANGAN (IRJEN POL (PURN) DRS.H. SAFARUDDIN):

Izin Pak izin Pak, boleh saya tambah sedikit?

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Ya silakan Pak Jenderal sebelum ini tadi, coba sekali satu putaran lagi supaya nanti kita serahkan ke Pak Kapolri. Silakan Pak Jenderal.

F-PDI PERJUANGAN (IRJEN POL (PURN) DRS.H. SAFARUDDIN):

Izin Pak. Masalah di sini kan Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem dan kelembagaan dan sistem kelembagaan reformasi kultur serta struktural di tubuh Polri secara terencana terukur objektif prosedural dalam hal sistem rekrutmen promosi dan demosi. Malah jadi menyempit Pak. Jadi mungkin di dihapus saja mungkin rekrutmen di situ Pak, akuntabel sampai akuntabel saja iya Pak. Ini jadi menyempit lagi Pak hanya rekrutmen dengan ini iya Pak, iya Pak.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Coba diulangi sekali lagi sebelum kepada Pak Kapolri Mbak Rizka.

F-P. GERINDRA (SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H.):

Komisi III DPR RI mendesak Kapolri untuk melakukan perbaikan sistem dan kelembagaan, reformasi kultural serta struktural di tubuh Polri secara terencana, terukur, objektif prosedural dan akuntabel.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Monggo Pak Kapolri.

KAPOLRI:

Izin Pak ada masukan dari Pak Wakapolri terkait dengan istilah struktural dan kelembagaan itu definisinya hampir sama Pak. Apakah cukup salah satu atau mungkin ada penjelasan lain dari dari ini supaya kami

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Kalau yang paling tahu di dalam kelembagaan organisasi itu njenengan Pak. Ya jadi kalau itu sebaiknya gimana Pak.

WAKAPOLRI:

Mohon izin Pak. Dalam reformasi Polri itu ada tiga kita melaksanakan yaitu reformasi struktural, kultural dan instrumental. Di sini sudah ada fix term yaitu bagian daripada instrumental berarti kelembagaannya saja yang kita hilangkan kita gunakan struktural yang ada di Polri selama ini Pak.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Siap. Lembaga di delete, ganti bukan jangan keberatan Mas Teri ya *nggeh*.

F-P.ANGGOTA:

Berarti sertanya diganti dan itu. Sertanya jadi dan.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Sudah serta saja dan-nya kebanyakan itu. Cocok? Pak Kapolri oke? Pak Wakapolri *nggeh? Monggo* Pak Kapolri.

KAPOLRI:

Setuju Pak.

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Setuju sip. Oke? Kita ketok ya. Nomor 2 kita sah yes.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT:SETUJU)**

Ya terima kasih Pak Kapolri. Kami persilakan untuk melakukan closing statement.

KAPOLRI:

Yang terhormat Bapak Pimpinan Komisi III serta seluruh mitra kerja Komisi III

Tentunya kami sangat berterima kasih mendapatkan kesempatan dan kemudian mendapatkan rekomendasi yang tentunya akan kami tindak lanjuti dan ini merupakan bentuk komitmen kami untuk terus mendengarkan kritik, saran, harapan, aspirasi dan persepsi untuk membuat Polri menjadi lebih baik dan tentunya kami sangat berterima kasih Pak atas seluruh apresiasi, dukungan dan kami berharap Polri segera kembali bisa pulih dan kami tentunya masih banyak pekerjaan-pekerjaan besar yang harus kami tangani dan dalam kesempatan ini kami sampaikan bahwa kami dalam posisi siap untuk melaksanakan semua kegiatan dan Polri solid. Mungkin itu yang bisa kami sampaikan. Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

F-PDIP (KETUA RAPAT/Ir. BAMBANG WURYANTO, M.B.A.):

Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati
Bapak Kapolri beserta seluruh jajarannya

Dengan demikian selesai sudah rapat kita pada malam hari ini. Nanti mohon Pak Kapolri dan beberapa jajaran untuk presscon bersama Pimpinan dalam hal ini nanti Pak Adies dan Pak Pangeran. Kawan-kawan kalau mau menemani monggo. Kita jernihkan pendapat masyarakat. Ya kalau ada yang mau nanti dikira kita oke. Rapat kami tutup dengan mengucapkan

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**(KETUK PALU 3 KALI)
(RAPAT DITUTUP PUKUL 20.22 WIB)**

a.n Ketua Rapat
SEKRETARIS RAPAT,

Ttd.

NOVIANTI, S.E.
NIP. 196711041988032001